Bank Windu

www.bankwindu.com

Annual Report 2013 Bank Windu SUSTAINING GOOD GOVERNANCE

Bank Windu

Laporan Tahunan 2013

SUSTAINING GOOD GOVERNANCE

Batik yang merupakan seni dan budaya asli Indonesia sangat dikagumi oleh banyak kalangan, baik dalam maupun luar negeri. Pengakuan yang diberikan UNESCO pada 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi, menegaskan batik sebagai Warisan Budaya Tak Benda dari Indonesia, yang membuat batik di dunia semakin diminati. Dalam rangka melestarikan warisan budaya bangsa yang ternilai ini, Bank Windu mempersembahkan berbagai keindahan Batik Indonesia.

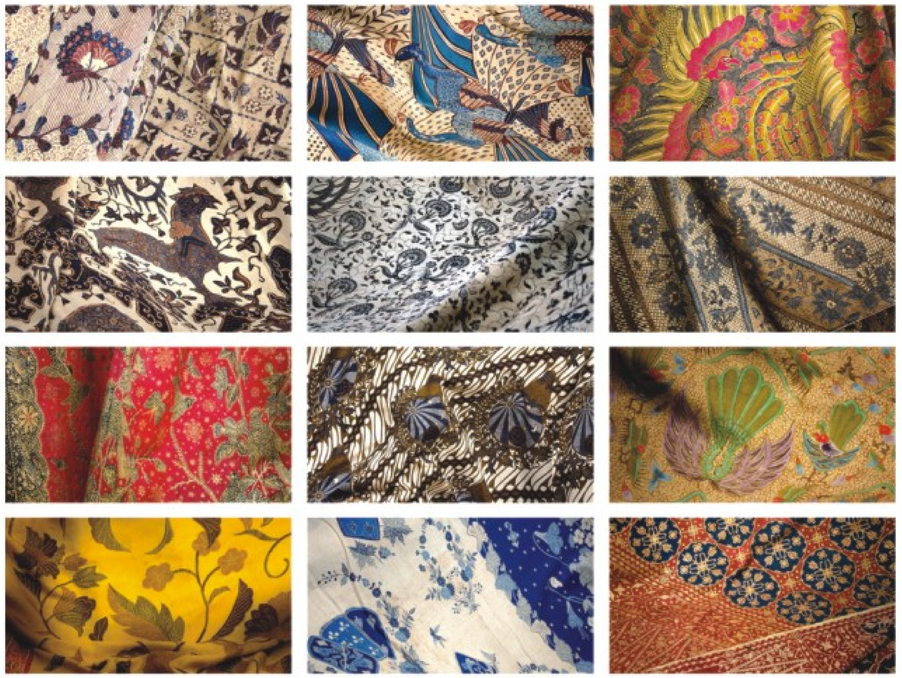

BankWindu

BankWindu

Laporan Tahunan 2013

SUSTAINING GOOD GOVERNANCE

"Destiny is not a matter of chance,
it is a matter of choice.
It is not a thing to be waited for,
it is a thing to be achieved"

William Jennings Bryan

Daftar Isi

Pembukaan

2 Performa Penting 2013
5 Misi, Visi, Keyakinan Dasar & Nilai Dasar
6 Sekilas Bank Windu
8 Profil Perusahaan
10 Informasi Pemegang Saham
12 Ikhtisar Saham
14 Ikhtisar Keuangan
16 Peristiwa Penting
21 Penghargaan
23 Kebijakan Strategis
24 Laporan Dewan Komisaris
26 Laporan Direksi

Tinjauan Bisnis & Fungsional

30 Perkreditan
33 *Treasury* dan Perbankan Internasional
34 Sumber Daya Manusia
38 Teknologi Informasi
40 Manajemen Risiko

Tinjauan Keuangan

60 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

68 *Corporate Social Responsibility*
72 Tata Kelola Perusahaan
116 Laporan Komite-Komite

Data Perusahaan

117 Struktur Organisasi
118 Profil Dewan Komisaris
120 Profil Direksi
124 Profil Komite-Komite
127 Pejabat Eksekutif
128 Produk, Layanan, dan Tingkat Suku Bunga
130 Jaringan Kantor

Laporan Keuangan

132 Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013
Lamp. Laporan Keuangan Audit Tahun 2013

Performa Penting 2013

Dengan dukungan *stakeholders*, Bank Windu telah memasuki tahun ke lima pasca merger, dan berhasil meningkatkan volume bisnis dan kinerja secara konsisten dari tahun ke tahun, serta memberikan layanan yang lebih berkualitas, melalui 75 kantor pada akhir tahun 2013.

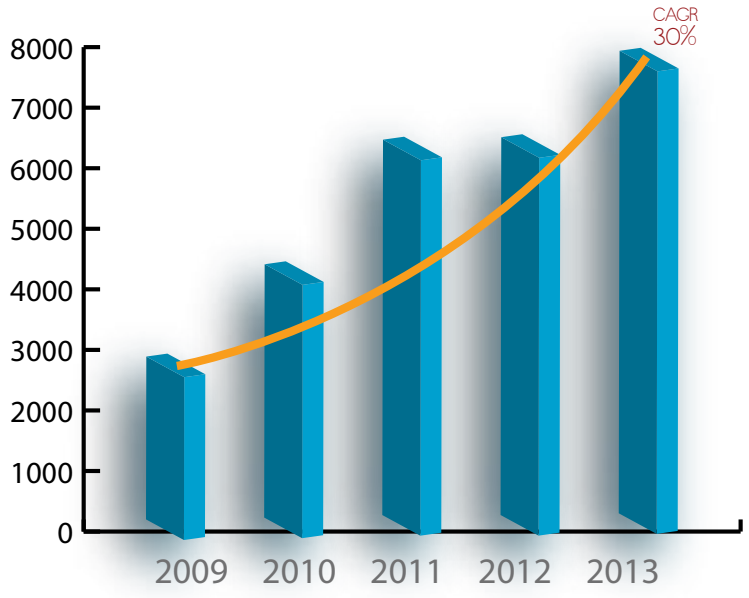

Dalam miliar IDR

Total Aset

Growth 2013 : ↑ **22%**
Compound Annual Growth Rate (CAGR) :

30%

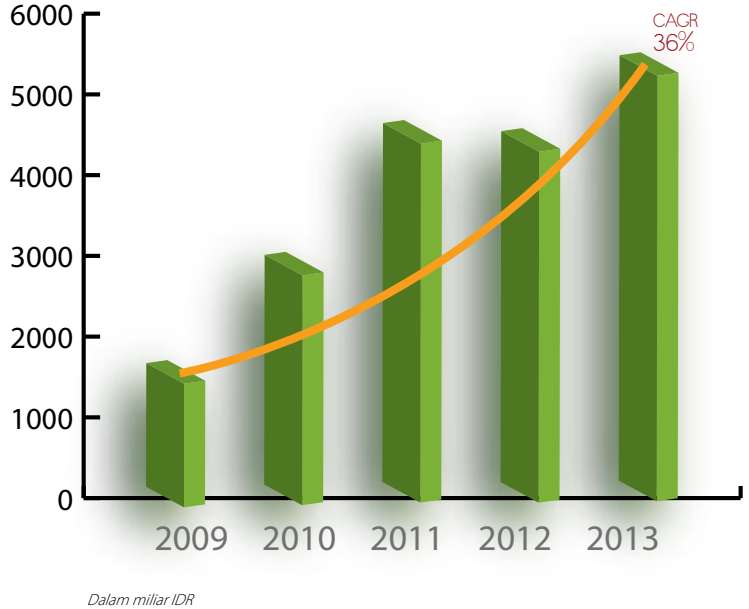

Dalam miliar IDR

Kredit

Growth 2013 : ↑ **21%**
Compound Annual Growth Rate (CAGR) :

36%

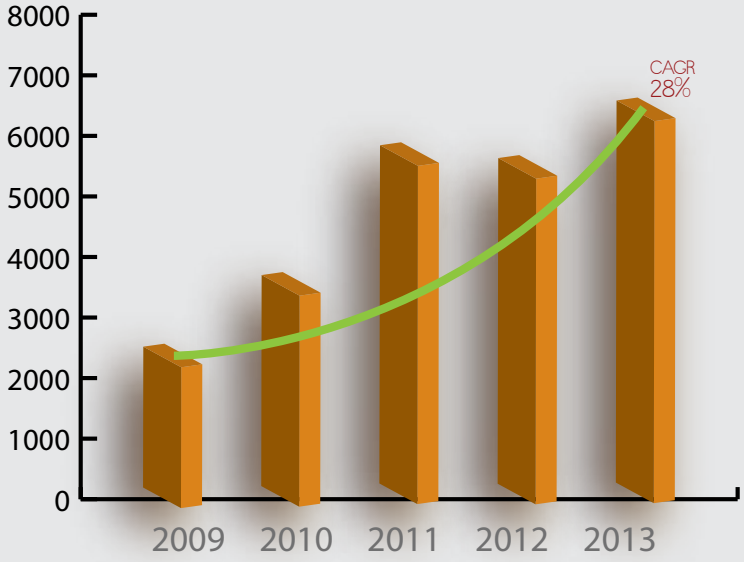

Dalam miliar IDR

Dana Pihak Ketiga

Growth 2013 : ↑ **17%**
Compound Annual Growth Rate (CAGR) :

28%

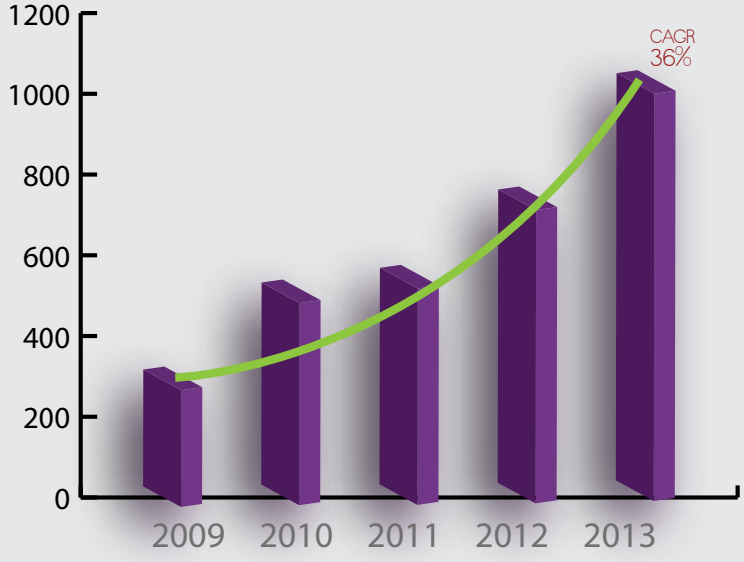

Dalam miliar IDR

Modal

Growth 2013 : ↑ **37%**
Compound Annual Growth Rate (CAGR) :

36%

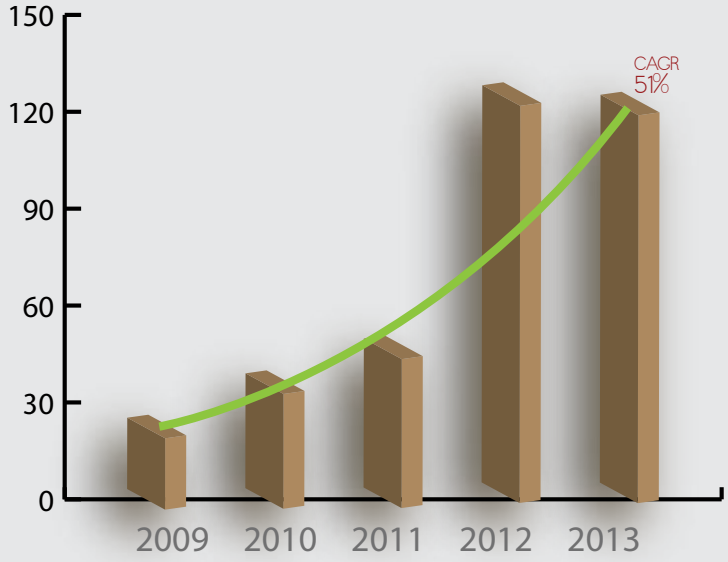

Dalam miliar IDR

Laba Sebelum Pajak

Growth 2013 : ↓ **7%**
Compound Annual Growth Rate (CAGR) :

51%

Misi, Visi, Keyakinan Dasar dan Nilai Dasar

Misi

Menunjang perekonomian Indonesia melalui penyediaan produk dan layanan perbankan yang mendukung keberhasilan usaha kredit dan menengah dalam pasar finansial global yang senantiasa berubah dengan cepat.

Visi

Menjadi bank yang insan, kemitraan, dan kinerjanya dikagumi bangsa

Keyakinan dasar

- Basis keuangan yang kuat
- Kemitraan
- Selalu ada cara yang lebih baik
- Modal manusia

Nilai dasar

***W**arm* : *Sincere, respectful, enduring relationship*
***I**ntegrity* : *Professional, ethical, dignity*
***N**imble* : *Forward looking, effective, efficient*
***D**edicated* : *Competent, responsible, hardwork*
***U**nited* : *Teamwork, common purpose, supportive*

Berdasarkan SK Direksi No. 450/SK-DIR/KP-JKT/XII/2013

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) merupakan Bank Umum Swasta Devisa yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Bank Windu telah memiliki jaringan 75 (tujuh puluh lima) kantor hingga Desember 2013, yang tersebar di sejumlah kota di Indonesia : Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Cikarang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Kijang, Batam, hingga Ranai Natuna. Sebagai Lembaga yang bergerak pada sektor jasa keuangan, Bank Windu berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik dalam rangka penghimpunan dana maupun penyaluran dana, serta melayani berbagai jasa perbankan, termasuk juga mendukung sektor usaha kecil menengah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu selalu menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian *(prudential banking)* dan senantiasa berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance).*

Sejarah Singkat

PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") merupakan bank hasil penggabungan *(merger)* antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan *(merger)* secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium *(joint venture)* dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank Of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi "PT Bank Windu Kentjana International Tbk." atau dikenal sebagai Bank Windu.

Bank Windu

Nama Perusahaan :
PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

Kantor Pusat:
Equity Tower Lt 9
Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9,
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.
Telepon (62-21) 5140 1707
Fax. (62-21) 5140 1708, 5140 1709
Telex. 743224 BWK IA

Situs:
www.bankwindu.com

Email:
corsec@bankwindu.com

Hubungan Investor:
Sekretaris Perusahaan

Akte Badan Hukum:
Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Perubahan Anggaran Dasar menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No.172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008 kemudian melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor Tbk berubah menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Status Bank:
Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa

Pencatatan Saham:
Bursa Efek Indonesia

Kode Saham:
MCOR

Biro Administrasi Efek:
PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza, Menara I, Lantai 9,
Jl. MH Thamrin No 51
Jakarta 10350, Indonesia

Akuntan Publik:
Purwanto, Suherman & Surja
A member of Ernst & Young International
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 10220, Indonesia
www.ey.com/id

Struktur kepemilikan saham
PT Bank Windu Kentjana International, Tbk
per 31 Desember 2013

BankWindu

PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

Johny Wiraatmadja (66,74%)

- UBS AG Sing S/A Johnny W (50.33%)
- UBS AG Sing non treaty omnibus account (16.33%)
- Johnny Wiraatmadja (0.08%)

PT. Blue Cross Indonesia (9,18%)

- Johny Wiraatmadja (99%)
- Yoevan Wiraatmadja (1%)

PT. Mitra Wadah Kencana (9,42%)

- Sjerra Salim (25%)
- Aylen Salim (25%)
- Renny Salim (25%)
- Katharina Seraphina (20%)
- Amelia Salim (5%)

Masyarakat (14,66%)

Keterangan Ringkas Tentang Pemegang Saham

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979 di PT Bank Panin, Tbk. Beliau diangkat menjadi Direktur *Treasury* pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin,Tbk.
Catatan : Saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A Johnny dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja, dimana UBS AG Singapore bertindak selaku *custodian*.

PT. Blue Cross Indonesia

Perseroan Terbatas Blue Cross Indonesia didirikan di Jakarta pada 29 Januari 2007 berdasarkan Akta No.90 Notaris Sugito Tedjamulja SH yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.W7-02572.HT.01.01.TH.2007 tanggal 14 Maret 2007.
Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan,terakhir pada tanggal 11 Juni 2012 berdasarkan Akta No. 45, dibuat di hadapan Notaris Sugito Tedjamulja SH dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-35663.AH.01.02 Tahun 2012. Daftar Perseroan Nomor AHU-0059477.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012, mencatat kepemilikan saham terdiri dari : Johnny Wiraatmadja (99%) dan Yoevan Wiraatmadja (1%).

PT. Mitra Wadah Kencana

Perseroan Terbatas Mitra Wadah Kencana didirikan di Jakarta pada 23 November 1994 berdasarkan Akta No.38 Notaris Mellyani Noor Shandra SH, yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.C2-3070.HT.01.01.Th95 tanggal 27 Februari 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara pada tanggal 30 Mei 1995 No 43 Tambahan No.4445. Perseroan dimiliki oleh keluarga Alm. Bapak Soedarmo Salim. Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan, berdasarkan akta No.2 Notaris Stephani Maria Vianney Pangestu, SH pada tanggal 2 November 2007, kepemilikan saham terdiri dari ; Sjerra Salim (25%), Aylen Salim (25%), Renny Salim (25%), Katharina Seraphina (20%) dan Amelia Salim (5%).

Kepemilikan Saham dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sampai dengan posisi 31 Desember 2013, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Harga dan Volume Saham Bank Windu (MCOR) selama tahun 2013

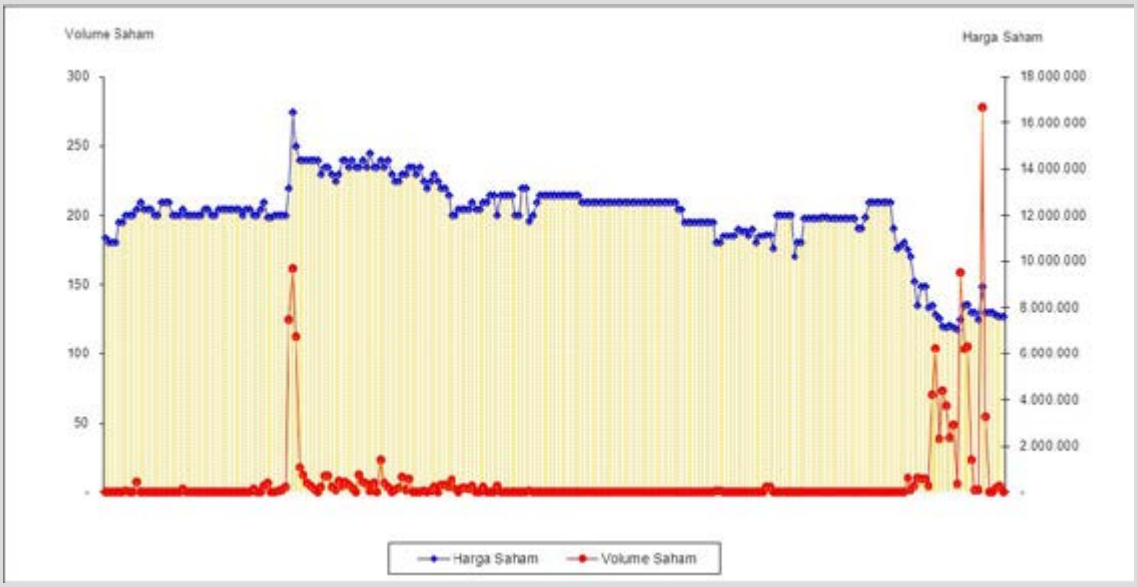

Harga Saham Selama Tahun 2013

Periode	Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	Harga Terendah (dalam Rupiah)	Harga Penutupan (dalam Rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	230	180	205	1.148.000
Pebruari	205	186	205	83.000
Maret	285	196	240	27.949.000
April	255	220	230	8.168.000
Mei	240	198	210	4.196.000
Juni	220	190	215	661.000
Juli	215	169	210	55.500
Agustus	210	161	195	76.000
September	190	171	176	405.000
Oktober	200	170	198	27.500
November	210	132	149	2.280.000
Desember	170	117	127	71.222.000

Harga Saham (Dalam Rupiah)	Tahun 2013				Tahun 2012			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan
Triwulan I	184	285	180	240	188	225	175	200
Triwulan II	230	255	190	215	200	225	170	192
Triwulan III	215	215	161	176	192	325	150	225
Triwulan IV	185	210	117	127	225	245	180	184

Ikhtisar Saham

Volume Saham (Dalam Rupiah)	Tahun 2013		Tahun 2012	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	9.688.500	1.000	907,000	500
Triwulan II	1.458.500	500	873,000	1,000
Triwulan III	227.000	500	33,582,500	1,000
Triwulan IV	16.722.000	500	718,000	500

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2013	2012	2011
Harga Tertinggi	285	325	205
Harga Terendah	117	150	100
Harga pada akhir tahun	127	178	187
Laba per Saham Dasar	18,10	24,18	9,60

Kapitalisasi Pasar	2013	2012
Triwulan I	Rp 1.017.602.429.040	Rp 743.861.424.600
Triwulan II	Rp 911.602.176.015	Rp 714.106.967.616
Triwulan III	Rp 746.241.781.824	Rp 954.002.277.225
Triwulan IV	Rp 743.105.090.622	Rp 754.721.801.538

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan / Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum *Initial Public Offering (IPO)*	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	*Initial Public Offering (IPO)*	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
8 Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
12 Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
16 Juli 2013	Konversi 3 (tiga) lembar Waran Seri I menjadi Saham	3	4.282.838.510	4.240.010.124	100
2 Oktober 2013	Konversi 5.000 (lima ribu) lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.000	4.282.843.510	4.240.010.124	100
20 November 2013	Konversi 280 (dua ratus delapan puluh) lembar Waran Seri I menjadi Saham	280	4.282.843.790	4.240.010.124	100
16 Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100

Ikhtisar Keuangan Finansial Highlight

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	2013	2012	2011	2010	2009
Neraca					
Total Aset	7.917.214	6.495.246	6.452.794	4.354.460	2.798.874
Kredit yang Diberikan	5.483.875	4.525.245	4.626.933	2.962.103	1.593.590
Surat Berharga	1.254.557	1.191.595	1.142.728	724.311	817.796
Simpanan Nasabah	6.571.488	5.598.481	5.813.692	3.625.685	2.421.260
Simpanan dari bank lain	167.905	37.436	26.293	131.658	22.111
Ekuitas	1.035.379	755.665	557.634	521.420	301.392
Liabilitas	6.881.835	5.739.581	5.895.160	3.833.040	2.497.482
Laporan Laba Rugi					
Pendapatan Bunga	649.136	598.070	490.312	337.211	252.744
Pendapatan Bunga Bersih	288.099	267.933	191.422	135.963	87.743
Pendapatan Operasional Lainnya	32.315	24.433	24.148	45.608	14.576
Beban Operasional Lainnya	215.959	197.046	174.367	147.905	80.710
Laba Operasional	111.995	127.258	36.178	33.666	21.609
Pendpt (beban) Non Op	6.713	760	12.197	4.147	1.470
Laba Sebelum Pajak	118.708	128.018	48.375	37.813	23.079
Laba (Rugi) Bersih	78.306	94.081	36.214	28.293	16.069
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	78.306	94.081	36.214	28.293	16.069
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	78.306	94.081	36.214	28.293	16.069
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	78.306	94.081	36.214	28.293	16.069
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp Penuh)	18,10	24,18	9,89	8,81	5,86
Kualitas Aset					
Aset Produktif	7.888.565	5.199.988	5.205.143	3.978.384	2.610.706
Aset Non Produktif	4.343	10.954	9.637	17.318	26.040
Total Aset Produktif dan Non Produktif	7.892.908	5.210.942	5.214.780	3.995.702	2.636.746

Tahun	2013	2012	2011	2010	2009
Rasio Keuangan					
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	15,88%	15,19%	12,66%	17,90%	17,88%
CAR Risiko Kredit + Pasar	15,75%	14,77%	12,27%	17,84%	16,88%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	14,68%	13,86%	11,67%	17,12%	-
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,22%	1,51%	1,61%	1.90%	2,25%
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif	1,46%	1,75%	1,62%	1,60%	1,57%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,36%	0,64%	1,42%	1,55%	1,34%
NPL Gross	1,69%	1,98%	2,18%	2,08%	2,11%
NPL Net	1,33%	1,44%	1,42%	1,12%	1,04%
Rentabilitas					
ROA	1,74%	2,04%	0,96%	1,11%	1,00%
ROE	10,79%	15,91%	6,94%	7,24%	6,03%
NIM	4,87%	5,18%	4,62%	4,61%	4,48%
BOPO	84,89%	81,74%	92,97%	91,21%	91,81%
Likuiditas					
LDR	82,73%	80,22%	79,30%	81,29%	65,81%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	8,03%	8,03%	8,04%	9,66%	5,24%
GWM Valas	9,53%	8,68%	8,39%	1,16%	1,51%
PDN	1,04%	1,58%	1,30%	1,48%	6,72%
Lain- Lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	664,67%	759,54%	805,34%	537,03%	828,65%
Liabilitas terhadap Aset	86,92%	88,37%	91,36%	88,03%	89,23%

Bank Windu aktif melakukan berbagai rangkaian kegiatan selama tahun 2013 :

Januari 2013

- Pada tanggal 11 Januari 2013 Bank Windu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa, bertempat di Ruang Seminar 3, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta dengan agenda tunggal perubahan susunan Pengurus Bank.

- Bank Windu melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menyalurkan bantuan kebutuhan pangan bagi korban banjir di daerah Penjaringan dan Muara Baru, Jakarta melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia pada 26 Januari 2013.

- Bank Windu melalui aksi "Windu Peduli" pada tanggal 30 Januari 2013 mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang diadakan 3 bulan sekali yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta.

Februari 2013

- Pada tanggal 15 – 16 Februari 2013 Bank Windu mengadakan "Rapat Kerja (Raker) Tahunan 2013" kegiatan ini rutin dilakukan setiap awal tahun untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Grand Mercure Jakarta. Raker dilanjutkan dengan acara "*Gathering* 2013" sebagai bentuk apresiasi bagi insan Bank Windu, yang dihadiri oleh seluruh karyawan/ti Bank Windu Se-Jabodetabek, Sukabumi dan Bandung.

Maret 2013

- Dalam rangka promo produk Tabungan, pada tanggal 1 Maret 2013 Bank Windu meluncurkan program nasional 'Windu Serba Hadiah', dimana nasabah yang membuka tabungan dan menempatkan sejumlah dana Bank Windu dapat membeli *gadget* dengan harga spesial.

- Bank Windu meluncurkan program KPR khusus dengan *developer* perumahan Summarecon Serpong pada saat peluncuran rumah di *Cluster* Volta tanggal 16 Maret 2013.

- Pada tanggal 21 Maret 2013 Bank Windu ikut berpartisipasi di acara 'Malam Peduli Kasih' yang diselenggarakan oleh Group Arisan Saboga di Bandung dengan membuka booth dalam rangka memasarkan produk-produk Bank Windu.

April 2013

- Bank Windu meluncurkan program nasional *'Gift Collection Program'* untuk produk tabungan dimana nasabah yang membuka tabungan Bank Windu dapat mengoleksi boneka seri beruang khusus Bank Windu pada tanggal 1 April 2013.

- Dalam rangka memasarkan produk-produk *Consumer Banking*, pada tanggal 23 April 2013 Bank Windu menggelar pameran di Mal Chandra, Lampung sekaligus untuk meningkatkan jumlah rekening tabungan dan *brand awareness* bagi masyarakat di Lampung.

- Bank Windu kembali meluncurkan program KPR khusus pada tanggal 27 April 2013 dengan *developer* perumahan Summarecon Serpong pada saat peluncuran ruko Jasmine dan Darwin.

- Pada tanggal 28 April 2013 Bank Windu melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menyalurkan bantuan kebutuhan sekolah berupa alat tulis dan sembako Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar, Jakarta bagi anak-anak yatim piatu dan pengurus.

- Bank Windu melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menyalurkan bantuan dana pendidikan untuk anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Bukit Kalvari pada tanggal 28 April 2013.

- Bank Windu melakukan program edukasi sehubungan dengan program Hari "Rabu" ["Rajin Menabung"] dari Bank Indonesia pada tanggal 29 April 2013 di sekolah Santa Maria, Pekanbaru.

Mei 2013

- Pada tanggal 1 Mei 2013 Bank Windu kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah melalui aksi "Windu Peduli" yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta.

- Pada tanggal 17 Mei 2013 Bank Windu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2012, sekaligus menggelar *Public Expose*, bertempat di Ruang Seminar, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

- Bank Windu mengadakan pameran produk-produk *Consumer Banking* di sekolah Dharma Loka & sekolah Kalam Kudus, Pekanbaru pada tanggal 17 – 18 Mei 2013 dalam rangka meningkatkan jumlah rekening tabungan sekaligus melakukan edukasi Program Hari "Rabu" ["Rajin Menabung"] dari Bank Indonesia.

Juni 2013

- Pada tanggal 15 Juni 2013 Bank Windu kembali meluncurkan program KPR khusus dengan developer perumahan Summarecon Serpong untuk *Cluster* Ekslusif Emerald Cove.

- Bank Windu ikut berpartisipasi dalam acara '*Car Free Day*' pada tanggal 16 Juni 2013 dan acara '*Robo Kids*' pada tanggal 19 Juni 2013 di kota Solo, sekaligus menggelar pameran produk *consumer banking* dalam rangka meningkatkan jumlah rekening dan *brand awareness* bagi masyarakat Solo.

- Bank Windu meluncurkan program '*Lucky Dip Program*' khusus di KC Pontianak pada tanggal 20 Juni 2013 dengan memberikan berbagai macam hadiah untuk setiap pembukaan rekening dan menempatkan sejumlah dana di tabungan, Giro dan Deposito Bank Windu.

- Bank Windu menggelar pameran produk *consumer banking* di Mega Mall, Pontianak pada tanggal 20 – 26 Juni 2013 dalam rangka meningkatkan jumlah rekening dan *brand awareness* bagi masyarakat di Pontianak dan sekitarnya.

- Dalam rangka Program Hari "Rabu" ["Rajin Menabung"] dari Bank Indonesia, pada tanggal 22 Juni 2013 kembali Bank Windu menggelar pameran produk *consumer banking* di sekolah Mardiyuana, Bogor, sekaligus melakukan edukasi.

- Pada tanggal 24 – 30 Juni 2013 Bank Windu kembali menggelar pameran produk *consumer banking* di City Link Mall, Bandung dalam rangka meningkatkan jumlah rekening dan *brand awareness* khususnya bagi masyarakat di kota Bandung.

Juli 2013

- Bank Windu meluncurkan program nasional 'Tabungan Hari Raya [THR] Program' untuk produk tabungan pada tanggal 1 Juli 2013, dimana nasabah yang membuka tabungan dan menempatkan sejumlah dana, akan mendapatkan hadiah langsung berupa *Trolley Bag* Bank Windu.

- Pada tanggal 1 Juli 2013 Bank Windu juga meluncurkan program lokal KKB [Kredit Kendaraan Bermotor] khusus Area Kepulauan Riau antara lain cabang Batam, Tanjung Pinang dan sekitarnya.

- Bank Windu kembali meluncurkan program KPR khusus dengan *developer* perumahan Summarecon Serpong untuk *Cluster* Pelican di kawasan The Springs pada tanggal 27 Juli 2013.

Agustus 2013

- Bank Windu melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan menyalurkan bantuan berupa sembako dan perlengkapan sekolah untuk anak-anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Assurur, Kebon Jeruk, Jakarta, pada 1 Agustus 2013.

- Bank Windu kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah melalui aksi "Windu Peduli" yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta, pada 26 Agustus 2013.

- Pada tanggal 30 Agustus 2013 Bank Windu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa, bertempat di Graha Niaga, Financial Club Jakarta, dengan agenda tunggal perubahan susunan Pengurus Bank.

September 2013

- Pada tanggal 9 September 2013 Bank memberikan sumbangan untuk korban bencana alam tsunami di Mentawai beberapa waktu yang lalu, melalui partisipasi dalam *Golf Turnament* yang diadakan oleh Rotary Club.

Oktober 2013

- Pada tanggal 27 Oktober 2013 Bank Windu mengadakan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di kota Pontianak dengan menyalurkan bantuan sembako kepada anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Bunda Harapan. Selanjutnya pada tanggal 29 Oktober 2013 Bank Windu juga menyalurkan bantuan kepada petugas pemadam kebakaran dari Persatuan Pemadam Kebakaran jeruju (PPKJ) Pontianak.

November 2013

- Dalam rangka HUT KC Pontianak yang ke 3 pada tanggal 1 November 2013, Bank Windu meluncurkan program lokal khusus di Pontianak dengan nama 'Windu *3Luck Program*' dengan memberikan 3 keberuntungan dalam 1 tabungan yaitu *Lucky Gift, Lucky Freeze* dan *Lucky Dip.*

- Pada 19 November 2013 Bank Windu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa, bertempat di Equity Tower lantai 9, Jakarta, dengan agenda tunggal Penawaran Umum Terbatas III, dalam rangka Hak Memesan Terlebih Dahulu (HMETD) disertai Penerbitan Waran Seri II, yang telah mendapat pernyataan efektif dari OJK.

- Bank Windu menggelar pameran sehari produk *Consumer Banking* dengan tema 'Windu *Fair* 2013' di Bank Windu Kantor Pusat pada tanggal 29 November 2013 dalam rangka *brand awareness* bagi para *tenant* di Equity Tower. Dalam acara tersebut dibuatkan program khusus dan hadiah langsung kepada nasabah yang membuka rekening Bank Windu.

Desember 2013

- Bank Windu meluncurkan program khusus di KC Solo yaitu 'Windu *Festival Program*' dengan menggelar pameran produk *consumer banking* di lapangan Manahan, Solo pada tanggal 1 Desember 2013 dalam rangka meningkatkan jumlah rekening dan *brand awareness* bagi masyarakat kota Solo.

- Pada tanggal 1 Desember 2013 Bank Windu juga meluncurkan program lokal di Jakarta khusus untuk Area 1 dengan tema 'Imlek *Gift Program*' dalam rangka menjelang Tahun Baru Imlek dan meningkatkan jumlah rekening serta *brand awareness* Bank Windu dengan memberikan hadiah langsung paket angpao untuk nasabah yang membuka rekening tabungan.

RIAM JERAM

18th
infobank
AWARDS
2013

Bank Windu Idol

PENGHARGAAN

Infobank
Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2012

Citibank
Citi Performance Excellence Award 2012
In Recognition Of Bank Windu
For Achieve a MT202 STP rate > 95%
For Achieve a MT103 STP rate > 98%

Forbes
Best of The Best Awards 2012
The Top 50 Companies for 2012, dari majalah Forbes Indonesia

Infobank
Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2011

Bank Indonesia
Memperoleh Penghargaan dari Bank Indonesia Departemen International, sebagai pelapor yang telah menyampaikan Laporan Utang Luar Negeri

Jamsostek
Bank Windu memperoleh Piagam penghargaan dan terima kasih atas kerjasama yang terjalin sebagai wujud kemitraan yang lebih baik.

Citibank
Citi Performance Excellence Award
In Recognition Of Bank Windu
For Achieve a MT103 STP rate of 95% or higher

Infobank
Bank Windu memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2010

Citibank
Citi Performance Excellence Award
In Recognition Of Bank Windu
For Achieve a MT202 STP rate of 98% or higher

"Sejalan dengan misi dan visi, Bank Windu akan tetap fokus pada sektor usaha kecil dan menengah, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati–hatian pada semua proses dan lini bisnis."

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 diperkirakan pada kisaran 5,8–6,2% sejalan proses konsolidasi ekonomi domestik menuju ke kondisi yang lebih seimbang. Defisit transaksi berjalan diperkirakan terus membaik seiring penurunan impor dan diharapkan kenaikan ekspor. Laju Inflasi pada 2014 diproyeksikan terkendali dalam kisaran 4,5±1% (*Sumber Data : Bank Indonesia*). Sejumlah sektor usaha dinilai masih cukup menjanjikan dan prospektif termasuk sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Kebijakan Bank Windu pada tahun 2014 diarahkan untuk mempertahankan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* secara menyeluruh. Bank Windu menyadari sepenuhnya penerapan GCG secara terintegrasi akan memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*, meningkatkan rentabilitas dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

Sejalan dengan misi dan visi, dan memperhatikan skala bisnis saat ini, Bank Windu akan meningkatkan mayoritas volume usaha ke sektor usaha kecil dan menengah, dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian untuk lini *funding* dan *lending*.

Beberapa inisiatif yang akan ditempuh

Pelaksanaan Konsolidasi Bisnis

1. Memperkuat fondasi yang menjadi *backbone business* bank.
2. Melakukan *business process improvement*
3. Mendorong proses *channel distribution improvement*
4. Penerapan *Good Corporate Governance* pada setiap lini bisnis.
5. Memperkuat penyediaan MIS yang akurat dan komprehensif.

Peningkatan Optimalisasi Bisnis *(Business Optimalization)*

1. Peningkatan bisnis pada setiap kantor yang belum tumbuh optimal.
2. Melakukan upaya *Sales Coaching Clinic* secara optimal.
3. Membuat *crash program* untuk membantu dan mendukung peningkatan bisnis kantor.

Pelaksanaan Efisiensi

1. Seluruh unit bisnis meningkatkan *business process improvement*, sehingga lebih efektif, efisien, cepat dan akurat.
2. Seluruh fungsi kerja non bisnis melakukan upaya secara sistematis dalam *work flow improvement,* sehingga bisa mendukung lebih cepat dan tepat kebutuhan unit bisnis.
3. Mendorong dan mendukung unit bisnis dan fungsi kerja non bisnis untuk ide-ide kreatif dan inovatif guna efektivitas pekerjaan.

Pendalaman Bisnis *(Business Deepening)*

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam pemasaran produk-produk.
2. Mendorong unit bisnis melakukan upaya peningkatan jasa bank, sehingga bisa memacu *fee based income.*
3. Melakukan upaya persuasif *cross selling.*

Meningkatkan Volume *Funding* dan *Lending*

1. Unit Bisnis harus seimbang dalam peningkatan volume *funding* dan *lending*-nya, Kompetensi SDM perlu dikombinasikan antara pimpinan kantor dengan team marketingnya, sehingga *Funding* dan *Lending* bisa ditingkatkan secara simultan.
2. Memperbanyak *marketing officers* agar bisnis dapat tumbuh secara berkelanjutan dan bisa melakukan *maintenance* nasabah dengan baik.
3. Mendorong pelaksanaan *mini event* (mini expo/ pameran/open table) pada suatu moment tertentu untuk meningkatkan NOA dan Volume bisnis.
4. Mendorong semua lini baik *front liner* maupun *back office* untuk selalu bersinergi dalam peningkatan bisnis cabang baik melalui upaya *referral* maupun program lokal yang melibatkan semua bagian pada kantor tersebut dalam melakukan penjualan dan pemasaran produk Bank.

Djunyanto Thriyana | Sjerra Salim | Mohamad Hasan

"Dewan Komisaris menilai pencapaian target kinerja tahun 2013 secara umum telah sesuai Rencana Bisnis. Kami juga mengucapkan selamat kepada Direksi yang telah berhasil melakukan penyempurnaan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* Bank Windu."

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini kami menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja Bank Windu Tahun 2013.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dewan Komisaris menilai pencapaian target kinerja tahun 2013 secara umum telah sesuai Rencana Bisnis. Kami juga mengucapkan selamat kepada Direksi yang telah berhasil melakukan penyempurnaan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* Bank Windu, dengan hasil Peringkat "Baik".
Tema "*Toward A Better Governance*" yang dicanangkan pada tahun lalu oleh Direksi, benar-benar diwujudkan secara nyata. Tahun ini dicanangkan tema "*Sustaining Good Governance*", Dewan Komisaris memberi dukungan sepenuhnya atas komitmen Direksi dan seluruh jajaran untuk terus melakukan penyempurnaan pelaksanaan GCG.

Penyempurnaan GCG tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, ditunjukkan dengan terbentuknya *Governance Structure* yang lebih solid, di antaranya dengan dilengkapinya struktur fungsi Kepatuhan, Komite-Komite telah diperkuat dengan anggota-anggota pihak independennya yang kompeten, redefinisi dari Misi dan Visi perusahaan, serta telah dilengkapinya seluruh Kebijakan umum dan *SOP (standard operating procedures)* Bank Windu. Dengan kondisi demikian, Dewan Komisaris menilai pada tahun 2013 mekanisme *Governance Process* secara terintegrasi dapat berjalan lebih baik, dan menghasilkan output *Governance Outcome* yang lebih berkualitas, sehingga kedepan diharapkan Bank mampu memelihara kesehatan dan kemajuan secara berkesinambungan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan dari para *stakeholders.*

Di tahun 2013 ekonomi Indonesia mampu tumbuh sebesar 5,7% *(yoy)*, di tengah kondisi ekonomi global yang masih kurang baik, serta adanya tekanan laju inflasi dalam negeri yang mencapai 8,38% *(yoy)** dan pelemahan nilai tukar rupiah sebesar 26,12% dibandingkan tahun 2012.

Dalam rangka mengantisipasi kondisi eksternal, Bank Windu telah mengkonsolidasikan kegiatannya secara lebih terpadu. Kegiatan Bank Windu difokuskan pada upaya peningkatan GCG, peningkatan fungsi audit, kepatuhan dan manajemen risiko yang lebih terpadu, penyempurnaan proses perkreditan berlandaskan prinsip kehati-hatian, dan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten.

Di tengah konsolidasi internal, beberapa hal menggembirakan yang patut dicatat pada tahun 2013 dibandingkan tahun lalu. Peningkatan modal sebesar Rp 279,7 miliar atau 37,02% menjadi Rp 1.035 miliar. Total Aset naik 21,89% menjadi Rp 7,92 triliun, Dana Pihak Ketiga meningkat 17,38% menjadi Rp 6,57 triliun, dan penyaluran kredit naik 21,18% menjadi Rp 5,48 triliun.

Pelaksanaan kebijakan strategis telah dilaksanakan pula melalui mekanisme pengambilan keputusan secara kolegial sebagai refleksi sikap kehati-hatian dari manajemen. Kinerja Bank Windu tahun 2013 dapat terlihat dari positifnya beberapa indikator keuangan yang melampaui target Rencana Bisnis seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 14,68%, dibandingkan tahun 2012 sebesar 13,86%. Kualitas kredit yang terjaga baik dengan ratio NPL neto sebesar 1,33%, jauh di bawah ketentuan 5%.

Kinerja yang positif tersebut didukung juga oleh komitmen Pemegang Saham untuk selalu meningkatkan kebutuhan modal. Pada Semester II tahun 2013 terdapat penambahan modal sebesar Rp 201 miliar yang dilaksanakan melalui Penawaran Umum terbatas III *(Right Issue).*

Pada awal tahun 2013, anggota Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari 2 orang Komisaris dan 2 orang Komisaris Independen. Sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013, dengan tidak bersedianya Bapak Syamsuar Halim untuk diangkat kembali, maka anggota Dewan Komisaris menjadi berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 orang Komisaris (Utama) dan 2 orang Komisaris Independen, berarti lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Guna mendukung kebijakan bisnis bank yang telah ditetapkan, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong kinerja Perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek profil risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan OJK yang berlaku.

Tahun 2014 tingkat inflasi diperkirakan terkendali dalam kisaran 4,5±1% dan pertumbuhan ekonomi diproyeksi masih relatif tinggi pada kisaran 5,8–6,2%.

Dewan Komisaris menilai prospek perusahaan dan langkah-langkah strategis yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank Windu ke depan, sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank Windu. Strategi bisnis yang sudah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, mencakup optimalisasi jaringan kantor yang sudah ada, meningkatkan volume usaha dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian, penyempurnaan pelaksanaan praktek Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang baik, termasuk reorganisasi internal, mendorong peningkatan penerapan manajemen risiko dan fungsi kepatuhan.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, Pengurus, Para Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum dan Otoritas Perbankan atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada Bank Windu. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, sehingga kita dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

Dewan Komisaris,

* Sumber Data : Biro Pusat Statistik

Sjerra Salim
Komisaris Utama

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

"Bank Windu menyadari penerapan *Good Corporate Governance* secara terintegrasi akan memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*, meningkatkan rentabilitas dan kesinambungan pertumbuhan bisnis jangka panjang."

Adri Triwitjahjo

Dewi Arimbi Kurniawati

Setiawati Samahita

Luianto Sudarmana

Junianto

Di tengah kondisi eksternal yang kurang kondusif di tahun 2013 ekonomi Indonesia secara agregat tumbuh sebesar 5,7% (*yoy*), walaupun lebih rendah dari tahun 2012 sebesar 6,4% (*yoy*). Hal ini disebabkan karena tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) meningkat dan diikuti oleh pelemahan nilai tukar rupiah. Laju Inflasi pun berada di angka 8,38% (*yoy*) *) hingga akhir 2013, di atas perkiraan semula Bank Indonesia sekitar 4,5% ±1%. Sementara defisit transaksi berjalan mencapai 3,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB), juga lebih tinggi dari defisit pada tahun 2012 sebesar 2,8%.
Kondisi terkini menunjukkan stabilitas ekonomi kembali membaik, NPI hingga Triwulan IV 2013 membaik ditopang penurunan defisit transaksi berjalan. Inflasi bulanan menurun dan berada dalam pola normal. Tahun 2014, NPI diperkirakan terus membaik seiring penurunan defisit transaksi berjalan. Inflasi pada 2014 dan 2015 diperkirakan juga terkendali dalam kisaran 4,5±1% dan 4,0±1%.**) Pertumbuhan ekonomi pada 2014, diperkirakan mendekati batas bawah kisaran 5,8–6,2% sejalan proses konsolidasi ekonomi domestik menuju ke kondisi yang lebih seimbang. Sejumlah sektor usaha dinilai masih cukup menjanjikan dan prospektif termasuk sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Bank Windu secara konsisten melakukan konsolidasi internal, termasuk penyempurnaan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, fungsi kepatuhan dan manajemen risiko untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating (RBBR)*. Bank Windu menyadari penerapan GCG secara menyeluruh akan memberikan nilai tambah bagi *stakeholders,* meningkatkan rentabilitas dan kesinambungan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Oleh karenanya, Bank Windu berusaha untuk terus menyempurnakan penerapan GCG dalam operasional bank, menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dan memantau pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Kinerja penerapan GCG di Bank Windu telah jauh membaik sesuai target dibandingkan tahun lalu. Berdasarkan hasil *self assessment* pelaksanaan GCG untuk 31 Desember 2013 berada di peringkat "2" ("Baik"), dibandingkan tahun 2012 dengan nilai komposit "3,67". Kendala utama dalam penerapan GCG yang dihadapi sebelumnya telah dapat diatasi yaitu dengan terpenuhinya *Governance Structure,* posisi Direktur yang membawahi bidang kepatuhan sudah terisi sejak Mei 2013, sehingga efektivitas pelaksanaan GCG dapat berjalan lebih optimal. Kendala lainnya juga telah dapat diatasi dengan dibentuknya unit khusus yang menangani kebijakan dan prosedur. Kebijakan umum dan seluruh *standard operating procedures (SOP)* Bank Windu telah dilengkapi. Tahun ini manajemen mencanangkan tema "*Sustaining Good Governance*" yang menunjukkan komitmen Bank Windu untuk mewujudkan pelaksanaan *good governance* yang berkesinambungan melalui *Governance Structure* dan *Governance Process* yang terintegrasi dengan baik, sehingga menghasilkan *Governance Outcome* yang ditargetkan.

Pada tahun 2013 Bank Windu melakukan redefinisi Misi dan Visi, yang berfungsi sebagai pemberi makna dalam berkarya dan juga berfungsi sebagai pengarah tujuan masa depan. Dalam pelaksanaan Misi menuju Visi juga dilandasi dengan Keyakinan Dasar dan Nilai-Nilai Dasar, yang secara bertahap dan berkesinambungan disosialisasikan ke semua insan Bank Windu.

Pada tahun 2013 terdapat peningkatan Modal Bank sebesar 37,02% dari Rp 755,7 miliar per Desember 2012 menjadi Rp 1.035,4 miliar per Desember 2013, setelah penambahan setoran modal sebesar Rp 201 miliar, melalui Penawaran Umum Terbatas III berupa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issue*) yang dilaksanakan pada akhir Semester II 2013. Realisasi Modal Bank per Desember 2013 mencapai 99,02% dari target Rencana Bisnis.
Dalam masa konsolidasi internal, Bank Windu tetap tumbuh berkembang terlihat dari meningkatnya Total Aset per 31 Desember 2013 sebesar Rp 7,92 triliun (naik 21,89% dibandingkan posisi Total Aset per 31 Desember 2012 sebesar Rp 6,49 triliun). Realisasi total aset mencapai 102,71% dari target.

Penyaluran kredit juga naik 21,18%, dari posisi 31 Desember 2012 sebesar Rp 4,53 triliun menjadi sebesar Rp 5,48 triliun per 31 Desember 2013. Realisasi kredit mencapai 99,71% target awal sebesar Rp 5,5 triliun. Sejalan dengan Misi Bank Windu, porsi penyaluran kredit ke sektor Usaha Kecil Menengah telah mencapai 37,77% (hampir 2 kali dari prosentase UKM Nasional sebesar 19%). Kualitas kredit yang disalurkan terjaga baik dengan *ratio NPL Gross* sebesar 1,69% dan *NPL Net* sebesar 1,33% pada akhir tahun 2013 (dibandingkan Desember 2012 *NPL Gross* sebesar 1,98% dan *NPL Net* sebesar 1,44%).

LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank Windu mengalami kenaikan dari 80,22% di akhir tahun 2012 menjadi 82,73% di akhir tahun 2013. Jumlah Dana Pihak Ketiga per 31 Desember 2013 sebesar Rp 6,57 triliun naik 17,38% dari posisi 31 Desember 2012 sebesar Rp 5,60 triliun. Realisasi Dana Pihak Ketiga mencapai 101,55% dari target semula sebesar Rp 6,47 triliun.

Luianto Sudarmana
Direktur Utama

*) Sumber Data : Biro Pusat Statistik
**) Sumber Data : Bank Indonesia

Perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2013 Bank Windu sebesar Rp 118 miliar, dibawah dari target semula sebesar Rp 123 miliar, dan dibawah perolehan tahun 2012 sebesar Rp 128 miliar. Penurunan ini lebih disebabkan karena adanya pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp 31,94 miliar di tahun 2012, sedangkan pemulihan CKPN di tahun 2013 sebesar Rp 7,54 miliar. Pencapaian *ROA (Return On Assets)* sebesar 1,74% dan *ROE (Return On Equity)* sebesar 10,79% di tahun 2013 menunjukkan penurunan dibanding tahun 2012 sebesar masing-masing 2,04% dan 15,91%, karena tekanan terhadap *NIM (Net Interest Margin)* seiring kenaikan dengan suku bunga Simpanan menyusul kenaikan BI *rate*.

Jumlah jaringan Bank Windu per Desember 2013 mencapai 75 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 22 Kantor Cabang, 21 Kantor Cabang Pembantu dan 31 Kantor Kas, yang tersebar di sejumlah kota di Indonesia : Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Cikarang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Kijang, Batam, hingga Ranai Natuna.

Dalam tahun 2013 telah terjadi perubahan jajaran Direksi Bank Windu, dalam rangka membentuk struktur organisasi yang lebih solid. Di awal tahun 2013, sehubungan dengan pengunduran diri Bapak Herman Sujono, posisi Direktur Utama digantikan oleh Bapak Luianto Sudarmana melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 11 Januari 2013. Kemudian pada RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013 telah mengangkat Ibu Dewi Arimbi Kurniawati sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan Bapak Junianto sebagai Direktur Operasional, sementara Direktur Bisnis tetap dijabat oleh Ibu Setiawati Samahita. Selanjutnya pada 30 Agustus 2013 jajaran Direksi diperkuat lagi dengan diangkatnya Bapak Adri Triwitjahjo sebagai Direktur Keuangan, melalui RUPS Luar Biasa.

Tantangan yang dihadapi Bank Windu selama tahun 2013 terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, dalam hal ini persaingan dalam pemberian bunga kredit dan simpanan nasabah, dimana Bank harus menjaga *spread margin*. Bank Windu senantiasa menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang wajar.

Pada tahun 2014 sesuai Rencana Bisnis, Bank Windu merencanakan untuk membuka sejumlah kantor-kantor baru di antaranya pada lokasi baru di kota Makassar dan Pangkal Pinang, Bangka. Strategi Bank Windu di tahun 2014 adalah meningkatkan volume *Lending* dan *Funding* masing-masing sebesar 28,18% dan 20,93% untuk mencapai ROA 1,83% dan ROE 12,87%.

Bank juga fokus untuk meningkatkan pelayanan melalui peningkatan kualitas SDM, Sistem dan Proses, serta mendorong peningkatan penerapan manajemen risiko, fungsi pengawasan dan fungsi kepatuhan. Dalam mengantisipasi ketentuan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 yang mengatur cakupan kegiatan usaha Bank berdasarkan Modal Inti, Bank Windu merencanakan akan memperkuat struktur permodalannya lagi menuju Bank dengan kategori BUKU-2 (Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha - 2), dengan penambahan modal inti pada semester I 2014.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholders* atas kepercayaan dan dukungannya, serta atas kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawati, keluarga besar Bank Windu yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi memajukan Bank Windu.

Direksi,

Luianto Sudarmana
Direktur Utama

Setiawati Samahita
Direktur Bisnis

Adri Triwitjahjo
Direktur Keuangan

Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur Kepatuhan

Junianto
Direktur Operasional

Penyaluran kredit difokuskan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Penyaluran kredit merupakan agenda penting dalam realisasi rencana bisnis tahun 2013. Bank Windu secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. Bank Windu terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna mengoptimalkan laba maupun pertumbuhan usaha, Bank Windu tetap berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian *(prudential banking)*.

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Kebijakan dan rencana penyaluran kredit dengan risiko yang lebih menyebar *(risk spreading)* dan difokuskan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM), karena sektor ini dinilai mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan Bank Windu dan membantu perekonomian Indonesia. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Dalam peningkatan portofolio kredit, Bank Windu menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, konsumer, dan lainnya. Bank Windu melihat semua faktor dan kondisi ekonomi ini menjadi kunci penting pertumbuhan sektor perbankan tahun 2013.

Pada tahun 2013 penyaluran kredit bertumbuh 21,18%, dari posisi 31 Desember 2012 sebesar Rp 4,53 triliun menjadi sebesar Rp 5,48 triliun per 31 Desember 2013. Realisasi kredit mencapai 99,71% target Rencana Bisnis sebesar Rp 5,5 triliun. Sejalan dengan Misi Bank Windu, porsi penyaluran kredit ke sektor Usaha Kecil Menengah mencapai 37,77%. Kualitas kredit yang disalurkan terjaga baik dengan ratio *NPL Gross* sebesar 1,69% dan *NPL net* sebesar 1,33%.

Untuk tahun 2014, prospek sejumlah sektor bisnis dinilai masih cukup menjanjikan diantaranya, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa, sektor industri makanan, dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Perkreditan

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2013 :

Dalam Jutaan Rupiah

Jenis Kredit	2013	2012
Modal kerja	3.566.314	3.077.091
Investasi	1.266.283	870.712
Konsumer	632.427	548.150
Karyawan	16.884	18.712
Penerusan (*Channeling*)	1.967	10.580
Total	**5.483.875**	**4.525.245**

Pada tahun 2013 konsentrasi kredit Bank Windu pada sektor Perdagangan Besar Eceran (26,40%), Industri Pengolahan (16,68%) dan Transportasi Pergudangan & Komunikasi (14,12%), lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2013:

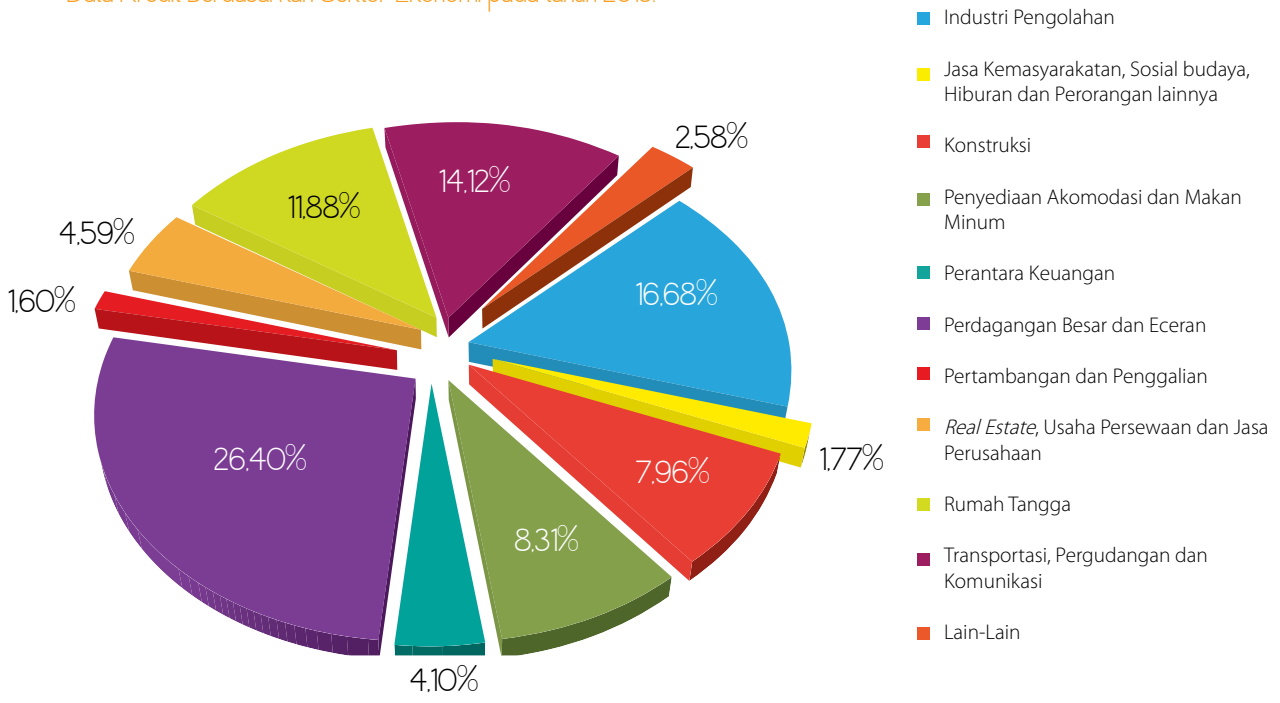

Kredit berdasarkan kolektibilitas
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2012
Lancar	5.334.039	4.332.084
Dalam Perhatian Khusus	57.272	104.243
Kurang lancar	8.484	26.076
Diragukan	20.145	13.840
Macet	63.935	49.002
Total	**5.483.875**	**4.525.245**

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di Bank Windu merupakan pemberian fasilitas kredit untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja, investasi dan pembiayaan perdagangan *(trade finance)*.

Modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan *(inventory)*/ piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi Bank Windu layak untuk dibiayai.

- Limit kredit sesuai kebutuhan
- Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
- Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
- Sifat kredit revolving atau *non-revolving*

Investasi adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.

- Limit kredit sesuai kebutuhan
- Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
- Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Trade Finance adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis ekspor-impor dan perdagangan lokal.

- *Standby* LC
- Bank Garansi
- SKBDN

Kredit komersial Bank Windu memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi Bank Windu membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit Bank Windu berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan *portfolio* kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumer, Bank Windu melaksanakan sejumlah program yang menarik untuk nasabah, dan melakukan *joint promotion* dengan *developer* dan *property agent* melalui media promosi.

Bertambahnya jumlah kantor cabang Bank Windu di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing Bank Windu di sektor konsumer. Sejalan dengan hal itu Bank Windu mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Program-program yang bersifat sektoral yang dilakukan diantaranya :

- Paket Kredit Pemilikan Rumah (KPR) khusus pembiayaan *Mortgage Loan* dengan Summarecon Serpong pada saat peluncuran *cluster* terbaru dari *developer*.
- Program Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) khusus area Kepulauan Riau, yaitu Batam, Tanjung Pinang dan sekitarnya.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, Bank Windu mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumer.

Treasury dan Perbankan Internasional

Fungsi *Treasury* mencakup pengelolaan *assets and liabilities,* likuiditas, posisi devisa neto (PDN) dan giro wajib minimum (GWM) sesuai ketentuan yang berlaku. *Treasury* juga berperan sebagai unit laba *(profit center)* melalui perdagangan surat berharga dan valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Operasional *treasury* Bank Windu terdiri dari pasar uang *(money market),* perdagangan valuta asing dan surat berharga *(fixed income securities).* Pasar Uang *(money market)* melaksanakan transaksi pinjaman dan penempatan uang antar bank, mengelola giro wajib minimum. Bagian Valuta Asing menjalankan perdagangan valuta asing dan bagian *fixed income* mengelola portofolio surat berharga.

Treasury selalu memantau pasar untuk mengidentifikasi pergerakan harga yang terjadi. *Treasury* juga patuh kepada peraturan internal, peraturan regulator serta peraturan dan ketentuan yang berlaku lainnya.

Treasury memegang peran penting dalam menjaga risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko suku bunga melalui aktivitas *treasury* yang prudent dengan tetap menjaga agar risiko yang dihadapi tidak melampaui limit risiko yang telah ditetapkan.

Di masa yang akan datang, Bank Windu akan terus mengembangkan potensi bisnis bidang *Treasury* dengan menambah nasabah-nasabah yang memerlukan transaksi valas, mengembangkan produk-produk dan mencari peluang di pasar uang dan surat berharga.

Di tahun 2013 volume transaksi valas naik 7,4% dibandingkan tahun 2012, sedangkan pendapatan dari traksaksi valas mengalami kenaikan 141,26% pada tahun 2013 dibandingkan tahun sebelumnya.

Perbankan International

Fungsi Operasional Luar Negeri memegang peran penting dalam mendorong pendapatan *fee based income* bagi Bank Windu selama tahun 2013.

Operasional Luar Negeri difokuskan pada pelayanan jasa dan transaksi yang meliputi : Kiriman Uang Luar Negeri *(Remittance),* Transaksi Ekspor Impor baik dalam dan luar negeri (LC dan SKBDN), Bank Garansi, *Settlement Bank.*

Seiring dengan kondusifnya iklim bisnis di Indonesia, transaksi Valuta Asing dan *Trade Service* di Bank Windu diharapkan dapat ditingkatkan lagi, sehingga pendapatan dari *fee based income* di tahun 2014 pun dapat lebih meningkat.

Sarana dan prasarana telah disiapkan untuk mendukung pertumbuhan transaksi perbankan internasional, antara lain:

Implementasi *SWIFT* sebagai sarana transaksi global untuk memudahkan dan mempercepat transaksi *remittance* / kiriman uang, disamping aplikasi *Citi Direct* dari Bank Koresponden, sehingga dapat menjangkau seluruh penjuru dunia.

Langkah-langkah yang ditempuh di tahun 2013 dalam rangka aktivitas perbankan internasional, diantaranya :

1. Menyelenggarakan pelatihan *trade finance* kepada semua cabang serta mengirimkan personil yang terlibat dalam *trade finance* untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal.
2. Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan nasabah serta *trend* bisnis kedepan.

Sumber Daya Manusia

Keberhasilan Bank Windu sebagai lembaga perbankan yang bergerak di bidang jasa keuangan, tak terlepas dari peran serta segenap karyawan. Karena itu, Bank Windu selalu memandang dan menempatkan sumber daya manusia, yang disebut insan Bank Windu sebagai modal perusahaan.

Pengelolaan sumber daya manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya Bank Windu untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholders*. Bank Windu sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan yang menginvestasikan ide dan gagasan untuk prestasi. Sumber daya manusia Bank Windu diharapkan memiliki kinerja, produktivitas, tanggung jawab, integritas, kualitas, kompetensi dan komitmen.

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik, maka Bank perlu melaksanakan pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.

Bank mengembangkan program pendidikan dan pelatihan secara internal, serta menyediakan berbagai kesempatan bagi karyawan di berbagai lini untuk mengikuti program training secara eksternal. Program eksternal dimaksudkan untuk ekspansi dan ekstensifikasi pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan program internal bertujuan terutama untuk standardisasi mutu layanan dan peningkatan *technical & soft skill,* termasuk pengetahuan produk dan jasa Bank Windu.

Untuk mendukung peningkatan kualitas SDM, maka pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada kegiatan-kegiatan:

1. Meningkatkan moral kerja yaitu semangat dan motivasi kerja karyawan
2. Melanjutkan program pelatihan dan pengembangan karyawan
3. Meningkatkan kualitas, produktivitas dan efisiensi kerja karyawan
4. Melakukan kontrol serta pengendalian biaya tenaga kerja
5. Melanjutkan penyempurnaan metode, sistem, prosedur, peraturan serta kebijakan dalam bidang sumber daya manusia.
6. Menegakkan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenaga-kerjaan
7. Meningkatkan kualitas karyawan sejalan sistem operasional
8. Meningkatkan kualitas karyawan untuk level tertentu dalam hal pengetahuan risiko yang dilakukan melalui program sertifikasi manajemen risiko

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan SDM

Program pelatihan dan pengembangan karyawan menjadi perhatian khusus di tahun 2013, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis. Di tahun 2013 telah diadakan 111 program pelatihan dengan jumlah 4.094 peserta, jauh lebih banyak dibandingkan tahun 2012 berjumlah 48 program dengan 2.534 peserta.
Bank Windu secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2013 dan 2012 sebagai berikut :

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	2013	2012
- Pendidikan Intern	3,030	2.241
- Pelatihan Extern	1.064	293
Jumlah	**4.094**	**2.534**

Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2013 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya :Pelatihan *Marketing Office Program* II & III (MOP II & III), Pelatihan *Forex* dan Operasional Luar Negeri, *Pelatihan Internal Capital Adequacy Assestment Process (ICAAP),* Pelatihan *Management Stress,* Pelatihan Pemahaman dan Mekanisme Penerapan *Strategi Anti Fraud* Pada Bank Umum, Pelatihan Peran Bank Dalam Mencegah dan Menangani Kejahatan yang menggunakan Produk Bank Berisiko Tinggi, Seminar *Outlook* Ekonomi 2013, Pelatihan "Manajemen Risiko pasar Perbankan *(Market Risk)"* (*Program Refreshment SMR)*, Pelatihan Peningkatan Mutu dan Keterampilan Petugas Keliring, Pelatihan *Product Knowledge* Bank Windu, Pelatihan Strategi Peningkatan modal Bank menuju Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU), Pelatihan *Service Excellent for Frontliners*, *Workshop* Asuransi Kesehatan dan Peraturan Perusahaan, Pelatihan APU & PPT, Pelatihan *for Trainer* "kiat menjadi fasilitator pelatihan yang kompeten", Pelatihan *Negotiation Skill for Bankers* serta Pelatihan Strategi dan teknik membuat *legal opinion* dan *legal audit*, *Workshop LTV Consumer Banking*, *Workshop* "Peran Bank mencegah dan memberantas kejahatan Perbankan" dan lain sebagainya.

Pada tahun 2013 Bank Windu melanjutkan program pengembangan karyawan *fresh-graduate* melalui *Management Officert Program (MOP)* yang diharapkan para lulusannya menjadi calon-calon pemimpin masa depan untuk mengisi kebutuhan SDM pada kantor-kantor Bank Windu. Para peserta program *MOP* dibekali dengan pengetahuan dasar perbankan secara lengkap melalui pendidikan dan pelatihan di kelas serta *on the job training* sebelum mereka diterjunkan pada pekerjaan utamanya.

Jumlah karyawan Bank Windu per Desember 2013 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 982 orang. Bank Windu mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, driver, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan *outsourcing*. Per Desember 2013 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 69 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.051 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31-Des-13		31-Des-12	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	869	88%	867	91%
Karyawan Percobaan	28	3%	27	3%
Karyawan Kontrak	85	9%	56	6%
Jumlah Karyawan (diluar karyawan *Outsourcing*)	982	100%	950	100%
Karyawan *Outsourcing*	69		62	
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan *Outsourcing*)	1051		1012	

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-13		31-Des-12	
	Jumlah	%	Jumlah	%
≤ SLTA	367	37%	314	34%
Akademi	157	16%	170	17%
Sarjana	433	44%	444	46%
Pasca Sarjana	25	3%	22	3%
Jumlah	982	100%	950	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-13		31-Des-12	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	373	38%	528	56%
3-5 tahun	237	24%	87	9%
5-10 tahun	133	14%	96	10%
10-20 tahun	103	10%	127	13%
> 20 tahun	136	14%	112	12%
Jumlah	982	100%	950	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-13		31-Des-12	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	121	12%	131	15%
25-34 tahun	386	39%	373	38%
35-44 tahun	249	25%	297	30%
> 45 tahun	226	23%	149	16%
Jumlah	982	100%	950	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-13		31-Des-12	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	5	1%	4	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	23	2%	17	2%
Area Manager/Pemimpin Kantor	75	8%	72	7%
Kepala Bagian	48	5%	72	7%
Officer	73	7%	45	5%
Staff	588	60%	587	64%
Non Staff	170	17%	153	15%
Jumlah	982	100%	950	100%

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) yang handal menjadi elemen penting dalam mendukung jalannya operasional dan bisnis Bank Windu. Pengembangan sistem dan infrastruktur TI akan terus dilakukan secara konsisten dengan tetap berlandaskan pada prinsip kehati–hatian.

Sebagai Bank yang memiliki visi jangka panjang, secara konsisten Bank Windu selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang Teknologi Informasi sebagai instrument yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja Bank Windu secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang Teknologi Informasi, pengembangan TI juga perlu didukung dengan pemilihan penyedia jasa serta peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Guna senantiasa melakukan penyempurnaan sistem teknologi informasi dari waktu ke waktu, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat tersedia secara lebih cepat, tepat dan akurat, maka Bank Windu telah menggunakan *Core Banking System "Temenos T24"* dan saat ini sedang mempersiapkan layanan Internet Banking serta menambahkan fitur-fitur transaksi ATM sehingga ke depannya nanti nasabah mempunyai lebih banyak pilihan dalam melakukan transaksi perbankan bersama Bank Windu.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Windu dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional Bank Windu dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter* maupun secara *online*.

Manajemen Risiko

Kegiatan usaha Bank Windu senantiasa dihadapkan pada risiko–risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasionalnya harus dikelola secara konservatif agar tidak menimbulkan potensi kerugian yang melebihi kemampuan modal Bank Windu untuk menyerapnya.

Kondisi perekonomian makro Indonesia selama tahun 2013 yang kurang kondusif memberikan pelajaran positif yang berharga bagi Bank Windu untuk semakin kuat dalam menjalankan bisnisnya sehingga mampu meningkatkan eksistensi dan prestasi yang maksimal dalam mendukung kinerja perbankan nasional dan bisa tetap bertumbuh dengan pesat. Kegiatan usaha Bank Windu senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Dengan peningkatan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank ditengah ketatnya pengaturan regulasi oleh Bank Indonesia menuntut Bank untuk lebih meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang sehat *(Good Corporate Governance)* dan menerapkan proses Manajemen Risiko yang semakin baik.

Penerapan manajemen risiko di Bank Windu selalu berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko wajib di implementasikan pada seluruh jenjang organisasi dengan tetap menjaga keseimbangan fungsi operasional dengan pengelolaan risiko, sehingga Satuan Kerja Manajemen Risiko menjadi mitra yang serasi sebagai *controlling* bagi unit kerja bisnis untuk mendapat hasil yang lebih optimal dan penerapan pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Bank Windu secara berkesinambungan terus mengupayakan pengembangan fungsi manajemen risiko dan meningkatkan kerangka system pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang teruji dan komprehensif. Dengan demikian fungsi manajemen risiko akan mampu memperoleh system informasi tentang potensi risiko secara dini untuk alat bagi manajemen dalam mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko. Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit *Management Action Trigger (MAT)*, kewenangan dan ketentuan lain yang berlaku seluruh unit usaha Bank.

Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

a) Struktur permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan. Bank menitikberatkan pada modal inti dalam menunjang bisnis dan operasinya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan meliputi 94% dari total modal Bank. Perencanaan modal juga mempertimbangkan rencana bisnis dan stratejik Bank dan ekonomi yang dihadapi oleh Bank. Dalam proses perencanaan bisnis tahunan, semua unit bisnis diharuskan untuk menentukan rencana bisnis yang mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro (seperti suku bunga) dan strategi Bank.

b) Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal / *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2013 sebesar 14,68%, meningkat 0,82% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 13,86%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal inti melalui Penawaran Umum Terbatas yang dilaksanakan pada triwulan keempat tahun 2013. Penawaran Umum Terbatas III ini berhasil menghimpun dana sebesar Rp 203 miliar sehingga memberi keleluasaan bagi Bank untuk melakukan ekspansi bisnis.

Tabel 1a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan			31-Dec-13		31-Dec-2012	
			Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL					
	A	Modal Inti	910.253		660.569	-
		1 Modal disetor	428.284		428.284	-
		2 Cadangan Tambahan Modal	567.942		277.562	-
		3 Modal Inovatif	-	-	-	-
		4 Faktor Pengurang Modal Inti	(85.973)		(45.277)	-
		5 Kepentingan Non Pengendal	-	-	-	-
	B	Modal Pelengkap	56.427		58.574	-
		1 Level Atas (*Upper Tier 2*)	56.427		58.574	-
		2 Level Bawah *(Lower Tier 2)* maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
		3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
		Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (*Tier 3*)				
	E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar				
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)		966.680	-	719.143	-
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP,DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)		966.680	-	719.143	-
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT		6.088.523	-	4.733.003	-
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL		446.471	-	319.512	-
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		48.706	-	135.179	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]		14,68%	-	13,86%	-

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui :

- pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit
- identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Bank Indonesia yang terkini, Satuan Kerja Manajemen Risiko menjalankan fungsinya antara lain

- Pelaksanaan *stress test* terkait risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
- Pelaksanaan *review* terhadap beberapa sektor usaha yang menjadi fokus pembiayaan Bank untuk mengukur risiko kredit secara internal.
- Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).
- Partisipasi aktif dalam pengkajian dan *review* Kebijakan Perkreditan Bank.
- Pelaksanaan analisa *benchmark* posisi kinerja Bank Windu dibanding bank peer group untuk merumuskan *key success factor* Bank.
- Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Windu dengan pendekatan risiko *(Risk Based Bank Rating/RBBR),* khususnya untuk komponen penilaian profil risiko.
- Partisipasi aktif dalam komite *Asset & Liability Committee (ALCO)* untuk memberikan masukan-masukan hasil analisa sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan Komite ALCO.
- Pelaksanaan fungsi pengukuran risiko kredit untuk penyajian data perhitungan tingkat probabilitas gagal bayar *(probability of default)* dan kerugian akibat gagal bayar *(loss given default)* sebagai landasan untuk memperhitungkan eksposur kerugian yang dapat timbul (*exposure at default/* EAD).

Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko

Dalam stuktur organisasi Bank Windu, terdapat Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang bersifat independen dari unit kerja operasional dan bisnis. Satuan Kerja Manajemen risiko terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu (I) Satuan Kerja *Credit & Market Risk* yang bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko likuiditas, *Enterprise risk & reporting.* (II) Satuan Kerja *Operational Risk* bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik Dan Risiko Reputasi.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko di Bank Windu, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Pemantau Risiko dalam rangka pengawasan aktif Penerapan Manajemen Risiko di Bank Windu. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko, Direksi juga dibantu oleh Komite Manajemen Risiko dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai. Komite ini beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang memiliki tugas membantu Direksi dalam menjalankan tugas menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko secara berkala mengadakan rapat dan hasil rapat komite tersebut oleh Direksi dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko

Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan Bank Windu secara memadai, maka langkah-langkah strategis telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, antara lain:

Bank Windu telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* serta Komite Kredit.

Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) manajemen risiko disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision serta market best practices.*

Penetapan parameter dan limit-limit risiko internal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bank Windu dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko.

Mengembangkan metodologi dan perangkat kerja serta sistem pelaporan eksposur risiko dari unit kerja bisnis kepada unit kerja manajemen risiko.

Mempersiapkan *risk event database* serta melakukan *stress testing* sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab risiko untuk mencegah timbulnya peluang kejadian risiko yang tidak terduga serta agar Bank Windu mampu mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang akan datang.

Mengembangkan budaya sadar risiko *(risk awareness culture)* pada seluruh karyawan Bank Windu, antara lain melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.

Mengikutsertakan pengurus Bank Windu dan seluruh pimpinan unit kerja untuk mengikuti program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan pelatihan penyegaran *(refreshment training)* bagi pengurus dan pejabat Bank Windu yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.

Bank Windu menyadari pentingnya pengelolaan risiko sebagai pertimbangan utama untuk mencapai tujuan perusahaan. Sejalan dengan pedoman dari Bank Indonesia, Bank Windu mengimplementasikan pemantauan dan sistem pengawasan untuk 8 (delapan) jenis risiko, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik Dan Risiko Kepatuhan.

Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Struktur organisasi manajemen risiko kredit terdiri dari: Dewan Komisaris, Direksi, Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) dan Satuan Kerja *Credit Risk.*

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas:

1. Persetujuan rencana kredit tahunan, termasuk rencana pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank dan kredit kepada debitur-debitur besar tertentu.
2. Pengawasan pelaksanaan rencana pemberian kredit.
3. Meminta penjelasan dan pertanggung-jawaban Direksi serta meminta langkah-langkah perbaikan apabila ada pelaksanaan pemberian kredit yang menyimpang dari rencana perkreditan yang telah dibuat.

Direksi bertanggung-jawab atas:

1. Penyusunan rencana perkreditan yang akan dituangkan dalam Rencana Kerja Bank serta memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana tersebut.
2. Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan oleh Dewan Komisaris dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Komite Kebijakan Perkreditan merupakan komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi perkreditan bank secara umum serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Setiap pemberian kredit harus merupakan hasil keputusan bersama Komite Kredit (KK). Wewenang Komite Kredit bersifat kolektif untuk semua kredit yang menjadi wewenang Komite Kredit. Tugas dan tanggung jawab KK menyetujui atau menolak kredit sesuai dengan batas wewenang KK.

Satuan Kerja *Credit Risk* bersifat independen terhadap kegiatan bisnis yang bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur kredit yang dinilai signifikan kepada Komite Kebijakan Perkreditan sebagai lembaga yang berwenang dalam memberikan keputusan.

Satuan kerja *credit risk* juga berfungsi mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, dan mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit serta pengembangan *database* sistem informasi manajemen risiko kredit.

Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Bank Windu menerapkan "prinsip tiga pilar" dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur dan prospek usaha debitur.

Pengelolaan risiko kredit terkait dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan nasabah dan atau *counterparty* untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada Bank Windu serta risiko kredit yang timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan/atau instrumen keuangan lainnya pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) disebut juga *settlement risk*. Pengelolaan risiko kredit dilakukan antara lain dengan penetapan kebijakan perkreditan dan prosedur kredit serta penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta seleksi yang ketat dalam proses persetujuan pemberian kredit. Bank Windu melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit.

Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Bank Windu telah melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan diversifikasi penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri atau sektor ekonomi. Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain :

- Penetapan limit berdasarkan sektor ekonomi berdasarkan analisa yang diajukan oleh Satuan Kerja Credit Risk kepada Komite Kebijakan Perkreditan dan atau kepada Komite Manajemen risiko untuk mendapat persetujuan.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portfolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.
- Analisa pergerakan *Non Performing Loan (NPL)* pada tiap sektor bisnis dan industri.
- Pengelolaan risiko konsentrasi kredit di monitoring secara ketat oleh Satuan Kerja *Credit Risk* bersama Divisi *Credit Review.*

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

Satuan Kerja *Credit Risk* melakukan perhitungan potensi risiko kredit antara lain dengan analisa data debitur secara historis selama tiga tahun ke belakang, untuk menghitung tingkat probabilitas gagal bayar *(Probability Of Default)* dan kerugian akibat gagal bayar *(Loss Given Default).*

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo (Past Due) dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment)

Definisi mengenai tagihan yang telah jatuh tempo dan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang telah jatuh tempo telah diatur dalam Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan Bank (KPU) dan kebijakan-kebijakan internal lain yang berkaitan.

Definisi mengenai tagihan yang mengalami penurunan nilai dan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang mengalami penurunan nilai telah diatur dalam Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan kebijakan-kebijakan internal lain yang berkaitan.

Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN

Bank Windu menggunakan pendekatan Metode Statistik *(Statistical Model Analysis)* untuk pembentukan CKPN. Metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN kolektif adalah analisa terhadap pergerakan tingkat kolektibilitas kredit debitur *(Credit Rating Migration Analysis)* untuk mendapatkan angka probability of default dengan tetap berlandaskan pada PSAK 50 & 55.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur Bank Windu juga menghitung risiko kredit dengan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit secara individual dan kolektif.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

1. Jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank Windu antara lain meliputi: giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, tanah & bangunan, kendaraan bermotor, standby L/C & bank garansi yang diterbitkan oleh prime bank, kapal laut, mesin & alat berat, piutang dagang, persediaan barang, *Personal Guarantee, Corporate Guarantee*, saham & obligasi.
2. Kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan. Bank Windu menetapkan bahwa jaminan utama dari pemberian kredit adalah hasil usaha yang dibiayai dari kredit itu sendiri. Agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit jika ternyata usaha yang dibiayai tidak bisa menjamin terbayarkannya kembali utang yang berasal dari kredit bank tersebut.
3. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit *(creditworthiness)* dari pihak-pihak tersebut. Bank Windu mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak-pihak pemberi jaminan/garansi.

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-13					31-Dec-12				
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	lainnya	Total	wilayah 1	wilayah 2	wilayah 3	lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.741.075	-	-	-	1.741.075	1.485.138	-	-	-	1.485.138
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	18.510	-	-	-	18.510	31.766	-	-	-	31.766
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	413.295	-	-	-	413.295	257.719	-	-	-	257.719
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	177.115	21,139	2.325	5.537	206.116	132.792	13.327	2.797	-	148.915
6	Kredit Beragun Properti Komersial	25.269	12.769	-	45.846	83.884	70.275	14.486	-	46.011	130.771
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	275.752	78.619	13.253	6,045	373.669	366.975	91.439	11.538	5.681	475.632
9	Tagihan Kepada Korporasi	4.073.221	364.731	124.048	157.565	4.719.565	3.248.520	193.401	113.382	87.816	3.643.119
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	85.236	-	-	3.021	88.257	69.452	-	-	3.287	72.739
11	Aset Lainnya	337.738	-	-	-	337.738	274.916	-	-	-	274.916
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	7.147.211	477.258	139.626	218.014	7.982.109	5.937.553	312.652	127.716	142.795	6.520.716

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.
Secara geografis jaringan kantor Bank Windu tersebar di kepulauan Riau, kota-kota besar di seluruh kota seperti; Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Kijang, Batam dan Ranai Natuna.

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-13						31-Dec-12					
		Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontraktual	Total	≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.665.674	75.401	-	-	-	1.741.075	1.485.138	-	-	-	-	1.485.138
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	18.510	-	-	-	18.510	-	30.312	-	-	-	30.312
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	302.177	30.632	57.172	23.314	-	413.295	20.643	-	13.502	-	-	34.145
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	192	10.943	53.536	141.445	-	206.116	295	9.096	18.757	121.357	-	149.505
6	Kredit Beragun Properti Komersial	29.336	10.947	3.512	40.089	-	83.884	59.765	2.787	27.101	41.188	-	130.841
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	152.807	69.501	55.857	95.504	-	373.669	186.122	86.827	94.466	112.654	-	480.068
9	Tagihan kepada Korporasi	2.542.054	599.752	704.203	873.556	-	4.719.565	1.727.314	691.614	638.821	587.699	-	3.645,448
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56.160	16.155	8.891	7.051	-	88.257	16.473	19.441	3.861	32.921	-	72.696
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	337.738	337.738	-	-	-	-	274.916	274.916
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	4.748.400	831.841	883.171	1.180.959	337.738	7.982.109	3.495.749	840.077	796.508	895.819	274.916	6.303.070

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31-Dec-13												
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	3.790	44.802	72	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	794	19.454	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	597	87.672	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	27.567	852.029	36.593	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	26.814	-	-	-
6	Kontruksi	-	-	-	-	-	62.110	-	11.008	360.342	3.934	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	144.110	1.298.756	8.378	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	3.067	452.492	956	-	-
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	22.680	731.162	23.233	-	-
10	Perantara Keuangan	-	17.839	-	47.217	-	-	-	2.256	158.412	-	-	-
11	Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	21.774	-	7.243	220.924	2.613	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	556	6.242	602	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	1.289	37.417	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	10.547	86.510	198	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	314	-	-	-	-
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	206.115	-	-	137.850	298.380	11.678	-	-
20	Lainnya	1.741.075	671	-	366.078	-	-	-	-	38.159	-	337.738	-
	Total	1.741.075	18.510	-	413.295	206.115	83.884	-	373.668	4.719.567	88.257	337.738	-
	31-Dec-12												
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	2.085	22.698	150	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	747	-	1.894	1.018	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	1.724	109.107	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	493	-	37.552	674.491	4.221	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	697	25.827	-	-	-
6	Kontruksi	-	-	-	-	-	16.314	-	23.832	193.305	421	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	6.880	-	175.335	837.173	12.097	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	35.340	-	3.460	279.479	1.176	-	-
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	330	-	45.247	632.499	25.733	-	-
10	Perantara Keuangan	-	30.312	-	34.022	-	-	-	4.222	303.461	-	-	-
11	Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	67.143	-	7.672	174.442	2.672	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	513	4.327	604	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	2.528	-	3.872	24.403	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	497	-	15.095	97.310	3.069	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	237	79	-	-	-
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	148.379	-	-	151.404	255.054	22.606	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	30.312	-	34.022	148.379	130.270	-	474.839	3.634.674	72.749	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31-Dec-13					31-Dec-12				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	7.151.041	477.608	139.695	218.157	7.986.501	5.937.553	312.652	127.716	142.795	6.520.716
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)										
	a. Belum Jelas jatuh tempo	7.065.805	477.608	139.695	215.136	7.898.244	5.937.553	312.652	127.716	142.795	6.520.716
	b. telah Jatuh tempo	85.236	-	-	3.021	88.257	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	18.775	-	-	612	19.387	24.421	-	-	1.046	25.466
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	3.830	350	69	143	4.392	5.475	318	12	127	5.932
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
			Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31-Dec-13						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	48.690	48.618	72	15	26	-
2	Perikanan	20.257	20.258	-	-	9	-
3	Pertambangan dan Penggalian	88.316	88.315	-	-	47	-
4	Industri Pengolahan	916.658	880.064	36.593	8.808	469	-
5	Listrik, Gas dan Air	26.828	26.827	-	-	14	-
6	Kontruksi	437.604	433.671	3.934	795	210	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1.452.144	1.443.767	8.378	1.786	900	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	458.115	457.159	956	192	1.600	-
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	777.677	754.445	23.233	4.120	602	-
10	Perantara Keuangan	225.847	225.846	-	-	123	-
11	Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	252.692	250.078	2.613	784	138	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-		-	-
13	Jasa Pendidikan	7.403	6.802	601	122	3	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38.725	38.724	-	-	19	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	97.307	97.110	198	527	52	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	314	314	-	-	-	-
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	654.203	642.524	11.677	2.237	180	-
20	Lainnya	2.483.721	2.483.722			-	-
	Total	7.986.501	7.898.244	88.257	19.387	4.392	-
	31-Dec-12						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	24.933	24.933	-	50	2	-
2	Perikanan	3.659	3.659	-	-	0	-
3	Pertambangan dan Penggalian	110.831	110.831	-	-	8	-
4	Industri Pengolahan	716.756	716.756	-	3.294	110	-
5	Listrik, Gas dan Air	26.523	26.523	-	-	2	-
6	Kontruksi	233.872	233.872	-	166	108	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1.031.485	1.031.485	-	4.456	1.049	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	319.455	319.455	-	399	2.291	-
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	703.808	703.808	-	8.118	1.207	-
10	Perantara Keuangan	372.018	372.018	-	-	494	-

11	Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	251.928	251.928	-	1.590	23	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	5.445	5.445	-	205	1	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.802	30.802	-	-	39	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	115.971	115.971	-	1.130	28	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	316	316	-	-	0	-
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	577.443	577.443	-	6.057	572	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	4.525.246	4.525.246	-	25.466	5.932	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31-Dec-13		31-Dec-12	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Salso Awal CKPN	5.494	27.092	23.502	48.388
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	2.158	1.859	(18.008)	(8.276)
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(4.628)	(9.385)	-	(13.020)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	3.024	19.566	5.494	27.092

Tabel 3.1a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-13													
			Tagihan bersih												
		Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr)AA-	[idr]A+ s.d [idr)A-	[idr]BBB+ s.d [idr) BBB-	[idr]BB+ s.d [idr)BB-	[idr]B+ s.d [idr)B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3		
		PT.Pemeringkan Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100.945	100.945
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	671	671
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	PT.Fitch Rating Indonesia	-	18.715	40.191	4.144	-	-	-	-	-	-	-	-	63.050
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	31-Dec-12													
			Tagihan bersih												
		Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr)AA-	[idr]A+ s.d [idr)A-	[idr]BBB+ s.d [idr) BBB-	[idr]BB+ s.d [idr)BB-	[idr]B+ s.d [idr)B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3		
		PT.Pemeringkan Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	319.817	319.817
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.375	1.375
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	PT.Fitch Rating Indonesia		56.707	33.327	24.000									114.034
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variable yang mendasari	31-Dec-13								31-Dec-12							
		Notional Amount			Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih	MRK	Tagihan Bersih	Notional Amount			Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih	MRK	Tagihan Bersih
		≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK		Setelah MRK	≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK		Setelah MRK
Bank Secara Individual																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL								

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.1a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-13										ATMR	Beban Modal	31-Dec-12										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungan Dampak Mitigasi Risiko												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungan Dampak Mitigasi Risiko											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.741.075	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.485.138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	37	-	-	37	7	-	-	-	-	-	31.686	-	80	-	-	6.377	510
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	301.912	-	-	-	111.384	-	-	-	-	22.277	1.782	-	107.517	-	-	-	150.203	-	-	-	-	30.041	2.403
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	135.084	71.031	-	-	-	-	-	-	75.691	15.138	-	-	67.556	81.359	-	-	-	-	-	-	29.783	2.383
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	83.883	-	-	-	-	83.883	16.777	-	-	-	-	-	-	-	130.771	-	-	65.386	5.231
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	373.668	-	-	-	-	280.251	56.050	-	-	-	-	-	-	475.632	-	-	-	237.816	19.025
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	4.719.567	-	-	4.719.567	943.913	-	-	-	-	-	-	-	3.643.119	-	-	3.643.119	291.449
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	3.706	-	84.551	-	-	130.533	26.107	-	-	-	-	-	-	-	15.744	56.996	-	64.868	5.189
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	274.916	-	-	-	-	-	-	-	-	-	163.145	13.052
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	1.741.075	301.912	135.084	71.031	-	572.641	-	4.804.156	-	-	5.312.239	1.059.775	1.760.054	107.517	67.556	81.359	-	181.889	475.632	3.789.714	56.996	-	4.240.534	339.243
B	Eksposur Kewajiban/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																								

1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	25.000	-	-	-	-	25.000	2.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	58	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	32.777	-	-	-	-	32.777	2.622	-	-	-	-	-	20.937	-	-	-	-	10.469	837
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	40.941	-	1.933	-	-	42.874	3.430	-	-	-	-	-	37.007	-	3.148	-	-	20.078	1.606
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-		640.051	-	102.417	-	-	742.468	59.397	-	-	-	-	-	339.087	-	122.556	-	-	461.643	36.931
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.404	-	-	-	-	281	22
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	58	-	738.768	-	104.351	-	-	843.118	67.449	-	-	-	-	-	398.435	-	125.704	-	-	492.470	39.398
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-13						31-Dec-12					
		Tagihan bersih	Bagian Yang DiJamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan bersih	Bagian Yang DiJamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.741.075	-	-	-	-	1.741.075	1.485.138	-	-	-	-	1.485.138
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	18.520	19	-	-	-	18.501	31.766	-	-	-	-	31.766

3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	413.321	12.610	-	-	-	400.711	257.720	30.041	-	-	-	227.679
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	177.144	41.223	-	-	-	135.921	148.915	29.783	-	-	-	119.132
6	Kredit Beragun Properti Komersial	25.296	41.941	-	-	-	(16.645)	130.771	65.386	-	-	-	65.385
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	275.964	186.834	-	-	-	89.130	475.632	237.816	-	-	-	237.816
9	Tagihan kepada Korporasi	4.719.567	-	-	-	-	4.719.567	3.643.119	3.643.119	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	85.236	84.551	-	-	-	685	72.740	64.868	-	-	-	7.872
11	Aset Lainnya	337.738	-	-	-	-	337.738	274.916	-	-	-	-	274.916
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	7.793.861	367.178				7.426.683	6.520.717	4.071.013				2.449.704
B	Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	25.000	12.500	-	-	-	12.500	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	115	12	-	-	-	104	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	65.553	16.388	-	-	-	49.165	20.937	10.469	-	-	-	10.468
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	83.815	21.437	-	-	-	62.378	40.155	20.078	-	-	-	20.077
9	Tagihan kepada Korporasi	1.382.518	742.468	-	-	-	640.051	461.643	461.643	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.404	281	-	-	-	1.123	1.404	281	-	-	-	1.123
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	1.558.406	793.086	-	-	-	765.320	524.139	492.471	-	-	-	31.668
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Eksposur Sekuritisasi	31-Dec-13						31-Dec-12					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Tagihan bersih	Bagian Yang DiJamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Fasilitas penanggung Risiko pertama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
	b.Fasilitas penanggung Risiko kedua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
5	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
6	Bank bertindak sebagai Pemodal												
	a.Senior Tranche	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
	b.Junior Tranche	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-13			31-Dec-12		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.741.075	-	-	1.485.138	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	18.520	9.236	3.695	31.766	15.923	6.377
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	413.322	116.074	22.277	257.720	96.605	30.041
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	206.147	75.692	41.223	148.915	56.188	29.783
6	Kredit Beragun Properti Komersial	83.935	83.883	41.941	130.771	130.771	65.386
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	373.934	280.251	186.834	475.632	356.724	237.816
9	Tagihan kepada Korporasi	4.723.574	4.719.567	4.719.567	3.643.119	3.643.119	3.643.119
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	88.257	130.533	86.404	72.740	101.238	64.868
11	Aset Lainnya	337.738	-	193.758	274.916	-	163.145
	Total	7.986.502	5.415.237	5.295.700	6.520.716	4.400.567	4.240.534

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-13			31-Dec-12		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	25.000	12.500	12.500	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	58	23	12	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	32.777	32.777	16.388	20.937	20.937	10.469
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	42.874	32.156	21.437	40.155	30.116	20.078
9	Tagihan kepada Korporasi	742.468	742.468	742.468	461.643	461642.573	461.643
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	1.404	2.106	281
	Total	843.176	819.923	792.805	524.139	514.802	492.470

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat *Counterparty Credit Risk*

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-13			31-Dec-12		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *(Settlement Risk)*

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-13			31-Dec-12		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8 % (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50 % (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
No.	Kategori Portofolio	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
-1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi asset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total					

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31-Dec-13	31-Dec-12
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	6,088,523	4.746.218
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Risiko Pasar

Risiko Pasar antara lain disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat merugikan, baik terdapat pada portfolio perdagangan *(trading book)* maupun keseluruhan neraca *(banking book)*. Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan Risiko Pasar yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank Windu sesuai dengan strategi usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas *treasury* dan bisnis yang terpapar risiko tersebut. Pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga Bank pada *trading book* melalui analisa risiko.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31-Dec-13				31-Dec-12			
		BANK		KONSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	1.027	12.833	-	-	1.856	23.205	-	-
	b, Risiko umum	2.232	27.899	-	-	8.087	101.092	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	638	7.973	-	-	902	11.272	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total								

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eskposur risiko tersebut

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal *(Value at Risk/VaR)* – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31-Dec-13				31-Dec-12			
		VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Posisi dana pihak ketiga, likuiditas *asset*, kewajiban kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank Windu. Ketidakmampuan untuk menghitung biaya dana dengan biaya yang wajar akan berdampak kepada likuiditas Bank Windu.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan agar Bank Windu dapat memenuhi setiap kewajiban keuangan yang telah diperjanjikan secara tepat waktu dan selalu memelihara tingkat likuiditas yang optimal, penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kewajiban, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas serta memelihara akses pasar.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/*counterparty*, Bank menerapkan Kebijakan Pengelolaan Likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer *(Primary Reserve)*, Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*), dan Cadangan Tersier *(Tertiary Reserve)* berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, Bank telah memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas. Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi standar dan *statistical*.

Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Divisi *Treasury* dengan memperhatikan analisa perubahan kondisi eksternal serta makro ekonomi yang disampaikan Satuan Kerja Credit & Market Risk kepada Komite ALCO sebagai bahan pengambilan keputusan strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee (ALCO)*.

Tabel 9.1a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 December 2013					SALDO	31 December 2012				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
A	Aset												
1	Kas	125.693	125.693	-	-	-	-	101.867	101.867	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.559.927	1.204.927	-	150.000	205.000	-	1.132.257	1.132.257	-	-	-	-
3	Penempatan pada Bank Lain	7.265	7.265	-	-	-	-	16.559	16.559	-	-	-	-
4	Surat Berharga	164.003	-	25.421	-	-	138.582	435.228	-	1.073	-	6.497	427.658
5	Kredit yang Diberikan	5.124.811	165.008	549.754	775.734	988.038	2.646.277	4.223.552	314.458	271.631	463.107	989.773	2.184.583
6	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	6.981.699	1.502.893	575.175	925.734	1.193.038	2.784.859	5.909.463	1.565.141	272.704	463.107	996.270	2.612.241
B	Kewajiban												
1	Dana Pihak Ketiga	5.795.098	4.421.948	999.089	323.937	41.124	9.000	5.210.511	3.836.976	848.547	454.062	70.926	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada Bank Lain	167.908	125.658	17.250	5.000	20.000		27.799	27.799	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	5.963.006	4.547.606	1.016.339	328.937	61.124	9.000	5.238.310	3.864.775	848.547	454.062	70.926	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.018.693	(3.044.713)	(441.164)	596.797	1.131.914	2.775.859	671.153	(2.299.634)	(575.843)	9.045	925.344	2.612.241
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif												
1	Komitmen	1.490.318	158.563	247.296	217.877	417.150	449.431	842.337	116.433	102.357	198.024	243.222	182.301
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Total Kewajiban Rekening Administratif		1.490.318	158.563	247.296	217.877	417.150	449.431	842.337	116.433	102.357	198.024	243.222	182.301
Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(1.490.318)	(158.563)	(247.296)	(217.877)	(417.150)	(449.431)	(842.337)	(116.433)	(102.357)	(198.024)	(243.222)	(182.301)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]		(471.625)	(3.203.277)	(688.459)	378.920	714.764	2.326.428	(171.184)	(2.416.067)	(678.200)	(188.979)	682.122	2.429.940
Selisih Kumulatif			(3.203.277)	(3.891.736)	(3.512.816)	(2.798.052)	(471.625)		(2.416.067)	(3.094.267)	(3.283.246)	(2.601.124)	(171.184)

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 December 2013					SALDO	31 December 2012				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
A	Aset												
1	kas	1.704	1.704	-	-	-	-	15.298	15.298	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	6.600	6.600	-	-	-	-	34.695	34.695	-	-	-	-
3	Penempatan pada Bank Lain	24.211	24.211	-	-	-	-	90.951	90.951	-	-	-	-
4	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit yang Diberikan	31.411	61	1.075	630	18.783	10.861	319.761	1.236	1.624	18.736	162.904	135.261
6	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	63.925	32.575	1.075	630	18.783	10.861	460.705	142.180	1.624	18.736	162.904	135.261
B	Kewajiban												
1	Dana Pihak Ketiga	63.540	50.958	9.426	1.414	1.742		387.970	357.917	12.363	10.790	6.900	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	9.638	9.638	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	63.540	50.958	9.426	1.414	1.742	-	397.608	367.555	12.363	10.790	6.900	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	385	(18.382)	(8.351)	(784)	17.041	10.861	63.097	(225.375)	(10.739)	7.946	156.004	135.261
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-	2.235	2.235	-	-	-	-
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-	2.235	2.235	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif												
1	Komitmen	2.123	976	467	-	484	195	149.590	94.816	46.549	1.918	2.849	3.458
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif								149.590	94.816	46.549	1.918	2.849	3.458
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.123)	(976)	(467)	-	(484)	(195)	(147.355)	(92.581)	(46.549)	(1.918)	(2.849)	(3.458)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(1.738)	(19.359)	(8.818)	(784)	16.557	10.666	(84.258)	(317.956)	(57.288)	6.028	153.155	131.803
	Selisih Kumulatif	-	(19,359)	(28,177)	(28,961)	(12,404)	(1,738)	-	(317,956)	(375,244)	(369,216)	(216,061)	(84,258)

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang antara lain diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia atau adanya problem eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank Windu.

Bank Windu berupaya untuk mengantisipasi dan mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa karyawan telah memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan serta memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Penetapan limit risiko dan pengembangan sistem pengendalian internal senantiasa dilakukan untuk memitigasi risiko operasional. Setiap unit kerja bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang dihadapi, pengelolaannya berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur serta *standard operating procedures (SOP)* yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang tidak diharapkan.

Dalam Rangka meningkatkan dalam pengelolaan manajemen risiko Bank Windu, Bank telah melakukan penyempurnaan pada Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) Manajemen Risiko, kemudian dijabarkan lagi dengan masing masing Pedoman atas 8 (delapan) jenis risiko yang dikelola oleh Bank Windu saat ini, disamping itu juga Bank menganggap perlu dan menyiapkan Pedoman *Business Continuity Management (BCM)* dan *Business Continuity Plan (BCP)*, serta Pedoman Produk dan Aktivitas Baru, sebagai petunjuk arah dalam pelaksanaannya.
Bank Windu melalui unit kerja manajemen risiko telah mengembangkan perangkat dan menerapkan mealaui *Risk Control Self Asessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI)* dan laporan Form Kejadian Risiko Operasional (FKRO) pada seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Tabel 8.1a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31-Dec-13			31-Dec-12		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	238.118	35.718	446.471	170.407	25.561	319.512
	Total	238.118	35.718	446.471	170.407	25.561	319.512

Risiko Hukum

Risiko hukum dapat terjadi akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang berpotensi merugikan Bank Windu. Mitigasi risiko hukum antara lain dilakukan dengan pembentukan Divisi Legal, dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses *legal review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank Windu dengan pihak lain. Bank Windu juga telah menunjuk penasihat hukum yang kompeten apabila menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain.
Mengingat risiko hukum dapat timbul pada setiap kegiatan aktivitas Bank, maka tanggung jawab pengelolaan dan mitigasi risiko hukum dilakukan oleh seluruh unit kerja, maka tanggung jawab pengelolaan dan mitigasi risiko hukum dilakukan oleh seluruh penanggung jawab risiko *(risk owner)*. Divisi Hukum termasuk jajarannya Bagian Litigasi, *Corporate Legal* dan *Credit Legal*, bekerjasama dengan Satuan Kerja *Special Asset Management (SAM)*, fungsi kepatuan dan fungsi manajemen risiko. Laporan permasalahan Hukum sudah disampaikan secara rutin ke pihak otoritas dan di publikasikan secara transparan dalam laporan tahunan ini, melalui laporan *Good Corporate Governance (GCG)* pada tahun 2013.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank Windu. Mitigasi risiko reputasi antara lain dilakukan dengan mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengembangkan budaya layanan prima *(service excellence)* kepada nasabah dan menangani setiap keluhan yang disampaikan oleh nasabah kepada Bank Windu serta menyelesaikannya dengan baik.
Seluruh karyawan Bank Windu bertanggung jawab untuk menjaga, mengidentifikasi dan mengelola risiko reputasi ini. Namun demikian untuk level *corporate* telah dilakukan oleh *Corporate Secretary,* dan untuk setiap pengaduan nasabah yang dilakukan oleh fungsi kepatuhan bagian penanganan penyelesaian pengaduan nasabah dengan baik.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Bank Windu telah menetapkan rencana strategis seperti yang telah dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) yang berjangka sekurang-kurangnya 3 tahun dan melaksanakannya secara konservatif dan berhati-hati.
Dalam memitigasinya senantiasa dilakukan pemantauan, mengikuti perkembangan usaha bank dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi terhadap rencana bisnis bilamana diperlukan untuk mengantisipasi perubahan perekonomian dan lingkungan bisnis.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank Windu tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan, baik eksternal maupun internal yang berlaku. Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari otoritas atau pengawas bank. Upaya untuk memitigasi risiko kepatuhan antara lain dilakukan dengan meningkatkan pemahaman karyawan terhadap peraturan dan ketentuan, dilakukan penyempurnaan Kebijakan dan Pedoman Umum pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, membuat *Compliance News,* membuat *Compliance Review*, membuat *Compliance Opinion,* membuat *Compliance Check List,* membuatkan pengingat/ *reminder* terhadap pelaporan dan melakukan *updating* ketentuan legulator serta melakukan pelatihan dan sosialisasi. Peran Satuan Kerja Kepatuhan merupakan hal penting dalam memastikan dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal serta peraturan dan ketentuan eksternal yang berlaku.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional *(risk taking unit),* fungsi manajemen risiko *(risk management unit)* maupun fungsi pengendalian intern *(internal auditor)*. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka sesuai Peraturan BI No.7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan perubahannya Peraturan BI No.11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko.

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompentensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha bank dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Mengingat kompleksitas dalam kegiatan usaha, maka ditetapkan tingkatan sertifikasi yang dipersyaratkan bagi pengurus dan pejabat pada masing-masing kelompok jabatan dan kelompok bank. Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk memberikan pelatihan penyegaran *(refreshment training)* terhadap pengurus dan pejabat bank yang telah lulus program sertifikasi manajemen risiko.

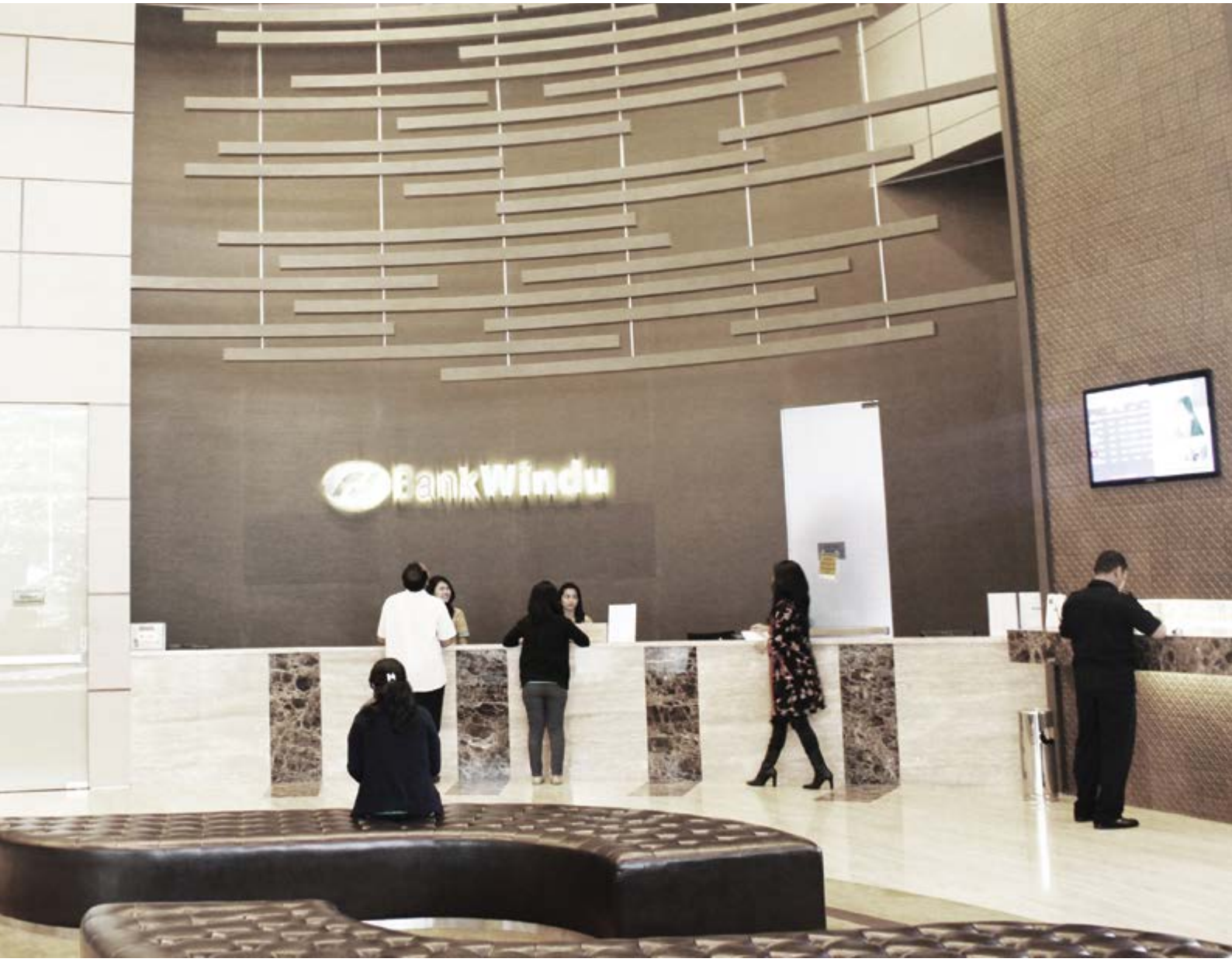

Dalam masa konsolidasi internal sepanjang tahun 2013 dalam rangka menyempurnakan penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik, Bank Windu tetap tumbuh berkembang dengan meningkatnya Total Aset sebesar 21,89%, penyaluran Kredit naik 21,18%, dan peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 17,38%. Rasio–rasio keuangan juga terjaga dengan baik, dan target bisnis secara umum tercapai sesuai rencana.

Kinerja Keuangan di Tahun 2013

Total Aset Bank Windu meningkat 21,89% dari Rp 6.495 miliar di akhir tahun 2012 menjadi Rp 7.917 miliar di akhir tahun 2013 dengan tingkat pencapaian 102,71% dari target rencana bisnis. Sejalan dengan peningkatan Total Aset, Kredit mengalami kenaikan sebesar 21,18%, yaitu dari Rp 4.525 miliar menjadi Rp. 5.484 miliar dengan kualitas kredit terjaga baik, yang ditunjukkan dengan rasio NPL netto 1,33% pada akhir tahun 2013, turun dari rasio tahun lalu yang sebesar 1,44% dan di bawah proyeksi rasio NPL netto sebesar 1,55%. Kinerja kredit hanya sedikit di bawah proyeksi yang sebesar Rp. 5.500 miliar karena beberapa pelunasan di akhir tahun.

Pertumbuhan Aset ditunjang dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 17,38%, dari posisi Rp 5.598 miliar di akhir tahun 2012 menjadi Rp 6.571 miliar, atau pencapaian 101,56% dari target rencana bisnis. Bank juga merealisasikan proyeksi peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas III, dengan hasil bersih sebesar Rp. 201 miliar yang telah diselesaikan di bulan Desember 2013, sehingga memberi kontribusi terhadap kenaikan Total Aset.

Bank Windu membukukan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 118,71 miliar di tahun 2013, yakni 3,38% di bawah proyeksi sebesar Rp 122,87 miliar. Deviasi sebesar Rp 4,16 miliar terutama terjadi karena adanya beban operasional yang aktivitasnya tidak direncanakan sebelumnya. Sedangkan apabila dibandingkan dengan kinerja tahun lalu sebesar Rp 128,02 miliar, penurunan terjadi terutama karena adanya pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp 31,94 miliar di tahun 2012. Sedangkan tahun 2013, pemulihan CKPN adalah sebesar Rp 7,54 miliar.

Secara umum Kinerja Keuangan tahun 2013 adalah sangat baik. Bank Windu mampu merealisasikan proyeksi pertumbuhan yang telah ditetapkan dalam kondisi yang penuh tantangan di tahun 2013, terutama tingkat persaingan dalam industri perbankan yang ketat dan kompetitif dalam pemberian bunga kredit dan simpanan nasabah, di mana Bank harus menjaga marjin bunga.

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp 51,07 miliar atau 8,54% menjadi Rp 649,14 miliar di tahun 2013 dibandingkan Rp 598,07 miliar di tahun 2012. Kenaikan terbesar pendapatan bunga berasal dari pendapatan bunga kredit akibat dari kenaikan volume kredit sebesar 21,18%.

Sementara itu, beban bunga meningkat sebesar 9,36% dari Rp 330,14 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 361,04 miliar untuk tahun 2013. Peningkatan ini terutama berasal dari beban bunga Deposito karena volumenya yang meningkat sebesar 20,60%.

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2013	2012
Kredit	592.144	539.765
Surat Berharga	27.820	30.418
Penempatan Pada Bank Lain	25.959	24.661
Jasa Giro	3.213	3.226
Provisi dan Komisi Kredit	24.031	21.423
Total	673.167	619.493

Penjabaran Beban Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2013	2012
Giro	17.366	17.607
Deposito	315.514	286.077
Tabungan	8.598	13.398
Antar Bank	8.622	2.074
Lain-lain	10.937	10.981
Total	361.037	330.137

Pendapatan Bunga Bersih meningkat sebesar Rp 20,17 miliar atau 7,53% menjadi Rp 288,10 miliar di tahun 2013 dibandingkan Rp 267,93 miliar di tahun 2012.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mencapai Rp 32,31 miliar, meningkat sebesar 32,26% atau sebesar Rp7,88 miliar dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah Rp 24,43 miliar. Kontribusi terbesar berasal dari pendapatan transaksi jual beli valas yang meningkat hampir dua kali lipat di tahun 2013.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2013 sebesar Rp 215,96 miliar, meningkat 9,60% atau sebesar Rp. 18,91 miliar dibandingkan posisi tahun 2012 sebesar Rp 197,05 miliar. Selain berupaya untuk terus meningkatkan produktivitas dan efisiensi guna menjaga kinerja rentabilitas yang baik, Bank Windu meyakini bahwa investasi pada sumber daya manusia, sistem dan infrastruktur harus tetap menjadi prioritas untuk menopang pertumbuhan bisnis Bank. Kenaikan terbesar berasal dari biaya tenaga kerja sebesar 8,19% karena penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan. Sementara jumlah karyawan tetap dan kontrak sedikit meningkat dari 950 karyawan di akhir tahun 2012, menjadi 982 karyawan di akhir tahun 2013.

Laba Sebelum Pajak

Laba Usaha Sebelum Pajak, yang tercatat menurun sebesar Rp 118,71 miliar, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp 128,02 miliar. Hal ini terutama karena adanya pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp 31,94 miliar di tahun 2012. Sedangkan tahun 2013, pemulihan CKPN adalah sebesar Rp 7,54 miliar.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 78,31 miliar, turun dari tahun 2012 tercatat sebesar Rp 94,08 miliar. Penurunan terjadi karena Laba Sebelum Pajak yang lebih rendah dibanding tahun 2012 dan adanya pajak periode sebelumnya yang dibayarkan Bank Windu di tahun 2013.

NERACA

Total Aset

Total Aset tumbuh sebesar 21,89% atau meningkat sebesar Rp 1.421,97 miliar, menjadi Rp 7.917,21 miliar pada tahun 2013 dibandingkan Rp 6.495,24 miliar pada tahun 2012. Tingkat pencapaian Total Aset tahun 2013 adalah sebesar 102,71% dari target rencana bisnis. Pertumbuhan Aset terbesar karena kenaikan Kredit sebesar Rp 958,63 miliar, Giro Pada Bank Lain sebesar Rp 197,51 miliar dan kenaikan Giro Pada Bank Indonesia sebesar Rp 129,70 miliar sejalan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

Ekuitas

Total Ekuitas tercatat meningkat sebesar Rp 279,71 miliar atau 37,02% menjadi Rp 1.035,38 miliar di tahun 2013 dibandingkan Rp 755,66 miliar pada tahun 2012, dengan tingkat pencapaian 91,68% dari rencana bisnis bank. Peningkatan sebesar Rp 279,71 miliar berasal dari Laba Bersih tahun 2013 dan tambahan modal disetor hasil Penawaran Umum Terbatas III berupa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang diselesaikan di bulan Desember 2013. Sedangkan pencapaian yang lebih rendah dari target dikarenakan rencana Penilaian Kembali Aktiva Tetap belum terealisir di tahun 2013.

Kredit yang diberikan

Portofolio kredit yang diberikan naik sebesar Rp 958,63 miliar atau naik 21,18% menjadi Rp 5.483,88 miliar di tahun 2013 dibandingkan Rp 4.525,24 miliar pada tahun 2012. Realisasi penyaluran kredit tahun 2013 mencapai 99,71% dari rencana bisnis Bank. Di mana porsi penyaluran kredit ke sektor Usaha Kecil Menengah telah mencapai 37,77%.

Kualitas kredit yang disalurkan terjaga baik dengan ratio NPL Gross sebesar 1,69% dan NPL net sebesar 1,33% pada akhir tahun 2013 (lebih baik dibandingkan NPL Gross tahun lalu sebesar 1,98% dan NPL Net sebesar 1,44%).

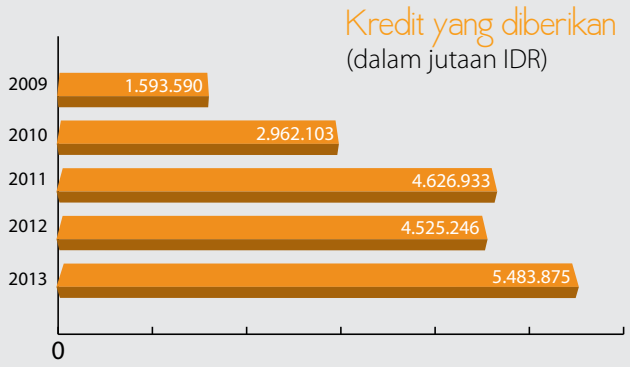

Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2013, Bank Windu membukukan simpanan nasabah sebesar Rp 6.571,49 miliar, mengalami kenaikan sebesar 17,38% atau sebesar Rp 97,01 miliar dari Rp 5.598,48 miliar di tahun 2012. Kenaikan simpanan nasabah terutama berasal dari naiknya deposito berjangka sebesar Rp 914,34 miliar, yakni dari Rp 4.437,49 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp. 5.351,83 miliar pada tahun 2013. Giro juga berkontribusi dengan kenaikan sebesar Rp 109,73 miliar atau sebesar 16,29% menjadi Rp 783,42 miliar di akhir tahun 2013. Sementara tabungan menurun sebesar Rp 51,07 miliar menjadi Rp 436,22 miliar dari Rp 487,29 miliar di tahun sebelumnya. Realisasi pencapaian Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 101,56% dari target rencana bisnis.

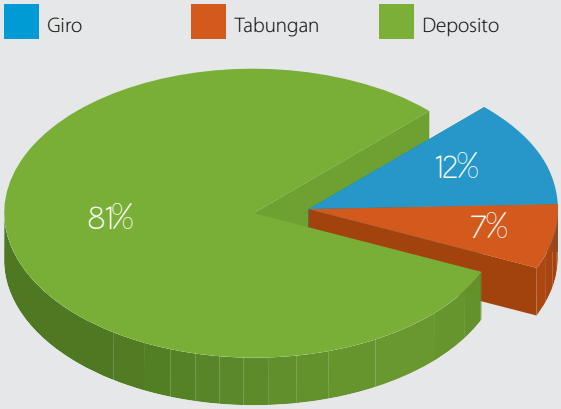

Keterangan	2013	2012
Giro	783.422	673.687
Tabungan	436.226	487.299
Deposito	5.351.840	4.437.495
Total	6.571.488	5.598.481

Dana Pihak Ketiga dan LDR

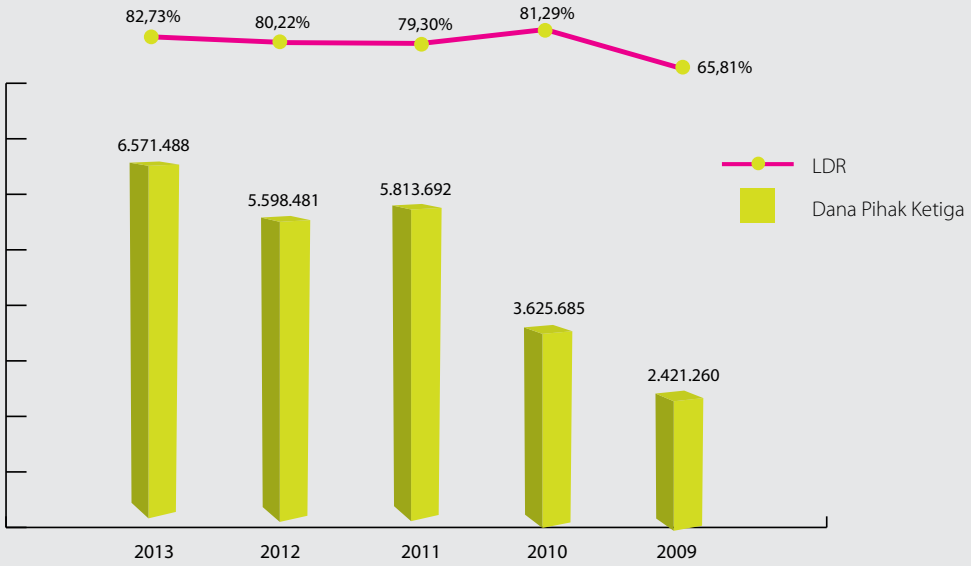

Perkembangan Arus Kas

Uraian	31 Des 2012	31 Des 2011
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	52.618	(202.526)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(9.956)	(10.973)
Kas Bersih Diperoleh dan Aktivitas Pendanaan	201.408	103.950
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	345.096	42.329
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.391.478	1.349.149
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.736.574	1.391.478

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Pada tahun 2013 arus kas masuk dari kegiatan operasional sebesar Rp 52.618 juta yang utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 672.934 juta, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp 353.330 juta, pembelian efek-efek sebesar Rp 76.697 juta, pemberian kredit sebesar Rp 958.630 juta.
Pada tahun 2012 arus kas keluar dari kegiatan operasional sebesar Rp 202.526 juta yang utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 596.040 juta, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp 319.156 juta, pembelian efek-efek sebesar Rp 62.751 juta, pelunasan kredit sebesar Rp 61.196 juta serta penerimaan simpanan dan simpanan dari bank lain sebesar Rp 204.069 juta.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2013 arus kas masuk dari kegiatan investasi sebesar Rp 9.956 juta yang utamanya berasal dari hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 1.760 juta dan penambahan aset tetap sebesar Rp 12.673 juta yang dipergunakan untuk melakukan penambahan maupun peningkatan jaringan operasional Perseroan sedangkan penerimaan dari penerbitan saham sebesar Rp 201.408 juta.
Pada tahun 2012 arus kas masuk dari kegiatan investasi sebesar Rp 10.973 juta yang utamanya berasal dari hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 707 juta dan penambahan aset tetap sebesar Rp 11.680 juta yang dipergunakan untuk melakukan penambahan maupun peningkatan jaringan operasional Perseroan sedangkan penerimaan dari penerbitan saham sebesar Rp 103.950 juta.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Belanja Modal (Capex)

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Tanah	-	-
Bangunan	-	5.373
Perbaikan aset	1.212	519
Inventaris kantor	3.557	2.274
Kendaraan	7.235	3.514
Aset dalam konstruksi	-	-
Total	12.004	11.680

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperluas jaringan operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Seluruh belanja modal Perseroan pada 31 Desember 2013, dan 2012 didanai oleh kas internal. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

Penjelasan Target dengan Realisasi tahun 2013

Realisasi Modal Inti dan Modal Pelengkap *(Tier1 + Tier2)* Bank sebesar Rp 966,7 miliar per Desember 2013 melampaui target sebesar Rp 926,3 miliar, atau pencapaian 104,36% dari target. Pada tahun 2013 terjadinya peningkatan Modal Bank sebesar 34,42% dari Rp 719,1 miliar per Desember 2012 menjadi Rp 966.7 miliar per Desember 2013, yang antara lain karena adanya penambahan setoran modal sebesar Rp 201 miliar, melalui Penawaran Umum Terbatas III berupa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Right Issue)* yang dilaksanakan pada Semester III 2013.

Laba Sebelum Pajak Bank Windu turun sebesar 7,26%, dari Rp 128,01 miliar tahun 2012 menjadi Rp 118,71 miliar tahun 2013. Realisasi Laba sebelum Pajak ini di bawah dari target semula sebesar 123,4 miliar. Pada tahun 2013 terlihat pada laba usaha sebelum pajak, yang tercatat sebesar Rp 118,7 miliar atau 92,73% turun sebesar Rp 9,3 miliar pada tahun 2013 dibandingkan Rp 128,01 miliar pada tahun 2012.

Realisasi Total Aset diatas target yaitu sebesar Rp 7,9 triliun, disebabkan pencapaian Dana Pihak Ketiga melebihi target. Total Aset per 31 Desember 2013 sebesar Rp 7,917 triliun, mengalami kenaikan dibandingkan posisi Total Aset per 31 Desember 2012 sebesar Rp 6,495 triliun.

Sedangkan pula, kredit mengalami kenaikan 21,18%, dari posisi 31 Desember 2012 sebesar Rp 4,52 triliun menjadi sebesar Rp 5,48 triliun per 31 Desember 2013. Realisasi kredit di bawah target awal sebesar Rp 5,5 triliun. Jumlah Dana Pihak Ketiga per 31 Desember 2013 sebesar Rp 6,57 triliun mengalami kenaikan dari posisi 31 Desember 2012 sebesar Rp 5,60 triliun. Realisasi Dana Pihak Ketiga melebihi target yang sebesar Rp 6,47 triliun.

Pada tahun 2013 pendapatan bunga – bersih meningkat sebesar 7,54% atau Rp 20,2 miliar dari Rp 267,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 288,1 miliar pada tahun 2013. Jumlah pendapatan bunga bersih di atas target awal yaitu Rp 282 miliar.

Prospek Usaha

Kondisi terkini menunjukkan stabilitas ekonomi kembali membaik, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) hingga Triwulan IV 2013 membaik ditopang penurunan defisit transaksi berjalan. Inflasi bulanan menurun dan berada dalam pola normal. Tahun 2014, NPI diperkirakan terus membaik seiring penurunan defisit transaksi berjalan. Inflasi pada 2014 dan 2015 diperkirakan juga terkendali dalam kisaran 4,5±1% dan 4,0±1% (Sumber Data : Bank Indonesia). Pertumbuhan ekonomi pada 2014, diperkirakan mendekati batas bawah kisaran 5,8–6,2% sejalan proses konsolidasi ekonomi domestik menuju ke kondisi yang lebih seimbang. Sejumlah sektor usaha dinilai masih cukup menjanjikan dan prospektif termasuk sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Strategi Pemasaran

Strategi penghimpunan dana diarahkan dengan memanfaatkan jaringan usaha yang ada dan memperkuat tim marketing pada kantor-kantor Bank Windu. Bank bertekad untuk meningkatkan upaya penghimpunan dana nasabah dari Rekening Tabungan dan Giro, disamping tentunya tetap meningkatkan Deposito Berjangka yang masih merupakan sumber dana terbesar bagi bank hingga saat ini. Strategi penggalangan dana murah ini di tempuh guna meminimalkan biaya serta menjaga posisi pendanaan agar tetap terkontrol, sehingga posisi likuiditas terjaga dan perolehan spread margin lebih baik. Pengembangan IT system dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan kepada nasabah Bank Windu untuk bertransaksi.

Disisi penyaluran dana, Bank Windu mempertajam strategi perkreditan fokus pada sektor usaha skala kecil menengah, disamping juga pengelolaan secondary reserve pada surat-surat berharga dan penempatan antar bank. Perkreditan akan disalurkan pada kredit komersial untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, serta kredit konsumsi. Demi efektivitas penyaluran kredit dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Target / Proyeksi satu tahun mendatang

Strategi Bank Windu di tahun 2014 adalah meningkatkan volume Lending dan Funding masing-masing sebesar 28,18% dan 20,93%, yaitu Kredit ditargetkan menjadi sebesar Rp 7,05 triliun dan Dana Pihak Ketiga diproyeksikan menjadi Rp 7,83 triliun, atau kenaikan sebesar Rp 1,56 triliun untuk Kredit dan kenaikan Rp 1,26 triliun untuk Dana Pihak Ketiga.

Sementara proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp 195 miliar, dengan target ROA 1,83% dan ROE 12,87%. Berdasarkan simulasi proyeksi kredit dan dana pihak ketiga tersebut di atas, maka pendapatan bunga bersih ditargetkan Rp 374,8 miliar per Desember 2014.

Rencana Permodalan

Bank Windu secara konservatif menjaga dan mempertahankan posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, sesuai dengan penilaian profil risiko. Dalam mengantisipasi ketentuan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 yang mengatur cakupan kegiatan usaha Bank berdasarkan Modal Inti, Bank Windu merencanakan akan memperkuat struktur permodalannya lagi menuju Bank dengan kategori BUKU-2 (Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha-2), dengan penambahan modal inti pada semester I 2014 menjadi Rp 1.04 triliun. Selain itu, penambahan modal secara organik juga berjalan melalui perolehan Laba perusahaan. Pada akhir tahun 2014 Modal Bank Windu (Modal Inti ditambah Modal Pelengkap) diproyeksikan menjadi Rp 1,20 triliun.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada negative covenants sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dan PUT III

Realisasi sisa dana hasil PUT II tahun 2012 sebesar Rp 19,3 miliar baru selesai per 31 Juli 2013, sedangkan dana hasil PUT III selesai direalisasikan per 31 Desember 2013, berikut perinciannya pada posisi akhir tahun 2013 :

- **Realisasi PUT II**

Dana hasil PUT II tahun 2012 setelah dikurangi biaya emisi sesuai dengan tujuan PUT II sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Prospektus PUT II Bank Windu, hingga 31 Desember 2013 telah dipergunakan sebagai berikut :

Penawaran Umum Terbatas II

dalam jutaan rupiah

Tanggal efektif	27 Juni 2012
Jumlah hasil Penawaran Umum	105.193
Biaya Penawaran Umum	1.242
Hasil Bersih	103.951
Rencana penggunaan dana sesuai Prospektus untuk ekspansi kredit	103.951
Realisasi penggunaan dana PUT II hingga 31 Desember 2013	-
Sisa dana PUT II hingga 31 Desember 2013	-

- **Realisasi PUT III**

Dana hasil PUT III (PUT III) tahun 2013 setelah dikurangi biaya emisi sesuai dengan tujuan PUT III sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Prospektus PUT III Bank Windu, hingga 31 Desember 2013 telah dipergunakan sebagai berikut :

Penawaran Umum Terbatas III

dalam jutaan rupiah

Tanggal efektif	19 Desember 2013
Jumlah hasil Penawaran Umum	203.435
Biaya Penawaran Umum	2.027
Hasil Bersih	201.407
Rencana penggunaan dana sesuai Prospektus untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan CAR	201.107
Realisasi penggunaan dana PUT III hingga 31 Desember 2013	201.407
Sisa dana PUT III hingga 31 Desember 2012	–

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang / modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2012. Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi–transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak–pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2013 (dlm Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	10.461	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	21	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	10.482	

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank Windu diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank Windu juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan menghadapi berbagai risiko, daya saing, dan efisiensi di sektor perbankan, pada 27 Desember 2012 Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan baru mengenai kegiatan usaha bank yang dikaitkan dengan besaran modal inti. Ketentuan ini dijabarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/6/DPNP tanggal 8 Maret 2013 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 tentang Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti. Bank Windu telah menindaklanjuti ketentuan ini dengan menyampaikan *Action Plan* Rencana penambahan Modal Inti dan perhitungan alokasi Modal Inti ke Bank Indonesia.

Pada kuartal II Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 juga mengeluarkan ketentuan terkait Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, dimana faktor-faktor penilaian terintegrasi pada 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*, untuk mendapatkan hasil akhir peringkat GCG, melalui *self assessment*. Bank Windu telah menyesuaikan penilaian GCG dengan pola ini.

Mulai tahun 2014 pengawasan Bank beralih ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan Bank Indonesia sebagai bank sentral fokus pada kebijakan moneter dan sistem pembayaran.

RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan operasional pada tahun 2013 sebesar 14,68%, meningkat dari tahun 2012 yang sebesar 13,86%. Meskipun aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat sebesar Rp 1.40 triliun, namun CAR tetap naik sebesar 0,82% karena adanya laba usaha dan penambahan modal melalui mekanisme *right issue* pada tahun 2013.

Rasio Pinjaman Bermasalah

Rasio NPL *(gross)* per Desember 2013 sebesar 1,69%, sedangkan posisi Desember 2012 sebesar 1,98%, sedangkan NPL *(net)* dari 1,44% di tahun 2012 menjadi 1,33% di tahun 2013, sehingga dapat memenuhi Ketentuan Bank Indonesia yaitu NPL *net* dibawah 5%. Dalam penyaluran kredit Bank Windu senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman baru.

Rasio Laba terhadap Aset

Perolehan *Return On Assets (ROA)* per Desember 2013 adalah sebesar 1,74%, sedangkan tahun 2012 sebesar 2,04%. Penurunan rasio laba terhadap aset terutama karena laba sebelum beban pajak tahun 2013 lebih rendah sebesar Rp 9,31 miliar dibandingkan tahun 2012. Hal ini dikarenakan adanya pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset di 2012 sebesar Rp 31,94 miliar dibandingkan pemulihan CKPN aset di 2013 yang sebesar Rp 7,54 miliar.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity (ROE)* tahun 2013 sebesar 10,79%, turun dibandingkan tahun 2012 sebesar 15,91%. Penurunan rasio laba terhadap ekuitas terjadi disebabkan penurunan laba tahun berjalan karena alasan yang sama dengan penurunan rasio laba terhadap aset. Di samping itu, terjadi kenaikan rata-rata ekuitas sebesar Rp 134,13 miliar untuk penguatan modal Bank yang juga berkontribusi terhadap penurunan rasio.

Marjin Bunga Bersih

Pada tahun 2013, *net interest margin (NIM)* tercatat sebesar 4,87% , sedangkan NIM tahun 2012 sebesar 5,18%. Tekanan terhadap NIM telah diperkirakan seiring kenaikan suku bunga Simpanan menyusul kenaikan BI rate. Namun Bank berhasil mempertahankan NIM di atas target yang sebesar 4,48% dengan tetap menjaga kehati-hatian Bank *(prudent banking)*.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO) posisi akhir tahun 2013 sebesar 84,89%, sedangkan akhir tahun 2012 sebesar 81,74%. Kenaikan terutama karena kenaikan beban operasional lebih besar dari kenaikan pendapatan operasional. Pendapatan operasional 2012 relatif tinggi karena adanya pemulihan CKPN yang lebih tinggi Rp 24,40 miliar dibanding pemulihan CKPN di tahun 2013. Selain itu beban operasional di tahun 2013 juga relatif lebih tinggi dari pada tahun 2012 karena penurunan nilai wajar surat berharga yang lebih besar di tahun 2013.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) per Desember 2013 sebesar 82,73% dibandingkan 80,22% per Desember 2012. Pencapaian ini di bawah target LDR yang sebesar 84,38% karena pencapaian Dana Pihak Ketiga yang lebih tinggi dari rencana bisnis bank.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Bank Windu untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

Bank Windu merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Bank Windu untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh Bank Windu diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi :

- Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, serta bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup.
- Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam.
- Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian Bank Windu kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2013 Bank Windu mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan yang dinamakan Aksi "Windu Peduli" sebagai berikut :

LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN CSR TAHUN 2013

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	Keterangan	Penerima Dana / Sumbangan	Realisasi Biaya (Rp.)	Tanggal Pembukuan
1	26 Jan 2013	Bantuan kebutuhan pangan bagi korban banjir Jakarta 2013	Bank Windu menyalurkan bantuan kebutuhan pangan bagi korban banjir di daerah Penjaringan dan Muara Baru, Jakarta melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia	Para korban banjir di daerah Penjaringan dan Muara Baru, Jakarta	9.389.000	30 Jan 2013
2	30 Jan 2013	Donor Darah	Bank Windu melalui aksi "Windu Peduli" mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang diadakan 3 bulan sekali yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia, di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank WIndu di Equity Tower Lantai 9, Jakarta.	Palang Merah Indonesia	8.620.000	30 Jan 2013
3	28 Apr 2013	Bantuan berupa sembako dan alat tulis	Bank Windu menyalurkan bantuan kebutuhan sekolah berupa alat tulis dan sembako Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar, Jakarta bagi abak-anak yatim piatu dan pengurus.	Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar	15.159.900	9 Sep 2013
4	28 Apr 2013	Bantuan dana pendidikan	Bank Windu menyalurkan bantuan dana pendidikan untuk anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Bukit Kalvari	Panti Asuhan Bukit Kalvari	15.466.000	9 Sep 2013
5	1 Mei 2013	Donor Darah	Bank Windu mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu di Equity Tower Lantai 9, Jakarta.	Palang Merah Indonesia	6.983.000	9 Sep 2013
6	1 Aug 2013	Bantuan kebutuhan sembako dan perlengkapan sekolah untuk anak-anak Yatim Piatu	Bank Windu mengadakan Acara Buka Puasa bersama anak-anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Assurur, Kebon Jeruk, Jakarta, dan menyalurkan bantuan berupa sembako dan perlengkapan sekolah.	Panti Asuhan Assurur, Kebon Jeruk, Jakarta	14.897.350	28 Okt 2013
7	26 Aug 2013	Donor Darah	Bank Windu mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu di Equity Tower Lantai 9, Jakarta.	Palang Merah Indonesia	10.912.300	29 Okt 2013
8	9 Sep 2013	Sumbangan Korban Tsunami Mentawai	*Charity For Mentawai Tsunami Victims (Golf Tournament)* yang diselenggara-kan oleh Rotary Club.	Korban Tsunami Mentawai	25.000.000	5 Aug 2013
9	27 Okt 2013	Bantuan kebutuhan sembako kepada anak-anak yatim piatu	Bank Windu menyalurkan bantuan sembako kepada anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Bunda Harapan, Jl. Adisucipto KM.10, Kubu Raya, Pontianak	Panti Asuhan Bunda Harapan, Jl. Adisucipto KM.10, Kubu Raya, Pontianak	3.000.000	12 Nov 2013
10	29 Okt 2013	Bantuan kepada petugas pemadam kebakaran	Bank Windu melalui kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) menyalurkan bantuan kepada petugas pemadam kebakaran dari Persatuan Pemadam Kebakaran jeruju (PPKJ) Pontianak	Persatuan Pemadam Kebakaran jeruju (PPKJ) Pontianak	5.000.000	12 Nov 2013
			JUMLAH		114.427.550	

Terhadap kegiatan sosial tersebut diatas tidak dilakukan audit. Bank Windu tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Lingkungan Hidup

Bank Windu memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, banjir, badai, gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus dan lain lain. Pada tahun 2013 Bank Windu turut berpartisipasi untuk membantu korban banjir, gempa dan tsunami, serta juga mengadakan kegiatan rutin Donor Darah, yang di antaranya ditujukan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah bencana alam.

Praktik Ketenagakerjaan

Bank Windu menempatkan karyawan, yang disebut insan Bank Windu, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Insan Bank Windu mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui *training*, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

Turnover Karyawan

Keterangan	31 Des 2013	31 Des 2012
Penerimaan karyawan baru	193	169
Karyawan yang keluar	161	158
Jumlah karyawan akhir tahun	982	950

Program *Training*

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2013	2012
Pendidikan Intern	3.030	2.241
Pelatihan Ekstern	1.064	293
Jumlah	4.094	2.534

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kegiatan CSR Bank Windu juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan sekitar yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program yang dilakukan dalam hal ini, diantaranya kunjungan sosial, aksi donor darah, partisipasi dalam mendukung kegiatan olah raga, acara Buka Puasa bersama anak-anak yatim piatu, sumbangan buku-buku dan peralatan tulis untuk pendidikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu, serta aksi kemanusiaan lainnya.

Bank Windu juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan bagi anak-anak usia sekolah di sejumlah kota, dalam rangka Program Hari "Rabu" ["Rajin Menabung"] dari Bank Indonesia.

Tanggung Jawab Produk

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, Bank Windu selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa Bank Windu telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*. Setiap produk yang diluncurkan Bank Windu diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. Bank Windu melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk Bank Windu, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk Bank Windu mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya.

Setiap kantor Bank Windu menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Program *promo* produk dan layanan Bank Windu, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan tranparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. Bank Windu berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.

Bank Windu

Bank Windu
"Setetes Darah Anda Sangat Berarti Bagi Sesama"
Aksi Donor Darah
DONATE BLOOD, DONATE LOV

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang–undangan serta nilai–nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi PT. Bank Windu Kentjana International Tbk (selanjutnya disebut Bank Windu) sebagai perusahaan publik.
Peningkatan penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja Bank Windu, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, Bank Windu melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.

Dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* minimal harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan *auditor* eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Bank Windu berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, maka pada tahun 2013 Bank Windu telah banyak melakukan perbaikan pada ketiga aspek Governance yaitu *Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome* meliputi antara lain :

- Penyusunan *Charter* BoC, BoD dan Komite-Komite
- Penyusunan Pedoman Rapat BoC dan BoD
- Keputusan Perbaikan Struktur Kepemimpinan Direksi
- *Central Figure* Kepemimpinan Direksi
- Penyempurnaan Keanggotaan Komite
- Penyempurnaan Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance,* Pedoman Penilaian Sendiri dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance.*
- Penanganan Benturan Kepentingan
- Peningkatan peran Fungsi Kepatuhan
- Peningkatan *Three Lines of Defence* melalui koordinasi antar fungsi pengendalian intern (Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Audit Intern).
- Penyempurnaan sistem untuk Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (AML *system*).
- Penyempurnaan *Internal Audit Charter* dan Penyusunan Kode Etik *Auditor Intern.*
- Penyusunan *Audit Rating*
- Perbaikan proses dan penyempurnaan prosedur penunjukan Audit Eksternal
- Penyelarasan Struktur Organisasi Seluruh Fungsi Kerja
- Penerapan Manajemen Risiko yang lebih terfokus
- Sentralisasi *Credit Operation*
- Pembenahan Kebijakan, Pedoman, *Standard Operating Procedure* (SOP)
- Pencanangan Program *Know Your Policy & Procedure*
- Pembentukan Fungsi Kerja Sistem dan Prosedur
- Peningkatan pengelolaan/penanganan kredit bermasalah dan AYDA
- Pembenahan dan penyempurnaan proses pada Fungsi Legal , Umum & Infrastruktur
- Peningkatan pemantauan dan pengkinian Pihak Terkait Bank
- Transparansi dan publikasi melalui surat kabar, *website* bank, dan *website* otoritas (BI dan Bursa Efek Indonesia).
- Penyusunan Rencana Strategis, antara lain berkaitan dengan Misi dan Visi, *Strategic Focus*, Bisnis, Pengembangan Jaringan Kantor secara selektif, Sentralisasi *Operation* dan Peningkatan IT, dan *Human Capital.*

Dalam melakukan perbaikan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Bank telah membentuk 2 (dua) Tim *Project Management Office* (PMO), yaitu :

1. Tim PMO Pemantauan Implementasi Perbaikan *Good Corporate Governance*.
   Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 041/BW/SKEP-DIR/VII/13 tanggal 3 Juli 2013 menyempurnakan Tim yang telah dibentuk sebelumnya, dengan tugas dan tanggung jawab :
   - Mengelola dan mengawasi rencana kerja perbaikan *Good Corporate Governance* secara keseluruhan
   - Mengambil inisiatif untuk melakukan penyesuaian berdasarkan masukan dari setiap *initiative owner.*
   - Memastikan implementasi/penerapan perbaikan *Good Corporate Governance* dapat berjalan di semua lini.

Hingga akhir masa tugas Tim ini (31 Desember 2013), pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tim ini dituangkan dalam *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada posisi Juni 2013 dan Desember 2013. Kedua hasil *self assesment* dimaksud telah disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Tim PMO Pembenahan Kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP)
   Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 042/BW/SKEP-DIR/VII/13 tanggal 3 Juli 2013, dengan tugas dan tanggung jawab :
   - Melakukan pembenahan seluruh Kebijakan, Pedoman Umum, SOP, dan Instruksi Kerja
   - Melakukan inisiatif perbaikan Kebijakan, Pedoman Umum, SOP, dan Instruksi Kerja

Hingga akhir masa tugas Tim ini (30 September 2013) telah diterbitkan sejumlah 116 (seratus enam belas) Kebijakan, Pedoman, dan SOP. Selanjutnya tugas dan tanggung jawab sebagaimana tersebut di atas telah diserahterimakan kepada dan dilanjutkan oleh Satuan Kerja Sistem dan Prosedur.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, Bank Windu membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud, Bank telah menyusun beberapa Pedoman antara lain :

- Pedoman Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Pedoman Kode Etik
  Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan Bank Windu. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness)* yang kuat dan *control environment* yang baik pada Bank Windu dapat terwujud dan melekat pada masing – masing Insan Bank Windu .
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan
  Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan Bank Windu :
  - untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
  - dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.
RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2013, Bank Windu telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB), sebagai berikut :

RUPS–LB yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Menerima baik pengunduran diri HERMAN SUJONO terhitung sejak tanggal 11 Januari 2013 dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusannya sampai dengan ditutupnya Rapat ini, serta dengan memberikan ucapan terima kasih atas jasa-jasa beliau.

2. Mengangkat Insinyur LUIANTO SUDARMANA sebagai Direktur Utama, Pengangkatan mana efektif terhitung sejak mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, sampai dengan penutupan RUPS Tahunan berikutnya.

Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama	:	LUIANTO SUDARMANA
Wakil Direktur Utama	:	HENDRI KURNIAWAN
Direktur	:	TOHIR SUTANTO
Direktur	:	SETIAWATI SAMAHITA
Komisaris Utama	:	SJERRA SALIM
Komisaris	:	SYAMSUAR HALIM
Komisaris (independen)	:	MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	:	DJUNYANTO THRIYANA

3. Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi serta besarnya gaji dan tunjangan Direksi.

4. Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.

RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2013.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku 2012 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik "Purwanto, Suherman & Surja" serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan tersebut ternyata dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2012.

2. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp. 94.080.881.156 (sembilan puluh empat miliar delapan puluh juta delapan ratus delapan puluh satu ribu seratus lima puluh enam rupiah), seluruhnya digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan.

3. Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseoran sebagai berikut :

Direktur Utama	:	LUIANTO SUDARMANA
Direktur	:	SETIAWATI SAMAHITA
Direktur	:	DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur	:	JUNIANTO
Komisaris Utama	:	SJERRA SALIM
Komisaris (independen)	:	MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	:	DJUNYANTO THRIYANA

Pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2013, kecuali pengangkatan JUNIANTO sebagai Direktur baru efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
Usulan Pengangkatan DEWI ARIMBI KURNIAWATI menjadi Direktur telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 2013 melalui surat Bank Indonesia Nomor : 15/I/GBI/DPIP/ Rahasia.

4. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi.

5. Menyetujui pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.

6. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

7. Menerima baik dan menyetujui Laporan Direksi mengenai realisasi penggunaan dana hasil Right Issue/Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II.

8. Menyetujui Pemberian kuasa kepada Direksi dan/atau *Corporate Secretary,* baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan hak substitusi untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akta yang diperlukan, memberitahukan dan mendaftarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan untuk keperluan mana menghadap dimana perlu, memberi keterangan-keterangan, membuat, minta dibuatkan serta menandatangani semua surat/akta yang dibutuhkan dan selanjutnya melakukan segala tindakan yang dianggap baik dan berguna untuk menyelesaikan hal-hal tersebut.

RUPS-LB yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2013.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Mengangkat ADRI TRIWITJAHJO sebagai Direktur Perseroan, pengangkatan mana efektif sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2013.

2. Mengangkat HASIM WIDJAJA sebagai Direktur Perseroan, pengangkatan mana efektif terhitung sejak mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2013.

   Usulan pengangkatan ADRI TRIWITJAHJO menjadi Direktur Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2013 melalui surat Bank Indonesia nomor 15/36/GBI/DPIP/Rahasia.

3. Dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama	:	LUIANTO SUDARMANA
Direktur	:	SETIAWATI SAMAHITA
Direktur	:	DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur	:	JUNIANTO
Direktur	:	ADRI TRIWITJAHJO
Direktur	:	HASIM WIDJAJA

RUPS-LB yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2013.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Menyetujui penyesuaian pasal 4 ayat 4.2, berkaitan dengan Modal
2. Bahwa sehubungan dengan pengubahan ayat 2 pasal 4 anggaran dasar Perseroan, maka pasal 30 ayat 30.1. sehubungan dengan susunan para pemegang saham Perseroan, mengalami penyesuaian.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara *dual-control* dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan dan RUPS-LB sebagaimana tersebut di atas, dan menunjuk surat Gubernur Bank Indonesia :

- No. 15/32/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013 bahwa pengangkatan Luianto Sudarmana sebagai Direktur Utama PT Bank Windu Kentjana International Tbk telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia
- No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013 bahwa pengangkatan Junianto sebagai Direktur PT Bank Windu Kentjana International Tbk telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia
- No. 15/123/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Desember 2013, bahwa pencalonan Hasim Widjaja sebagai Direktur PT Bank Windu Kentjana International, Tbk tidak disetujui oleh Bank Indonesia,
- maka pada akhir Desember 2013 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Windu, adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	:	LUIANTO SUDARMANA
Direktur	:	SETIAWATI SAMAHITA
Direktur	:	DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur	:	JUNIANTO
Direktur	:	ADRI TRIWITJAHJO
Komisaris Utama	:	SJERRA SALIM
Komisaris (independen)	:	MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	:	DJUNYANTO THRIYANA

Dewan Komisaris

Pada awal tahun 2013, anggota Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari 2 orang Komisaris dan 2 orang Komisaris Independen, atau 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Pada periode yang sama, anggota Direksi berjumlah 4 (empat) orang.

Sejak RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013 sampai dengan 31 Desember 2013, anggota Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 orang Komisaris dan 2 orang Komisaris Independen, atau lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Sementara pada periode yang sama jumlah anggota Direksi berkisar antara 4 hingga 5 orang.

Adapun komposisi anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2013 adalah adalah :

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS
SJERRA SALIM	Komisaris Utama	28 Desember 2007	17 Mei 2013
MOHAMAD HASAN	Komisaris (independen)	07Juni 2010	17 Mei 2013
DJUNYANTO THRIYANA	Komisaris (independen)	16 Mei 2012	17 Mei 2013

- **Sjerra Salim – Komisaris Utama**

  Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Saat ini berusia 60 tahun. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari West London College jurusan *Business Administration* lulus pada tahun 1975.
  Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang. Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai manajer keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.
  Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 9/194/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Desember 2007.

  Penugasan Khusus:
  Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013

- **Mohamad Hasan – Komisaris Independen**

  Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Saat ini berusia 69 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.
  Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.
  Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Juni 2010.

  Penugasan Khusus:
  Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.
  Ketua Komite Audit periode 16 Januari 2012 sampai 23 Desember 2013.

- **Djunyanto Thriyana – Komisaris Independen**

  Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960, berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

  Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi *Master Program* di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division* Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

  Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

  Penugasan Khusus :
  Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012 sampai saat ini.
  Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013 sampai saat ini.

Dengan demikian, pada tahun 2013 Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris saat ini berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Bank Windu yang akan diselenggarakan pada tahun 2014.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:

- Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
  1. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
  2. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
- Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
- Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.

2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:

- Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
  1. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
  2. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
- Komite Audit,
- Komite Pemantau Risiko, dan
- Komite Remunerasi dan Nominasi.

4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris pada ayat (3) diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.

5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.

7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.

8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2013 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan asas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 (sebelas) kali, dan 4 kali dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Syamsuar Halim	Mohamad Hasan
1	8 Januari 2013	Membahas calon Direktur Kepatuhan	√	√	√
2	9 Januari 2013	Susunan dan rencana kebijakan ke depan Dewan Komisaris dan Komite *Progress report* tindak lanjut BI	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Syamsuar Halim	Mohamad Hasan	Djunyanto Thriyana
3	30 Januari 2013	Perbaikan *Good Corporate Governance* : pengkajian pedoman dan tata kerja Dewan Komisaris Penguatan struktur Dewan Komisaris	√	X	√	√
4	1 Februari 2013	Membahas calon anggota Komite Audit	√	X	√	√
5	7 Februari 2013	Membahas calon anggota Komite Pemantauan Risiko	√	X	√	√
6	14 Februari 2013	Pengaturan pemberian jasa Pemantauan progress konsultan Arghajata oleh Komite Audit & Komite Pemantauan Risiko	√	√	√	X
7	22 Februari 2013	Perubahan struktur Komite Remunerasi dan Nominasi	√	X	√	√
8	26 Maret 2013	Denda SWIFT Tagihan Gratama Struktur Dekom Uang jasa untuk anggota Direksi yang berakhir masa tugasnya Progress konsultan Arghajata Hasil exit meeting BI Temuan KAP EY Masukan dari komite-komite	√	X	√	√
9	3 Mei 2013	Denda SWIFT Tagihan Gratama Temuan audit BI Masukan dari komite-komite Lain-lain	√	X	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Mohamad Hasan	Djunyanto Thriyana
10	4 Juli 2013	Pending items meeting BOC, *meeting* BoD & BoC Tindak lanjut rapat *Good Corporate Governance* dengan BI Status penyempurnaan SOP *Recruitment* calon Direktur *Credit* dan *Risk Management* Review kredi, kredit bernilai besar (> 10 M) dan kredit bermasalah Masukan dari komite-komite Lain-lain	√	√	√
11	18 Desember 2013	Masukan-masukan komite Lain-lain	√	√	√

Keterangan :
√ : Hadir secara fisik X : Tidak hadir

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja Bank Windu selama tahun 2013, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

d. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Sjerra Salim	*2 days workshop* mengenai proses review riisko dan persiapan pelaporan proses penilaian modal didasarkan profil risiko (ICAAP) diselenggarakan atas kerjasama antara Bank Windu dengan Naga Mandiri Consultan	13-14 Maret 2013	Kantor Pusat Bank Windu Jakarta
Mohamad Hasan	*2 days workshop* mengenai proses review riisko dan persiapan pelaporan proses penilaian modal didasarkan profil risiko (ICAAP) diselenggarakan atas kerjasama antara Bank Windu dengan Naga Mandiri Consultan	13-14 Maret 2013	Kantor Pusat Bank Windu Jakarta
Djunyanto Thriyana	*2 days workshop* mengenai proses review riisko dan persiapan pelaporan proses penilaian modal didasarkan profil risiko (ICAAP) diselenggarakan atas kerjasama antara Bank Windu dengan Naga Mandiri Consultan	13-14 Maret 2013	Kantor Pusat Bank Windu Jakarta

e. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris.

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite, sebagaimana tabel di bawah ini :

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta yang hadir
1.	1 April 2013	Mekanisme pengawasan dewan komisaris terhadap kepatuhan bank	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan*)
2.	2 April 2013	Penyelesaian tagihan Gratama *Follow up* temuan BI Progress *Good Corporate Governance* Arghajata Penunjukkan petugas pemantau anti fraud Masalah laporan LBU	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Hendri Kurniawan (Wakil Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisinis) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan*) Andreas Basuki (*Corporate Secretary*)
3.	6 Mei 2013	Temuan audit BI Tagihan Gratama *Progress* SAM dan ICAAP Ijin penggunaan SWIFT Tim SOP Satuan Kerja Anti Fraud & Struktur Organisasi *Financial updated* Perkembangan Cabang Perkembangan SDM *Risk Management* IT *Operational Improvement* *Compliance* Perkembangan *Good Corporate Governance*	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisinis) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan*) Tohir Sutanto (Direktur)
4.	3 Juli 2013	Pemberian fasilitas kredit kepada PT. Kresna	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisinis) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan)
5.	18 Juli 2013	Hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari *meeting* sebelumnya Perkembangan temuan BI (hasil pra *exit meeting* BI) *Financial highlight* Perkembangan kinerja divisi Progress *Good Corporate Governance* Lain-lain	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisinis) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan) Junianto (Direktur Operasional*) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan*) Andreas Basuki (*Corporate Secretary*)
6.	22 Agustus 2013	*Update* dan antisipasi kondisi ekonomi saat ini lain-lain	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisinis) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan) Junianto (Direktur operasional*) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan) Andreas Basuki (*Corporate Secretary*)
7.	26 November 2013	Pembahasan Rencana Bisnis Bank	Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisinis) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan) Junianto (Direktur Operasional) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan)
8.	27 November 2013	*Progress* dan *update* kepatuhan 2013 Lain-lain	Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
9.	19 Desember 2013	Laporan dari setiap direksi yang membidangi Management *update* dari CEO Lain-lain	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisinis) Dewi Arimbi (Direktur Kepatuhan) Junianto (Direktur Operasional) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan)

Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta yang hadir
1	28 Februari 2013	- *Review* risalah rapat komite audit sebelumnya - Kinerja DAI periode Januari 2013 s.d. Februari 2013 - *Progress report* tindak lanjut temuan audit BI - Lain-lain	- Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - Donny P. Suleiman (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
2	14 Maret 2013	- Tindak lanjut hasil pemeriksaan BI per 30 September 2012	- Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
3	24 April 2013	- *Review* atas laporan keuangan triwulan I 2013 - Pembahasan laporan pelaksanaan audit dan monitor tindak lanjut temuan - *Review* atas laporan tahunan 2012	- Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
4	30 Mei 2013	- Progress temuan BI - Pembahasan *Management Letter* - Laporan Hasil Audit - Presentasi "Laporan Keuangan Triwulan I/2013" dalam bentuk MDA - Penyusunan memo Komite kepada Dewan Komisaris	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
5	1 Agustus 2013	- Tindak lanjut *meeting* sebelumnya - *Review* atas kebijakan DAI - *Progress action plan* DAI - *Review* atas laporan keuangan semester I/2013 - Penyusunan laporan Komite Audit semester I/2013 - Lain-lain	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
6	29 Agustus 2013	- Tindak lanjut *meeting* sebelumnya - Pembahasan laporan pelaksanaan audit dan memonitor tindaklanjut temuan triwulan II/2013 - *Review* laporan keuangan bulan Juli 2013 - Pembuatan memo Komite Audit bulan Agustus 2013 - Lain-lain	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
7	18 September 2013	- Tindak lanjut *meeting* sebelumnya - Pembahasan kinerja operasi dan keuangan bulan Agustus 2013 - Pembuatan memo Komite Audit bulan September 2013 - Lain-lain	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
8	25 September 2013	- Pembahasan 20 debitur NPL terbesar	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
9	30 Oktober 2013	- Tindak lanjut meeting sebelumnya - Review atas laporan keuangan triwulan III/2013 - Perkembangan pelaksanaan audit terbaru - Pembuatan memo Komite Audit bulan Oktober	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
10	11 Desember 2013	- Tindak lanjut *meeting* sebelumnya - Rencana kerja DAI tahun 2014 - *Progress* realisasi pemeriksaan DAI - Rencana kerja Komite Audit tahun 2014 - Evaluasi Komite Audit tahun 2013	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) - M. Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Audit) - M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) - Mulyadi (Anggota Komite Audit) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)

Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Pemantau Risiko

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta yang hadir
1	2 Mei 2013	- Kaji ulang risalah komite pemantau risiko sebelumnya - Kaji ulang parameter profil risiko - Pembahasan profil risiko bulan maret 2013 - *Job description* & stuktur organisasi dengan Div. Manajemen Risiko - Penyusunan memo komite kepada Dekom	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Mohamad Hasan (Komisaris Independen) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantau Risiko) - Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) - M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
2	30 Mei 2013	- Rencana *meeting* internal secara berkala antara Satker kepatuhan, DAI, dan Div. Manrisk - Manual kerja Div. Manajemen Risiko, KPI, ob description - Pedoman ICAAP	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Mohamad Hasan (Komisaris Independen) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantau Risiko) - Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) - M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
3	31 Juli 2013	- *Progress report* dari SAM - *Review* laporan profil risiko bulan Juni 2013 - Antisipasi kecukupan modal - Hasil *review* analisa kredit terhadap risiko kredit - Pembuatan laporan komite pemantau risiko semester I/2013	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Mohamad Hasan (Komisaris Independen) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantau Risiko) - Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) - M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
4	29 Agustus 2013	- *Review meeting* sebelumnya - *Review* kebijakan kredit - Laporan dekom ke BI - Pembahasan profil risiko bulan Juli 2013 - Penyusunan memo komite kepada dekom - Lain-lain	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Mohamad Hasan (Komisaris Independen) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantau Risiko) - Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) - M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
5	18 September 2013	- Tindak lanjut *meeting* sebelumnya - Pembahasan profil risiko bulan Agustus 2013 dan *update* SOP dan kebijakan - Penyusunan memo komite kepada dekom	- Sjerra Salim (Komisaris Utama) - Mohamad Hasan (Komisaris Independen) - Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantau Risiko) - Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) - M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) - Peserta lainnya (sebagai nara sumber)

Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Remunerasi dan Nominasi

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta yang hadir
1	7 Januari 2013	Membahas pengajuan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Bank Windu	- Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) - Syamsuar (Komisaris/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) - Andreas Basuki (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)
2	18 April 2013	Membahas pencalonan Direktur yang membawahkan bidang Keuangan dan *Corporate Secretary*	- Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) - Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) - Andreas Basuki (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)
3	18 April 2013	Membahas pencalonan direktur yang membawahkan bidang operasional, umum, dan infrastruktur, SDM, legal, dan *credit administration*	- Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) - Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) - Andreas Basuki (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)
4	30 Mei 2013	- Rekomendasi pengangkatan Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, yaitu bidang *credit risk, operational risk, market risk dan special Asset management.*	- Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) - Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) - Andreas Basuki (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)
5	20 September 2013	- Usulan *remapping grading* dan *salary range* - Usulan standarisasi tunjangan *teller* - Pembahasan status Bapak Junianto - Lain-lain	- Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) - Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) - Andreas Basuki (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) - Peserta lainnya (staf SDM, sebagai nara sumber)
6	10 Desember 2013	- Struktur organisasi - Kebijakan karyawan promosi menjadi pengurus bank	- Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) - Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) - Andreas Basuki (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2013 telah berjalan efektif dan efisien.

f. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite - komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank Windu. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek governance yaitu Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome, tindak lanjut penyelesaian temuan Bank Indonesia, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitenya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2013, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan / masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan, termasuk di antaranya pengembangan bisnis usaha terutama optimalisasi jaringan kantor yang ada; melakukan diversifikasi dari sumber pendapatan; pertumbuhan dana murah; peningkatan efisiensi; dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Bank Indonesia mengenai hasil pengawasannya.
3. Memantau pelaksanaan aksi korporasi di tahun 2013.
4. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan Bank Windu melalui review Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap kuartal. Selain itu, dalam rapat-rapat Komite juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.
5. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategik; dan risiko kepatuhan.
6. Melakukan review dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dari pembahasan temuan diminta tindak lanjut perbaikan dan menjadi masukan laporan Internal Audit ke Bank Indonesia. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Bank Indonesia dan audit Kantor Akuntan Publik.
7. Secara berkala melakukan review terhadap Piagam Dewan Komisaris, agar senantiasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkini.
8. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM dan hasil evaluasi calon Pengurus Bank.
9. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi dalam rapat berkala.
10. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment pelaksanaan *Good Corporate Governance*; Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.
11. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan triwulanan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank. Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan ke Bank Indonesia apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank. Namun, selama ini tidak pernah ditemukan pelanggaran peraturan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Komite–Komite Penunjang Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006, Bank Windu telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:
1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pelaksanaan rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan Bank Windu. Pada tahun 2013 :
1. Komite Audit telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat dan telah dihadiri paling kurang 51% anggota Komite Audit.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat dan telah dihadiri paling kurang 51% anggota Komite Pemantau Risiko.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat dan dihadiri paling kurang 51% anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Struktur dan keanggotaan

Berdasarkan posisi akhir tahun sebelumnya, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua :
Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :
1. Donny P Sulaiman (Pihak Independen)
2. Rusmin (Pihak Independen)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/BW/SKEP-DIR/III/2013 tanggal 26 Maret 2013, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut :

Ketua:
Muhamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :
1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Mulyadi (Pihak Independent)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 447/SK-DIR/KP-JKT/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut :

Ketua:
Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)

Anggota :
1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Mulyadi (Pihak Independent)

Keahlian

Mohamad Hasan

69 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 16 Januari 2012.. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Djunyanto Thriyana

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960, berusia 53 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi *Master Program* di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 14/50/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

M. Didiek Madinendar Kusumo

56 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2004. Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Desember 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat sejak Juni 2010 hingga Juni 2013. Beliau juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Mulyadi

66 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971. Beliau berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010 dan Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2008.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Windu Kentjana International Tbk Jakarta
- pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Mulyadi

pada perusahaan lain:

- sebagai anggota Komite Audit PT Darma Henwa Tbk Jakarta
- sebagai anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
3. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
4. Melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
5. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee (imbalan jasa).

7. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
8. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
9. Bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
10. Berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/OJK (d/h Bank Indonesia dan Bapepam-LK). Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:

- pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
- kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Bank Indonesia melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris selama tahun 2013

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris sebagaimana diuraikan pada mekanisme Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris. Disamping rapat-rapat yang diselenggarakan bersama Dewan Komisaris, Komite Audit secara berkala juga mengadakan rapat Komite Audit, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Audit selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Rusmin	Donny P. Suleiman
1	10 Januari 2013	- Review risalah rapat Komite Audit sebelumnya - Kinerja DAI periode November 2012 s.d. Desember 2012 - Rencana jadwal kerja Divisi Audit Intern (DAI) tahun 2013 - Lain-lain	√	√	√
2	28 Februari 2013	- Review risalah rapat Komite Audit sebelumnya - Kinerja DAI periode Januari 2013 s.d. Februari 2013 - Progress report tindak lanjut temuan audit Bi - Lain-lain	√	X	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	M. Didiek M.K	Mulyadi
3	14 Maret 2013	- Tindak lanjut hasil pemeriksaan BI per 30 September 2012	√	√	√
4	24 April 2013	- Review atas laporan keuangan triwulan I 2013 - Pembahasan laporan pelaksanaan audit dan monitor tindak lanjut temuan - Review atas laporan tahunan 2012	√	√	√
5	30 Mei 2013	- Progress temuan BI - Pembahasan Management Letter - Laporan Hasil Audit - Presentasi "Laporan Keuangan Triwulan I/2013" dalam bentuk MDA - Penyusunan memo Komite kepada Dewan Komisaris	√	√	√
6	27 Juni 2013	- Pembahasan *tax & legal issues* - Action plan DAI - Penyusunan memo Komite kepada Dewan Komisaris	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	M. Didiek M.K	Mulyadi
7	1 Agustus 2013	- Tindak lanjut meeting sebelumnya - Review atas kebijakan DAI - Progress action plan DAI - Review atas laporan keuangan semester I/2013 - Penyusunan laporan Komite Audit semester I/2013 - Lain-lain	√	√	√
8	29 Agustus 2013	- Tindak lanjut meeting sebelumnya - Pembahasan laporan pelaksanaan audit dan memonitor tindaklanjut temuan triwulan II/2013 - review laporan keuangan bulan Juli 2013 - Pembuatan memo Komite Audit bulan Agustus 2013 - Lain-lain	√	√	√
9	18 September 2013	- Tindak lanjut meeting sebelumnya - Pembahasan kinerja operasi dan keuangan bulan Agustus 2013 - Pembuatan memo Komite Audit bulan September 2013 - Lain-lain	√	√	√
10	25 September 2013	- Pembahasan 20 debitur NPL terbesar	√	√	√
11	30 Oktober 2013	- Tindak lanjut meeting sebelumnya - Review atas laporan keuangan triwulan III/2013 - Perkembangan pelaksanaan audit terbaru - Pembuatan memo Komite Audit bulan Oktober	√	√	√
12	11 Desember 2013	- Tindak lanjut meeting sebelumnya - Rencana kerja DAI tahun 2014 - Progress realisasi pemeriksaan DAI - Rencana kerja komite audit tahun 2014 - Evaluasi komite audit tahun 2013	√	√	√

Keterangan :
√ : Hadir secara fisik X : Tidak hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2013 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2013 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) audit Divisi Audit Intern tahun 2013, evaluasi laporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit oleh *auditee* (dikaitkan dengan penilaian kecukupan pengendalian intern pada masing-masing bidang atau aktivitas) dan melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia. Namun demikian, Komite Audit akan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja dalam melakukan pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan audit dan hasil tindak lanjut temuan audit serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 2013, bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.
- Komite Audit telah merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern No.035/II/KA-DEKOM/IX/2013 tertanggal 2 September 2013, untuk menunjuk KAP Ernst & Young sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013, dengan alasan bahwa selain baru ditunjuk satu kali untuk mengaudit Bank Windu yaitu tahun 2012, KAP Ernst & Young merupakan Kantor Akuntan Publik dengan reputasi internasional dan telah berpengalaman melakukan audit umum Bank-bank papan atas, serta pengalaman Bank Windu dalam menggunakan jasa KAP Ernst & Young untuk audit tahun 2012 cukup memuaskan.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk KAP Ernst & Young untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Bank Windu tahun buku 2013. Dewan Komisaris telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No.043/II/DEKOM-DIR/IX/2013 tertanggal 4 September 2013.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2013, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit.
- Menentukan jadwal dan agenda rapat Komite Audit yang terdiri dari agenda rutin dan agenda insidentil.
- Menentukan tujuan, metode dan out put yang dihasilkan

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2013.

Komite Pemantau Risiko

- Berdasarkan posisi akhir tahun sebelumnya, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

  Ketua :
  Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)
  Anggota :
  1. Donny P. Sulaiman (Pihak Independen)
  2. Rusmin (Pihak Independen)

- Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/BW/SKEP-DIR/III/2013 tanggal 01 Maret 2013, susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

  Ketua:
  Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)
  Anggota :
  1. M. Didiek Madinendar Kusumo(Pihak Independen)
  2. Tom Andanawari (Pihak Independen)

Keahlian

Djunyanto Thriyana

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960, berusia 53 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.
Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi *Master Program* di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 14/50/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

M. Didiek Madinendar Kusumo

56 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2004. Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Desember 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat sejak Juni 2010 hingga Juni 2013. Beliau juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Tom Andanawari

50 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989.
Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, *Audit Coordinator* dan *Internal Control Head*. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai *Risk Manager, Credit Risk Manager* dan *Enterprise Risk Manager.*

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama dan Bank lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Windu Kentjana International Tbk Jakarta
- pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab
Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :
1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau
Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Pemantau Risiko dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/OJK (d/h Bank Indonesia). Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan di bidang manajemen risiko, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan.
Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh fungsi kerja manajemen risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2013
Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Laporan Berkala dan Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris sebagaimana diuraikan pada mekanisme Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Disamping rapat-rapat yang diselenggarakan bersama Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko secara berkala juga mengadakan rapat Komite Pemantau Risiko, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Pemantau Risiko selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	Donny P. Sulemian	Rusmin
1	22 Januari 2013	- Review risalah rapat komite pemantau risiko sebelumnya - Progress pelaksanaan penilaian risk berdasarkan inherent risk & KPMR - Laporan profil risiko bulan sebelumnya	√	√	X
2	28 Februari 2013	- Review risalah rapat Komite Pemantau Risiko sebelumnya - Laporan profil risiko bulan sebelumnya - Risk planning dan pemantauan risk secara umum	√	√	X

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M.K	Tom Andanawari
3	26 Maret 2013	- Internal capital adequacy assessment process (ICAAP) - Pembentukan fungsi/satker anti fraud - Temuan BI terkait manajemen risiko - Proses manajemen risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan&pengendalian) - Laporan profil risiko bulan sebelumnya - Review parameter risiko	√	√	√
4	2 Mei 2013	- Kaji ulang risalah komite pemantau risiko sebelumnya - Kaji ulang parameter profil risiko - Pembahasan profil risiko bulan maret 2013 - Job description & stuktur organisasi dengan Divisi Manajemen Risiko - Penyusunan memo komite kepada Dewan Komisaris.	√	√	√
5	30 Mei 2013	- Rencana meeting internal secara berkala antara Satker kepatuhan, DAI, dan Divisi Manajemen Risiko - Manual kerja Div. Manrisk, KPI, job description - Pedoman ICAAP - Operational Risk/IT Risk, Credit Risk - Pembahasan profil risiko bulan April 2013 - Penyusunan memo Komite kepada Dewan Komisaris	√	√	√
6	27 Juni 2013	- Review laporan profil risiko - Kebijakan ICAAP - Evaluasi Kebijakan Kredit - Perkembangan ekonomi makro dan kenaikan BBM terhadap risiko Bank - Penyusunan memo Komite kepada Dewan Komisaris	√	√	√
7	31 Juli 2013	- Progress report dari SAM - Review laporan profil risiko Juni 2013 - Antisipasi kecukupan modal - Hasil review analisa kredit terhadap risiko kredit - Pembuatan laporan Komite Pemantau Risiko semester I/2013	√	√	√
8	29 Agustus 2013	- Review meeting sebelumnya - Review kebijakan kredit - Laporan dekom ke BI - Pembahasan profil risiko bulan Juli 2013 - Penyusunan memo komite kepada Dewan Komisaris - Lain-lain	√	√	√
9	18 September 2013	- Tindak lanjut meeting sebelumnya - Pembahasan profil risiko bulan Agustus 2013 dan update SOP dan kebijakan - Penyusunan memo Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris	√	√	√
10	13 November 2013	- Tindak lanjut meeting sebelumnya - Pembahasan profil risiko bulan September 2013 - Pembahasan proses kerja di operational risk & market risk - Rencana perbaikan profil risiko - Pembuatan memo Komite Pemantau Risiko	√	√	√

Keterangan :
√ : Hadir secara fisik X : Tidak hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2013 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2013 kinerja Komite Pemantau Risiko dinilai cukup baik. Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dimaksud serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.

Namun demikian, Komite Pemantau Risiko akan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja dalam melakukan pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan Manajemen Risiko serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya.
Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2013, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.
- Menentukan jadwal dan agenda rapat Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari agenda rutin dan agenda insidentil.
- Proses kerja Komite Pemantau Risiko

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2013.

Komite Remunerasi dan Nominasi

- Berdasarkan posisi akhir tahun sebelumnya, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

  Ketua :
  Mohamad Hasan (Komisaris Independen)
  Anggota :
  1. Syamsuar Halim (Komisaris)
  2. Andreas Basuki (Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM & Umum).

- Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 004/BW/SKEP-DIR/III/2013 tanggal 01 Maret 2013, Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

  Ketua:
  Muhamad Hasan (Komisaris Independen)
  Anggota :
  1. Sjerra Salim (Komisaris Utama)
  2. Andreas Basuki (Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM)

Keahlian

Mohamad Hasan

69 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.
Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Sjerra Salim

60 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.
Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang. Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai manajer keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Andreas Herman Basuki

49 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Meraih gelar Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta pada tahun 1988 dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1990.
Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Bank Windu sejak Februari 2008. Memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di PT Artamedia Bank (Media Bank) hingga 1994 dengan jabatan *Corporate Banking Asst. Manager*. Pada tahun 1994 sempat bekerja pada *Mitsubishi Corporation Representative Office* Jakarta. Pada awal tahun 1995 bergabung dengan PT Bank Windu Kentjana hingga tahun 2007 di berbagai posisi jabatan, terakhir sebagai Ka. Biro Direksi. Kemudian pasca merger pada awal tahun 2008 menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. dengan posisi terakhir sebagai *Corporate Secretary* sejak Februari 2008 hingga sekarang.

Independensi
Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab
Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha Bank Windu, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

- Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :

  a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.

  b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
     - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
     - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

  c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
     1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
     2. Prestasi kerja individual,
     3. Kewajaran dengan peer group,
     4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

- Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

  a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

  b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

  c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/OJK (d/h Bank Indonesia). Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan.
Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris selama tahun 2013
Jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sama banyaknya dengan jumlah anggota Dewan Komisaris yaitu 3 (tiga) orang. 2 (dua) orang anggota Komite adalah anggota Dewan Komisaris, atau 2/3 anggota Komite merupakan 2/3 anggota Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Syamsuar Halim	Andreas Basuki
1	7 Januari 2013	Membahas pengajuan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Bank Windu	√	√	√
2	30 Januari 2013	Membahas penyesuaian gaji karyawan dan direksi serta honorarium Dewan Komisaris	√	X	√

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Sjerra Salim	Andreas Basuki
3	18 April 2013	Membahas pencalonan Direktur yang membawahkan bidang Keuangan dan *Corporate Secretary*	√	√	√
4	18 April 2013	Membahas pencalonan Direktur yang membawahkan bidang operasional, umum, dan infrastruktur, SDM, legal, dan *credit administration.*	√	√	√
5	30 Mei 2013	Rekomendasi pengangkatan Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, yaitu bidang *credit risk, operational risk, market risk* dan *special Asset management.*	√	√	√
6	20 September 2013	Usulan *remapping grading* dan *salary range* Usulan standarisasi tunjangan *teller* Kebijakan kendaraan dinas.	√	√	X
7	10 Desember 2013	Struktur organisasi Kebijakan karyawan promosi menjadi pengurus bank.	√	√	√

Keterangan :
√ : Hadir secara fisik X : Tidak hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2013 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2013, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris :
  a. Mengenai pemilihan dan/atau penggantian Pengurus, dalam hal ini anggota Direksi, kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  b. Mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
  c. Mengenai kebijakan remunerasi seperti : kenaikan gaji karyawan, Direksi dan honorarium Dewan Komisaris, serta standardisasi tunjangan dan fasilitas bagi karyawan dan lain lain. Dalam melakukan evaluasi kebijakan-kebijakan tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi juga mempertimbangkan kondisi perusahaan.
- Menentukan metode dan source yang digunakan.
- Menentukan jadwal dan agenda rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang terdiri dari agenda rutin dan agenda insidentil.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2013.

Direksi

Sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 11 Januari 2013 terjadi perubahan Direktur Utama dengan diangkatnya Luianto Sudarmana sebagai Direktur Utama menggantikan Direktur Utama sebelumnya. Anggota Direksi berjumlah 4 (empat) orang. Namun dari ke empat anggota Direksi tersebut belum terdapat Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan secara definitif, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.
Pada tanggal 18 Februari 2013 pengangkatan Luianto Sudarmana sebagai Direktur Utama PT Bank Windu Kentjana International Tbk telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sesuai surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/32/GBI/DPIP/Rahasia.
Sejak dilaksanakannya RUPS Tahunan pada tanggal 17 Mei 2013, terjadi perubahan komposisi anggota Direksi. RUPS Tahunan tersebut telah menghasilkan keputusan mengangkat 2 (dua) orang angggota Direksi baru yaitu Junianto dan Dewi Arimbi Kurniawati menggantikan 2 (dua) orang anggota Direksi sebelumnya.
Salah satu anggota Direksi yang baru diangkat dalam RUPS Tahunan dimaksud yaitu Dewi Arimbi Kurniawati, dimana usulan pengangkatannya menjadi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 2013 melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/I/GBI/DPIP/Rahasia. Dengan demikian sejak RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013 jumlah dan komposisi anggota Direksi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum, yaitu berjumlah 4 (empat) orang, dan salah satunya adalah sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Berdasarkan RUPS-LB yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2013, terjadi penambahan jumlah anggota Direksi dengan diangkatnya 2 (dua) orang anggota Direksi baru yaitu Adri Triwitjahjo dan Hasim Widjaja, dimana usulan pengangkatan Adri Triwitjahjo menjadi Direktur telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2013 melalui surat Bank Indonesia nomor 15/36/GBI/DPIP/Rahasia.

Sementara itu, pada tanggal yang sama pengangkatan Junianto sebagai Direktur juga memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 30 Agustus 2013.

Sedangkan sesuai surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/123/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Desember 2013, bahwa pencalonan Hasim Widjaja sebagai Direktur PT Bank Windu Kentjana International, Tbk tidak disetujui oleh Bank Indonesia.

Dengan demikian, pada akhir Desember 2013 jumlah dan komposisi anggota Direksi adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS
LUIANTO SUDARMANA	Direktur Utama	18 Februari 2013	17 Mei 2013
SETIAWATI SAMAHITA	Direktur	8 Februari 2010	17 Mei 2013
DEWI ARIMBI KURNIAWATI	Direktur	17 Mei 2013	17 Mei 2013
JUNIANTO	Direktur	30 Agustus 2013	17 Mei 2013
ADRI TRIWITJAHJO	Direktur	12 Agustus 2013	30 Agustus 2013

Luianto Sudarmana – Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tahun 1958. Saat ini berusia 55 tahun. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari Universitas of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng.Sc Teknik Industri dari Universitas of New South Wales Sydney Australia tahun 1984.

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Januari 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai *Batch & Furnance Manager*. Kemudian melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di Universitas of New South Wales Sydney Australia. Kemudian kembali berkarir pada Bank of Amerika Jakarta mulai Februari 1985 sebagai *Second Vice President* hingga Juni 1990. Selanjutnya pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juni 1998 sebagai *General Manager, Treasury dan International*. Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai *Head of Treasury* hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan *Master of Applied Finance* hingga Februari 2000. Kembali berkarir mulai Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai *Account Manager, Personal Financial Service*. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk dan diangkat sebagai Direktur *Treasury & International Banking* pada April 2004 hingga April 2006. Pada Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk dan diangkat sebagai *Managing Director Treasury* dan *Corporate Banking* hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi *Advisor* pada Juni 2012 hingga November 2012.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama yang memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, *Treasury*, Teknologi Informasi, SDM dan *Consumer Banking*.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 15/32/DGI/DPIP/ Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

Setiawati Samahita – Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai pada tahun 1961. Saat ini berusia 52 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat sangat memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management lulus *Cum Laude* jurusan *Management* dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan pada sejak Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten *Research & Development Manager Snack Food* sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai *Officer Development Program* hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai *Account Officer* mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai *Team Leader Commercial Loan* Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai *General Manager* pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai *Chief General Manager* mulai Januari 1997 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai *General Manager Forex Trading Business* sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai *Deputy Regional Head* mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai *Branch Dept Head* Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai *Region Head* Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai *Senior Corporate Executive* merangkap *Region Head* Sumatra hingga November 2009.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Komersial dan Jaringan Cabang.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 12/16/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 8 Februari 2010.

Adri Triwitjahjo – Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1965. Saat ini berusia 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akutansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar *Magister Management* dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai *Accountant*. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) Oil & Gas Company sebagai *Senior Supervisor* hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank International sebagai *Head of Financial Control* sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 sebagai *Head of Financial Control* dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank International Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Haga dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai sebagai *Acting Head of Financial Control* pada Rabo Finance Indonesia Kemudian hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai EVP *Head of Corporate Planning and Performance Management* mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Keuangan dan *Corporate Secretary*.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 15/36/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 12 Agustus 2013.

Junianto – Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang pada tahun 1967. Saat ini berusia 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar *Magister Management* jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program (MDP)*. Pada April 1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi *Caretaker* Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader – Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head*. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head Regional* V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head* Metro Surabaya *(Emerging Business and Commercial Head)* pada Januari 2009 hingga Juni 2010.

Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head* Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head* Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.
Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Operasional, Umum dan Infrastruktur, Legal, *Credit Operation* dan *Operation Development.*

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 15/45/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 30 Agustus 2013

Dewi Arimbi Kurniawati – Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1964. Saat ini berusia 49 tahun. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan *Accounting* dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.
Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Kunci Batubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai *Accounting Staff* sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai Job *Training programed Accounting Staff.* Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai *Accounting Staff* pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai *Back Office Staff,* lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai *Internal Auditor Officer.* Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian *Monitoring* Cabang Wilayah Sub SKAI I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai *Corporate Compliance Head*, dilanjutkan sebagai *Compliance Head* pada Juni 2011 hingga Maret 2013.
Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Kepatuhan.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. No.15/1/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 17 Mei 2013.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
   - Anggota Direksi wajib menghadiri exit meeting audit internal, audit eksternal, maupun audit BI yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
   - Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam exit meeting, wajib mengetahui dan menandatangani laporan exit meeting.
6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementaikan dengan baik.
7. Membentuk Satuan Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
   - Fungsi Kerja Manajemen Risiko,
   - Fungsi Kerja Audit Internal,
   - Fungsi Kerja Kepatuhan
8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
   - Komite Manajemen Risiko,
   - Komite Kebijakan Perkreditan,
   - Komite ALCO,
   - Komite Pengarah Teknologi Informasi,
   - Komite Kredit.
9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembidangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi Bank Windu per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk melaksanakan misi Bank berlandaskan asas organisasi dan manajemen yang sehat berdasarkan pada fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan atau Satuan Kerja lainnya sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :

Direktur Utama : Luianto Sudarmana, membidangi dan memimpin :
- Direktur Keuangan
- Direktur Bisnis
- Direktur Operasional
- Direktur Risk *)
- Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan
- Divisi Audit Intern
- Divisi *Treasury*
- Divisi Teknologi Informasi
- Divisi SDM
- Divisi *Consumer Banking*
- Staf Direksi Bidang TI

Direktur Keuangan : Adri Triwitjahjo, membidangi dan memimpin :
- *Corporate Secretary*
- Divisi Keuangan

Direktur Bisnis : Setiawati Samahita, membidangi dan memimpin :
- Divisi Komersial
- Divisi *Branch Network & Service*
- *Network (Regional Offices/Area Offices/Branches)*

Direktur Operasional : Junianto, membidangi dan memimpin :
- Divisi Operasional
- Divisi Umum & Infrastruktur
- Divisi Legal
- Divisi *Credit Operation*
- Satuan Kerja *Operation Development*

Direktur Risk : -*), membidangi dan memimpin :
- Divisi *Credit Review*
- Satuan Kerja *Operation Risk*
- Satuan Kerja *Credit & Market Risk*
- Satuan Kerja *Special Asset Management*

Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan : Dewi Arimbi Kurniawati, membidangi dan memimpin :

- Satuan Kerja Kepatuhan
- Satuan Kerja APU/PPT
- Satuan Kerja Sisdur

*) Tugas dirangkap oleh Direktur Utama

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai, antara lain melalui rapat kerja, *website* Bank, surat dan/atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Terbit Kerja Direksi dan Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi. Segala keputusan Direksi diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, yang mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai. Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Dengan demikian, pada tahun 2013 Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Direksi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

Pelaksanaan Rapat Direksi
Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran pada rapat Direksi selama tahun 2013 :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Hendri Kurniawan	Tohir Sutanto	Setiawati Samahita
1	15-16 Februari 2013	- *Motivation* - *Economic outlook 2013* & laporan dan rencana kerja 2013	√	√	√	√
2	30 April 2013	- Pembahasan *pending matters* rapat BOD sebelumnya tanggal 10 April 2013 - Laporan *phase 2 temenos* - Progress persiapan RUPS 2013 - Progress ruang comex, ruang Slipi lt 2, dan pembangunan Asemka - *Progress right issue* - Lain-lain (*update* mengenai rakomdir)	√	X	√	√
3	14 Mei 2013	- Pembahasan *pending matters* rapat BOD sebelumnya tanggal 30 April 2013 - *Performance April 2013* - Permasalahan yang ada saat ini - Lain-lain	√	X	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K.	Junianto
4	20 Mei 2013	- Finalisasi pembidangan tugas direksi setelah RUPS tahunan tanggal 17 Mei 2013	√	√	√	√
5	12 Juli 2013	- Pembahasan *pending matters* tanggal 26 Juni 2013 - Membahas permasalahan SDM - Lain-lain	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K.	Junianto
6	30 Juli 2013	- Pembahasan *pending matters* tanggal 12 Juli 2013 - *Update* SDM - *Update* koordinasi pembukaan KCU untuk tgl 5-6 Agustus 2013 - *Update* pajak - *Update self assessment Good Corporate Governance* - *Update* RUPS LB - *Update monitoring* beban operasional, biaya barang & jasa, biaya pemeliharaa & perbaikan. - Lain-lain	√	√	√	√
7	15 Agustus 2013	- Pembahasan *pending matters* tanggal 30 Juli 2013 - *Monitoring* beban biaya operasional (JN) - *Update* SDM (AB) - *Update* sentralisasi (FA) - Performance Juli 2013 (AT) - Lain-lain	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K.	Junianto	Adri Triwitjahjo
8	2 September 2013	- Pembahasan *pending matters* tanggal 15 Agustus 2013 - *Update* penetapan anggota *steering committee* sentralisasi - *Update pending issue* SDM (AB) - *Update right issue* (AB) - *Action plan Good Corporate Governance* (DA) - *Update* temuan BI (DA) - *Update stock take custody* (JN) - *Update general expense* (JN) - Follow up PEFINDO (AT) - Bursa Jangka - Lain-lain	√	√	√	X	√
9	11 September 2013	- *Update performance* - *Update* SOP - *Update* SDM - Lain-lain	√	√	√	√	√
10	25 September 2013	- *Update internet banking* (FDS) - Legal (JN) - *Credit operation* (JN) - Lain-lain	√	√	√	√	√
11	9 Oktober 2013	- *Update pending matters* tangal 25 September 2013 - *Performance* September 2013 - *Right issue progress* - Revaluasi *asset progress* - Presentasi SOP - Lain-lain	√	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K.	Junianto	Adri Triwitjahjo
12	30 Oktober 2013	- Pembahasan *pending matters* tanggal 9 Oktober 2013 - *Steering committee* sentralisasi operation - *IT update, task force temenos,* - *Update* rencana kerja Divisi *credit review.* - Sentralisasi dokumen cabang - Lain-lain	√	√	√	√	√
13	11 November 2013	- *Update performance* - Lain-lain	√	√	√	√	√
14	28 november 2013	- *Update* sentralisasi operation - RBB - *Budgeting* - Lain-lain	√	√	√	√	√
15	9 Desember 2013	- *Update performance* - *Update RBB* - *Update right issue* - *Update SDM* - *Update IT* - Lain-lain	√	√	√	√	√
16	18 Desember 2013	- *Update* SDM - *Update* sentralisasi *operation* - *Update temenos* - *Annual report publication* - Lain-lain	√	√	√	√	√

Keterangan :
√ : Hadir secara fisik X : Tidak hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2013 Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali, disamping itu, proses penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, seperti :

- Rekomendasi pengangkatan Dewi Arimbi Kurniawati sebagai Direktur Kepatuhan, tertanggal 7 Januari 2013
- Rekomendasi pengangkatan Junianto sebagai Direktur yang membawahi bidang operasional, umum & infrastruktur, SDM, *Legal dan Credit Administration*, tertanggal 18 April 2013
- Rekomendasi pengangkatan Adri Triwitjahjo sebagai Direktur yang membawahi Keuangan dan *Corporate Secretary,* tertanggal 18 April 2013
- Rekomendasi pengangkatan Hasim Widjaja sebagai Direktur membawahi manajemen risiko, yaitu bidang *credit risk, operational risk, market risk* dan SAM, tertanggal 30 Mei 2013.

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2013 :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Luianto Sudarmana	*2 days workshop* mengenai proses review risko dan persiapan pelaporan proses penilaian modal didasarkan profil risiko (ICAAP), diselenggarakan atas kerjasama antara Bank Windu dengan Naga Mandiri Consultan	13-14 Maret 2013	Kantor Pusat Bank Windu Jakarta
	Pelatihan *Building Leadership Trust*, diadakan oleh ICII	26-27 September 2013	Hotel Grand Sahid Jakarta
	Workshop CEO Networking, diadakan oleh Bursa Efek Indonesia.	4-5 November 2013	Bali Nusa Dua Convention Center, Bali
Setiawati Samahita	*2 days workshop* mengenai proses review risko dan persiapan pelaporan proses penilaian modal didasarkan profil risiko (ICAAP), diselenggarakan atas kerjasama antara Bank Windu dengan Naga Mandiri Consultan	13-14 Maret 2013	Kantor Pusat Bank Windu Jakarta
	Pelatihan *Understanding Financial Statement* yang diadakan oleh PPm Management.	3-5 September 2013	Gedung PPm, Jakarta
	Pelatihan Hukum Forensik Pengenalan calon nasabah, diselenggarakan oleh Bank Windu dengan mengundang pembicara dari pihak ekternal.	19 Desember 2013	Kantor Pusat Bank Windu Jakarta
Dewi Arimbi Kurniawati	*Workshop* Penyusunan Kebijakan ICAAP (*refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko), diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.	20 Juni 2013	Hotel Saripan Pacific Jakarta
	Pelatihan *Asean Economic Community 2015 Challenges Opportunities for Banking Industry*, diadakan oleh IICD	18 September 2013	Hotel Gran Melia Jakarta
	Workshop FKDKP	19 September 2013	Hotel Crown Jakarta
	Pelatihan *Building Leadership Trust*, diadakan oleh ICII.	26-27 September 2013	Hotel Grand Sahid Jakarta
Junianto	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko, diadakan oleh BSMR	26 Juli 2013	BSMR, Jakarta
	Workshop menyongsong ekonomi masyarakat ASEAN, diadakan oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).	21-23 November 2013	Hotel Continental Jimbaran, Bali.
Adri Triwitjahjo	*Workshop* Forum Koordinasi Peningkatan Transaksi, diadakan oleh Bappebti	14 Desember 2013	Bandung

Komite–Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2013, terdapat 5 (lima) komite di Bank Windu, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank Windu berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Windu mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank Windu; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank Windu kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal 4 PBI No.13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi sejak diangkatnya Dewi Arimbi Kurniawati sebagai Direktur dalam RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013, dimana usulan pengangkatannya menjadi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 2013 melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/I/GBI/DPIP/Rahasia.

Penunjukan dan Pengangkatan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris; serta secara semesteran kepada Bank Indonesia.

Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang independen, yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) ; serta Satuan Kerja Sistem dan Prosedur.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada satuan kerja Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT ditingkatkan dengan penyediaan AML *System* di luar *core banking*, serta membenahi dan menyempurnakan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP) dengan menerbitkan 116 KSOP.
Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukakan seperti pemberian *compliance opinion, compliance review,* sosialisasi peraturan bank serta menjadi *liaison officer* Bank Indonesia dan regulator lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang–undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang

Sanksi Administratif

Pada tahun 2013 masih terdapat beberapa sanksi minor di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada Bank Windu, yaitu dari Bank Indonesia terkait kesalahan pelaporan LBU, SID, LKPBU dan lain lain, serta dari OJK terkait keterlambatan pelaporan (1 hari).

Penerapan Fungsi *Audit Internal*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank Windu membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam hal ini Divisi Audit Intern (DAI) yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure (SOP)* antara lain : SOP Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit *Treasury*, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

Bank menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Audit Intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Divisi Audit Intern dipimpin oleh Usep Hanafiah Dahlan, warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Gama Malang. Mengawali karir di perbankan pada Bank Danamon, tahun 1990-1991 sebagai *Head of Human Resources Branch*, Tasikmalaya. Tahun 1992-1993 sebagai *Head of Human Resources Office of The Coordinator for* Bandung. Tahun 1993-1995 sebagai *Junior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in* Surabaya. Tahun 1995-1997 sebagai *Senior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in* Surabaya.Tahun 1997-2001 sebagai *Regional Internal Audit Head of* Sulawesi, Maluku and Irian, *in* Makasar. Tahun 2001-2002 sebagai *Regional Internal Audit Head of* Sumatera, ***in*** Medan. Tahun 2002-2003 sebagai *Regional Internal Audit Head of West Java, in* Bandung. Tahun 2003-2004 sebagai *Regional Internal Audit Head of* Jakarta *and* Lampung. Tahun 2004-2005 sebagai *Relationship Bussiness Manager* Bank Danamon Syariah. Kemudian dilanjutkan berkarir di Bank NISP. Tahun 2006-2010 sebagai *Credit Risk Review Audit & Investigation*. Terakhir sebelum bergabung di Bank Windu, berkarir di Bank Pundi Indonesia sebagai *Lending, Funding, & Operation Audit Manager East Regional*.
Sertifikat yang dimiliki : *Basic Supervisory, Credit Restructuring, Certification Quality Internal Audit (QIA), BSMR level 2, Good Corporate Coverment Seminars, Leadership Program, Legal Program, Mutual Fund Sales Representatives Certifications, dan Syariah Basic Training.*

Pengangkatan Kepala Divisi Audit Intern telah dilakukan terhitung sejak tanggal 3 Juni 2013 sesuai dengan surat keputusan Direksi No. 033/BW/SDM/SKEP-DIR/VI/13 dan sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal 2 Juli 2013 melalui Laporan Kantor Pusat Bank Umum secara *on-line*, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 18 November 2013 melalui surat No. 070/BW/DDIR-EXT/XI/2013.

Efektivitas dan cakupan *audit intern* dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Divisi Audit Intern bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama. Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

Bank Windu terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan *monitoring* terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh *auditee* sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian *intern*.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang *auditing*, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak *intern* Bank Windu yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi Bank Windu bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank Windu dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang laporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidanya masing-masing.

Secara keseluruhan, selama tahun 2013 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan kerja DAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada kepada Bank Indonesia pada tanggal 27 September 2011 melalui surat No.086/BW/DAI-BI/I/11.

Penerapan Fungsi *Auditor* Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Bank Indonesia untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 2013 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk KAP yang akan melakukan audit laporan keuangan.
Penunjukan Kantor Akuntan Publik – KAP Purwantono, Suherman & Surya yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan pada bulan September 2013 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern No.035/II/KA-DEKOM/IX/2013 tertanggal 2 September 2013, untuk menunjuk KAP Ernst & Young sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013, dengan alasan bahwa selain baru ditunjuk satu kali untuk mengaudit Bank Windu yaitu tahun 2012, KAP Ernst & Young merupakan Kantor Akuntan Publik dengan reputasi internasional dan telah berpengalaman melakukan audit umum Bank-bank papan atas, serta pengalaman Bank Windu dalam menggunakan jasa KAP Ernst & Young untuk audit tahun 2012 cukup memuaskan.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk KAP Ernst & Young untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Bank Windu tahun buku 2013. Dewan Komisaris telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No.043/II/DEKOM-DIR/IX/2013 tertanggal 4 September 2013.

Bank Windu

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Ernst & Young – KAP Purwantono, Suherman & Surya merupakan KAP yang terdaftar sebagai *auditor* Bank di Bank Indonesia. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk melakukan audit berdasarkan perjanjian kerjasama dengan Bank Windu No. 04471/PSS-AS/2013 tanggal 11 September 2013.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen dan professional, dan telah melakukan komunikasi dengan Bank Indonesia mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Satuan Kerja *Operational Risk*, Satuan Kerja *Credit & Market Risk*, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Satuan Kerja Kepatuhan.

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain :

- menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi Bank Windu telah ditunjukkan antara lain dengan :

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Manajemen Risiko Kredit, Pedoman Manajemen Risiko Pasar, Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas, Pedoman Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Manajemen Risiko Hukum, Pedoman Manajemen Risiko Stratejik, Pedoman Manajemen Risiko Kepatuhan, Pedoman Manajemen Risiko Reputasi, Pedoman Profil Risiko, Pedoman *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, Pedoman Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko, Pedoman *Asset and Liability Management (ALMA)*, Pedoman *Business Continuity Management (BCM)* dan *Business Continuity Plan (BCP)*, Pedoman Produk dan Aktivitas Baru.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Bank Windu telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, Bank Windu telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di Bank WIndu meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasikan, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Fungsi Kerja Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating (RBBR)* serta ketentuan Bank Indonesia lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala untuk dilaporkan kepada Direksi serta dibahas dalam Komite Manajemen Risiko.

d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, Bank Windu melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat *(inherent control)* di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh SKAI/DAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh SKAI/DAI dilaksanakan dengan metode audit yang sistematik dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Pada tahun 2013, secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. Bank Windu berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan *internal auditor* yang signifikan telah dilaporkan ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure* Bank telah melakukan pembenahan dan penyusunan kembali 116 (seratus enam belas) Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan *Standard Operating Procedure* (KSOP). Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank juga telah mencanangkan Program *Know Your Policy and Procedure* (KYP) dengan beberapa proses yang telah dilakukan yakni :

- KSOP telah didistribusikan ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing
- Sosialisasi KSOP kepada KC/KCP/KK di luar jabodetabek telah dilakukan mulai 23 November 2013. Selanjutnya akan di teruskan Sosialisasi kepada KC/KCP/KK jabodetabek.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* Bank Windu terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar Bank Windu mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra Bank Windu dan melindungi kepentingan Bank Windu melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder* melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

- Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
- Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
- Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja Bank Windu melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan Bank Windu dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1990.

Dasar hukum penunjukan Sekretaris Perusahaan Bank Windu sesuai dengan Peraturan OJK (d/h Bapepam LK IX.I.4) tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan, serta Surat Keputusan Direksi Tentang Pengangkatan dan Penugasan No 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 tanggal 4 Februari 2008 dan Ketetapan Direksi No 072/BW/SDM/KTP/XI/13 tanggal 7 November 2013.

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* selama tahun 2013 meliputi :

1. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Luar Biasa pada 11 Januari 2013.
2. Mengkoordinir penyelenggaraan Raker dan acara *Gathering* pada 15-16 Februari 2013.
3. Mengkoordinir dan menangani penyusunan *Annual Report* pada Maret – Mei 2013.
4. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan dan *Public Expose* pada 17 Mei 2013.
5. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Luar Biasa pada 30 Agustus 2013.
6. Mengkoordinir dan menangani seluruh pelaksanaan aksi korporasi Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dalam rangka HMETD dan penerbitan Waran Seri II selama September – Desember 2013 (termasuk penyelenggaraan RUPS Luar Biasa pada 19 November 2013 terkait PUT III)
7. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (d/h Bapepam LK), Bank Indonesia, BEI, KSEI, KPEI, BAE, Perbanas, LPS dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya, pada sepanjang tahun 2013
8. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate social responsibility* "Windu Peduli" (kunjungan sosial ke Panti-Panti Asuhan, aksi Donor Darah, Buka Puasa bersama anak Yatim Piatu dan bantuan sosial bencana alam, pada sepanjang tahun 2013.
9. Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) Bank Windu pada sepanjang tahun 2013
10. Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan disusunnya risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2013.
11. Menangani pemintaan informasi dari para *stakeholder* mengenai Bank Windu sepanjang tahun 2013.
12. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga (antara lain yayasan sosial, wartawan, *vendor annual report* dll) yang berkaitan dengan penanganan tugas *Corporate Secretary* sepanjang tahun 2013.
13. Mendukung penyusunan Rencana Bisnis Bank pada November 2013.

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* seluruhnya sudah dapat terealisasi sesuai rencana program kerja 2013, dan tidak terdapat kendala yang cukup signifikan dalam implementasinya.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2013:

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	36	34.189
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	2	125.475
	b. Grup	13	1.152.767

Bank memiliki Kebijakan dan Pedolan Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, Bank Windu membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2013, berdasarkan laporan bulanan bank umum ke Bank Indonesia tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit baik atas aktivitas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait maupun kepada Pihak Tidak Terkait, dan laporannya telah disampaikan setiap bulan kepada Bank Indonesia.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

Bank Windu mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Bank Indonesia atau *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.
Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.
Bank Windu melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku

Bank Windu telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Bank Indonesia, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam *website* bank secara tepat waktu.
Bank Windu mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor Bank Windu.
Bank Windu telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah, dan mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

Siaran Pers / Publikasi 2013

Tanggal	Harian / Majalah	Berita
14 Januari 2013	Neraca dan Pelita	Hasil RUPSLB
15 Januari 2013	Neraca dan Pelita	Ralat Iklan Hasil RUPSLB
27 Maret 2013	Neraca dan Pelita	Laporan Keuangan 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011
15 April 2013	Neraca dan Pelita	Pemberitahuan Kepada Para Pemegang Saham RUPS Tahunan
29 April 2013	Neraca dan Pelita	Laporan Keuangan 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012
1 Mei 2013	Neraca dan Pelita	Panggilan Kepada Para Pemegang Saham RUPS Tahunan
20 Mei 2013	Neraca dan Pelita	Hasil RUPS Tahunan
9 Juli 2013	Neraca	Laporan Suku Bunga Dasar Kredit 30 Juni 2013
29 Juli 2013	Neraca dan Pelita	Laporan Keuangan 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012
30 Juli 2013	Neraca dan Pelita	Pemberitahuan Kepada Para Pemegang Saham RUPSLB
15 Agustus 2013	Neraca dan Pelita	Panggilan Kepada Para Pemegang Saham RUPSLB
30 Agustus 2013	Neraca dan Pelita	Hasil RUPSLB
9 Oktober 2013	Neraca	Laporan Suku Bunga Dasar Kredit 30 September 2013
18 Oktober 2013	Investor Daily dan Media Indonesia	Pemberitahuan Kepada Para Pemegang Saham RUPSLB berkenaan Penawaran Umum Terbatas III
18 Oktober 2013	Media Indonesia	Informasi Penawaran Umum Terbatas III
30 Oktober 2013	Neraca dan Pelita	Laporan Keuangan 30 September 2013 dan 30 September 2012
30 Oktober 2013	Tribun Pontianak	Peluncuran Program Windu 3Luck
1 November 2013	Investor Daily dan Media Indonesia	Panggilan Kepada Para Pemegang Saham RUPSLB berkenaan Penawaran Umum Terbatas III
2 November 2013	Investor Daily dan Media Indonesia	Ralat Panggilan Kepada Para Pemegang Saham RUPSLB berkenaan Penawaran Umum Terbatas III
15 November 2013	Media Indonesia	Tambahan Informasi Penawaran Umum Terbatas III
20 November 2013	Investor Daily dan Media Indonesia	Hasil RUPSLB berkenaan Penawaran Umum Terbatas III

Rencana Strategis Bank

Rencana jangka panjang

Arah Kebijakan Bank Windu sebagaimana telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank Windu tahun 2014-2016 difokuskan pada upaya konsolidasi bisnis, dengan cara mempertajam fokus bisnis, namun di sisi lain Bank tetap melakukan ekspansi, dengan cara membuka jaringan kantor baru pada wilayah-wilayah yang prospektif.

Bank tetap bertumpu pada perkembangan bisnis secara organik dan melakukan *business deepening* untuk skala bisnis kecil menengah secara konsisten dan berkelanjutan dengan *spreading* risiko yang lebih tersebar, serta melakukan optimalisasi bisnis pada jaringan kantor dan pembenahan terhadap beberapa kantor yang masih rugi.

Tahun 2014, bank akan melakukan ekspansi secara terbatas pada wilayah/daerah yang masih mengalami pertumbuhan positif dengan cara membuka kantor baru untuk wilayah Makassar, Bangka, Pekanbaru, Pontianak, Batam dan Bali serta melakukan relokasi 7 kantor ke lokasi yang lebih strategis.

Upaya lain yang akan dilakukan Bank pada tahun 2014 adalah memperdalam penerapan *Good Corporate Governance* secara sistematis dan terencana, sehingga seluruh unit kerja dapat membantu bank dalam meningkatkan *Business Process Improvement* dan memberikan *Empowerment* terhadap fungsi kerja non bisnis agar lebih efektif dan optimal dalam menjalankan fungsinya sesuai aturan-aturan internal dan eksternal.

Rencana jangka menengah dan jangka pendek

Kebijakan bank dalam jangka menengah diarahkan untuk meningkatkan *attitude, skill, competency, service quality* serta pendalaman penerapan Kebijakan dan SOP yang telah diterbitkan serta pengaplikasi *Good Corporate Governance* yang berkelanjutan.

1. Meningkatkan *attitude*, *skill* dan *competency* bagi setiap *staff* melalui berbagai *internal* dan *external training*, sehingga setiap *staff* dibekali kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan bisnis dengan kompeten. Bisnis bank adalah bisnis kepercayaan dan jasa, sehingga sangat bertumpu pada tingkat kemampuan SDM dalam memberikan pelayanan berkualitas kepada nasabahnya.
2. *Service Quality* adalah upaya bank untuk menciptakan nasabah loyal dan setia untuk selalu bertransaksi dengan Bank Windu dan sebagai upaya bank untuk melakukan akuisisi nasabah baru baik yang sudah menjadi nasabah bank lain (*solicit* nasabah) ataupun yang belum pernah berhubungan dengan bank.
3. Bank sudah menerbitkan secara lengkap Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU), Pedoman serta SOP, yang harus disosialisasikan secara berkelanjutan, setiap *staff* selalu *aware* terhadap semua ketentuan dan aturan yang berlaku, sehingga selalu melekat dan sudah menjadi budaya dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari sesuai aturan dan ketentuan yang ada (*built in*). Pedoman dan SOP akan senantiasa dikinikan.
4. Memperluas jaringan kantor baru.
5. Memberdayakan IT sebagai '*enabler*' proses, produk dan MIS.

Kebijakan Bank dalam jangka pendek akan lebih difokuskan pada Konsolidasi, optimalisasi, efeftivitas, *business deepening* (pendalaman bisnis), *empowerment* dan ekspansi terkendali dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Konsolidasi adalah upaya yang dilakukan Bank untuk memperkuat fondasi bisnis yang menjadi *business backbone* Bank melalui *business process improvement, channel distribution improvement,* membuat aturan dan ketentuan secara komprehensif dan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada setiap *business process line.*
2. Optimalisasi pada setiap unit bisnis yang ada, dengan melakukan analisis atas *strength and weekness* setiap unit bisnis termasuk *people competency (the right man with the right job*) bisa diterapkan secara komprehensif pada setiap unit bisnis, sehingga bisa membantu meningkatkan bisnis sesuai dengan *standard business volume* setiap kantor.
3. Efektivitas dan efisiensi pada setiap proses bisnis dan proses kerja, sehingga biaya yang tidak perlu dikeluarkan dapat dihindari.
4. *Business Deepening* (pendalaman bisnis) akan dilakukan pada setiap unit bisnis yang ada agar memiliki banyak variasi bisnis dan sumber *fee based income*, sehingga bisa meningkatkan profit.
5. *Empowerment* adalah upaya untuk memberdayakan seluruh fungsi kerja non bisnis agar selalu concern dan konsisten dalam melakukan upaya efisiensi kerja dan *work flow improvement*, sehingga mengurangi atau memangkas *cost*/biaya yang tidak perlu dan mempercepat proses *business delivery.*
6. Ekspansi terkendali adalah upaya bank untuk memperbanyak jaringan kantor dengan cara membuka kantor baru pada wilayah/daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.
7. Perbaikan proses melalui pemberdayaan IT : Intranet untuk internal dan Internet/ATM *network* untuk menjaring nasabah-nasabah baru yang lebih *'sophisticated'.*

Langkah –Langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

Pelaksanaan Konsolidasi Bisnis

1. Memperkuat fondasi bisnis yang menjadi *backbone business* bank.
2. Melakukan *business process improvement*
3. Mendorong proses *channel distribution improvement*
4. Penerapan *Good Corporate Governance* pada setiap lini bisnis.
5. Memperkuat penyediaan *MIS* yang akurat dan komprehensif.

Peningkatan Optimalisasi Bisnis *(Business Optimalization)*

1. Fokus peningkatan bisnis pada setiap kantor yang belum tumbuh optimal yang diselaraskan dengan kompetensi pimpinan kantor serta kondisi market di sekitar wilayah kantor.
2. Melakukan upaya *Sales Clinic & Sales Coaching* terhadap unit bisnis yang tidak bisa tumbuh secara optimal.
3. Membuat *crash program* untuk membantu dan mendukung peningkatan bisnis kantor.

Pelaksanaan Efisiensi

1. Untuk seluruh unit bisnis melakukan upaya secara sistematis dalam *business process improvement*, sehingga lebih efektif, cepat dan akurat.
2. Untuk seluruh fungsi kerja non bisnis melakukan upaya secara sistematis dalam *work flow improvement*, sehingga bisa mendukung secara cepat atas kebutuhan unit bisnis secara tepat.
3. Mendorong dan mendukung unit bisnis dan fungsi kerja non bisnis untuk ide-ide kreatif dan inovatif guna efisiensi pekerjaan.

Pendalaman Bisnis *(Business Deepening)*

1. Mendorong setiap unit bisnis yang ada untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam pemasaran produk-produk.
2. Mendorong unit bisnis dalam melakukan upaya peningkatan jasa bank, sehingga bisa mendapatkan income dari fee base.
3. Melakukan upaya persuasif agar nasabah-nasabah yang ada bisa membuka lebih dari 1 jenis produk *(cross selling)*, semakin banyak nasabah memiliki jenis produk bank, akan semakin besar kemungkinan nasabah berhubungan dengan Bank dalam jangka panjang *(sustainable).*

Meningkatkan Volume *Funding* dan *Lending*

1. Setiap Unit Bisnis harus bisa berimbang dalam peningkatan volume *funding* dan *lending*nya, Kompetensi SDM perlu dikombinasikan antara pimpinan kantor dengan team marketingnya, sehingga *Funding* dan *Lending* bisa ditingkatkan secara simultan.
2. Memperbanyak *marketing officers* agar bisnis dapat tumbuh secara berkelanjutan dan bisa melakukan *maintenance* nasabah dengan baik.
3. Mendorong pelaksanaan *mini event* (*mini expo*/ pameran/*open table*) pada suatu moment tertentu untuk meningkatkan NOA dan Volume bisnis.
4. Mendorong semua lini baik *front liner* maupun *back office* untuk selalu bersinergi dalam peningkatan bisnis cabang baik melalui upaya referral maupun program lokal yang melibatkan semua bagian pada kantor tersebut dalam melakukan penjualan dan pemasaran produk bank.

Informasi lain terkait dengan *Good Corporate Governance*

Selama tahun 2013 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Sampai dengan posisi 31 Desember 2013, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Salah satu anggota Dewan Komisaris yaitu Ibu Sjerra Salim memiliki saham kurang dari 5%, yaitu sebesar 3,2% dengan perincian sebagai berikut:

- Kepemilikan pribadi di Bank Windu adalah sebesar 0.87%.
- Kepemilikan melalui PT Mitra Wadah Kencana (MWK) di Bank Windu adalah 9.42%, dimana kepemilikan Ibu Sjerra Salim di MWK 25%.

Hubungan Keuangan dan Kekeluargaan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu lainnya.

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Windu telah memutuskan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi Bank Windu.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	orang	jutaan Rp	orang	jutaan Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	4	1.932	8	13.251
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	4	1.932	8	13.251

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp. 2 miliar	2	0
di atas Rp. 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar	3	0
di atas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 miliar	2	2
Rp. 500 juta ke bawah	1	2

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya .

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah 1 : 70.5
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah 1 : 2.3
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah 1 : 1.43
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi 1 : 2.7

Share Option

Untuk periode Januari – Desember 2013, Bank tidak melakukan *shares option.*

Penyimpangan Internal (internal fraud)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah).
Pada periode Januari sampai dengan Desember 2013, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank Windu. Bank Windu selalu berupaya menjalankan kegiatan usahaanya berlandaskan asas kejujuran serta prinsip kehati-hatian. Berikut ini kami sajikan tabel *Internal Fraud* dalam 1 Tahun, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di intern Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2013, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi Bank Windu dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	3	-
Dalam proses penyelesaian	4	-
Total	7	-

Dari sejumlah perkara tersebut diatas, berikut penjelasannya satu persatu :

II. Permasalahan hukum yang dihadapi oleh bank sampai saat ini :

1. PT Griya Wijaya Prestige (Perdata)
Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Tergugat

- Bank Windu bersama dengan Bank lainnya mengajukan permohonan eksekusi hak tanggungan atas asset-aset yang dimiliki PT Griya Wijaya Prestige (GWP) yang dijaminkannya. Tetapi oleh pengadilan dipending karena ada tuntutan wanprestasi dari PT Griya Wijaya Prestige ke Bank-bank peserta sindikasi.
- Atas tuntutan PT Griya Wijaya Prestige tersebut, sudah ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap yang mewajibkan Bank peserta sindikasi membayar ganti rugi kepada PT Griya Wijaya Prestige, dimana porsi Bank Windu sebesar Rp. 2,3 miliar.
- Bank Windu berkeyakinan bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan melalui negosiasi dan tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan Bank dengan pertimbangan:
  1. Bank Windu sudah mencadangkan 100% dari tuntutan ganti rugi tersebut, yaitu sejumlah Rp. 2,3 miliar
  2. Bank Windu masih memiliki Hak Tagih atas PT Griya Wijaya Prestige , yang jumlahnya jauh melebihi tuntutan ganti rugi tersebut

2. Sdr. Max Hendrik
Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Terbantah III

Bank Windu telah melelang ex jaminan nasabah Donald Leonard Mamondol (Terbantah I) berupa sebidang tanah berikut bangunan di atasnya hak milik No. 519/Lebak Bulus untuk melunasi hutang debitur.

Sdr. Max Hendrik selaku Pembantah sesuai surat bantahan yang didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 591/Pdt.G/2011/PN.JKT Sel tanggal 10 November 2011, keberatan terhadap penetapan sita eksekusi pengosongan terhadap sibidang tanah berikut bangunan tersebut di atas, karena menurutnya tanah dan bangunan tersebut adalah miliknya dan bukan milik Donald Leonard Mamondol.

Saat ini hutang debitur telah lunas dan *asset* telah dijual kepada pihak ketiga dengan kondisi as is.
Putusan Pengadilan Jakarta Selatan menyatakan Tuntutan Pembantah dalam hal ini Sdr. Max Hendrik tidak dapat dipenuhi.
Pada Tanggal 5 Februari 2013 Pembantah telah mengajukan keberatan dan menyatakan Banding dan telah mendaftarkannya dikepaniteraan PN. Jakarta Selatan
Bahwa Bank Windu telah menjalankan kewajibannya kepada debitur yang wanprestasi dengan jalan melelang jaminan yang ada, oleh karena itu Bank telah menjalankan penyelesaian sesuai dengan hukum yang berlaku.
Sampai dengan Akhir bulan Desember 2013, belum ada pemberitahuan dari pihak PN. Jakarta Selatan atas upaya banding dari Max Hendrik (Kuasa Hukumnya).

3. CV Real
Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Tergugat

- Pinjaman diberikan dan akad pada tanggal 23 Desember 2009, total sebesar Rp1,750 miliar
- Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya
- Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke Bank Windu dan debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan,
- Jaminan yang diserahkan adalah :
  1. T/B terletak di jalan Bakung Indah No.17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung
  2. T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung
  3. T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B
- Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh debitur dengan harapan debitur masih dapat membeli kembali.
- Nilai pembelian kembali yang diajukan, sbb :

Jaminan No	Harga Penawaran (Bank)	Pembeli	Keterangan
1	350,000,000	280,000,000	Tidak terjadi kesepakatan
2	750,000,000	600,000,000	Tidak terjadi kesepakatan

- Januari 2013 debitur yaitu WARUJU EDDY NUGROHO selaku Direktur Utama CV REAL mengajukan gugatan ke PN Bandung (Perkara No.05/Pdt.G/2013/PN.Bdg) dan sebagai Tergugat adalah PT. Bank Windu, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :

Jaminan No	Harga Penebusan
1	280,000,000
2	600,000,000
3	880,000,000

Perkembangan kasus :
- PN Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (WARUJU EDDY NUGROHO) dengan tergugat (Bank Windu).
- Setelah beberapa kali dilakukan sidang mediasi, maka pada tanggal 15 April 2013 dicapai KESEPAKATAN antara Penggugat dan Tergugat, sbb :
  1. Pihak Tergugat (Bank) setuju menjual jaminan kepada pihak Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) sebesar Rp. 2,000,000,000 (dua miliar rupiah).
  2. Jangka waktu pelunasan terhitung 5 (lima) bulan sejak tanggal penetapan oleh PN Bandung.
  3. Penggugat dikenakan uang kompensasi tunggu selama 5 bulan sebesar Rp. 100,000,000 (seratus juta rupiah).
  4. Apabila sampai dengan tanggal tersebut Penggugat tidak dapat melunasi, maka kesepakatan BATAL dan penggugat harus mengosongkan aset/jaminan tersebut.

Sampai dengan akhir bulan Desember 2013, 2 (dua) jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak C.V. REAL.

Bank akan menjual 3 (tiga) jaminan C.V. Real, dengan kondisi "*as is*" apa adanya.

4. Gaston Investments Limited
Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Tergugat VI

- 28 Nopember 1995 Bank Multicor adalah peserta Sindikasi pemberian fasilitas Kredit Investasi kepada PT. Geria Wijaya Prestige (Debitur), sbb :

KREDITUR	POSISI	KOMITMEN
PT. Bank PDFCI	Agent	US $ 5,000,000
PT. Bank Rama	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Dharmala	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Finconnesia	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Multicor	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Arta Niaga Kencana	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Indovest	Anggota	US $ 2,000,000
	Jumlah	US $ 17,000,000

- Dalam perkembangannya, debitur mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya.
- Karena dianggap wan prestasi maka Bank Sindikasi melakukan gugatan eksekusi jaminan di PN Denpasar.
- Tahun 1998 Bank Dharmala, Bank PDFCI dan Bank Rama diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sehingga Bank Multicor ditunjuk sebagai Agen Fasilitas dan Jaminan kredit sindikasi menggantikan bank PDFCI.
- Pada tahun 2009, Bank Multicor berubah nama menjadi Bank Windu
- Dalam perkembangan perkara yang sedang berjalan antara Debitur dan Kreditur, terjadi perubahan komposisi kreditur, dimana beberapa bank menjual piutangnya kepada beberapa perusahaan investasi.
- Pada tahun 2011 hak tagih PT Bank Arta Niaga Kencana dibeli oleh Gaston Investments Limited, sehingga komposisi kreditur menjadi, sbb :

Kreditur	Komitmen	%	Keterangan
Fireworks Venture Ltd	US $ 9,000,000	52,94	Eks PT MAS
Alford Capital	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Agris
Gaston Investments Ltd	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Commonwealth
KP2LN	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Indovest
Bank Windu	US $ 2,000,000	11,76	
Jumlah	US $ 17,000,000		

- Januari 2013, Gaston Investments Limited (selaku kreditur) mengajukan Perkara gugatan ke PT Geria Wijaya Prestige atas tindakan wan prestasi debitur dalam memenuhi kewajibannya ke pada kreditur Gaston Investments Limited.
- Gugatan ke PN Jakarta Pusat, terdaftar dengan nomor Gugatan No.26/Pdt.G/2013/PN, dimana Bank Windu turut tergugat sebagai Tergugat VI dimana Bank Windu selaku agen Fasilitas dan Agen Jaminan tidak menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya.
- Hasil Putusan Perkara No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt Pst, tanggal 8 Oktober 2013 menyatakan :
  1. Menerima gugatan Penggugat untuk sebagian
  2. Menyatakan PT. GWP membayar kewajibannya kepada PT. Gaston yaitu Pokok, Bunga, dan denda serta biaya lainnya.

Sampai dengan akhir bulan Desember 2013, belum ada pemberitahuan dari pihak PN. Jakarta Pusat atas upaya banding PT. GWP.

II. Permasalahan hukum yang telah diselesaikan pada periode laporan

1. Sdr. Andi Rachman Lio
Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Tergugat 4
Jaminan SHGB 1227 dialihkan ke Debitur dengan cara Jual Beli (AJB) di Notaris Herlina, SH pada tanggal 18 September 2006, dan dimasukkan ke Bank Windu sebagai Jaminan.

Pada tanggal 10 September 2008 Bank Windu mendapat surat panggilan dari PN. Sukoharjo terkait dengan perkara No. 059/Pdt.G/2008/PN. Skh dimana Bank Windu sebagai Tergugat 4.

Perkara tersebut diatas diajukan oleh para Ahli Waris dari Pemilik Sertipikat kepada :
- Rudy Setiawan / Pemilik Sertipikat (Tergugat 1),
- Andi Rachman Lio / Debitur (Tergugat 2),
- Notaris/PPAT Herlina, SH (Tergugat 3), dan
- Bank Windu (Tergugat 4).

Materi yang menjadi gugatan adalah karena : SHGB No. 1227 merupakan harta warisan (gono-gini) dari Rudy Setiawan dan almarhum istrinya, yang masih utuh dan belum di bagi, sehingga harus ada persetujuan dari para Ahli Waris bila akan dilakukan Jual Beli.

Permohonan kasasi dari para Pemohon Kasasi yaitu : 1. Billy Setiawan, 2. Denny Setiawan, 3. Henry Setiawan tersebut TIDAK DAPAT DITERIMA.

Debitur telah melakukan pelunasan pinjaman sebesar Rp. 4.000.000.000 (empat miliar rupiah) pada tanggal 29 Mei 2013.

2. PT Diwangkara Dharma (Perdata)
Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Tergugat

- Ada tuntutan dari seseorang yang mengaku pemilik sebelumnya (bukan pemilik yang menjamin) yang menuntut pembatalan jual beli dari sertifikat. Sudah ada tuntutan yang berkekuatan tetap yang memenangkan penuntut.
- Tuntutan tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank Windu, dikarenakan:
  1. Bank sudah mencadangkan PPAP 100%
  2. Bank masih dapat mengajukan tuntutan setelah ada novum baru untuk bukti tuntutan.
- Perkembangan terakhir Bank Windu kalah pada tingkat Mahkamah Agung.

3. PT Krian Permai (Perdata)
Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Turut Tergugat
- Ada tuntutan dari pemilik sebelumnya ke BPN untuk membatalkan sertifikat atas AYDA Bank Windu, jadi tuntutan bukan ke Bank Windu.
- Tuntutan dimenangkan oleh BPN.
- Saat ini sertifikat sudah dibalik nama ke Bank Windu dan sedang diupayakan untuk dijual.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank wajib senantiasa mendahulukan kepentingan Bank Windu di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Dengan kata lain, bahwa Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan Bank Windu yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

Bank Windu telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan Bank Windu untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2013 Bank Windu telah menangani dan menyelesaian transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yaitu :

- Penghentian pemberian fasilitas gedung kepada Pihak Terkait Bank berupa penggunaan ruang Bank Windu oleh PT Danpac Securitas.
- Penghentian/pengakhiran kerjasama dengan Pihak Terkait Bank yaitu Kerjasama Pembiayaan Kredit antara Bank Windu dengan PT. Anugerah Utama Multifinance (Gratama Finance).

Buy back shares dan/atau *buy back* obligasi Bank

Yang dimaksud dengan *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2013, Bank Windu tidak melakukan transaksi *buy back* saham. Sementara itu, Bank Windu belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2013 tidak terdapat transaksi *buy back* obiligasi.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip *GCG (Good Corporate Governance)*, Bank Windu telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan Bank Windu dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis, yang berisi Visi dan Misi Bank, Nilai-Nilai dan Budaya Kerja Bank Windu, Profil Bank, Struktur organisasi, tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi bank serta menjadi acuan /pedoman untuk ketentuan di bawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.
Penerbitaan *Company Manual* ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Windu.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.
Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan Bank Windu.
Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada Bank Windu dapat terwujud dan melekat di masing – masing Insan Bank Windu .

a. Pokok–pokok kode etik.

Pedoman Kode Etik Bank Windu mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan *Stakeholders* lainnya, sebagai berikut :

Insan Bank Windu

-Non Diskriminasi

- Bank Windu berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan Bank Windu diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
- Bank Windu berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan Bank Windu berdasarkan Kepatutan.
- Bank Windu tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/ handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
- Bank Windu melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- Bank Windu juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para *vendor*, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan Bank Windu dan/atau mewakili Bank Windu.

Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

Bank Windu berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan Bank Windu serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan Bank Windu dan rekan bisnis Bank Windu tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang – undang, yakni:

- Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk Bank Windu, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung Bank Windu atau tidak.
- Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.
- Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah Bank Windu dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung Bank Windu.

Perlindungan Data Pribadi

Bank Windu mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas .

Pelatihan

- Semua Insan Bank Windu wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya, pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyuapan, *Risk Management* dan pelatihan lainya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
- Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan Bank Windu yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
- Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, Bank Windu akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

Investigasi Eksternal dan Internal

- Insan Bank Windu dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
- Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan Bank Windu.

Kerahasiaan Data

- Setiap Insan Bank Windu harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari Bank Windu. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (*strictly confidential*), strategi dan rencana – rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
- Para Insan Bank Windu harus mematuhi undang – undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak privacy dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah Bank Windu

Memperlakukan Nasabah Secara Adil

- Memperlakukan para nasabah Bank Windu secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan Bank Windu.
- Bank Windu menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan Bank Windu yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:

1. Insan Bank Windu harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
2. Insan Bank Windu hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
3. Insan Bank Windu harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
4. Insan Bank Windu harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
5. Insan Bank Windu harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.

Melindungi Informasi Nasabah

- Bank Windu berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan Bank Windu dengan para nasabah Bank Windu.
- Insan Bank Windu harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
- Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau jurisdiksinya.

Asset–Asset Milik Perusahaan / Bank Windu

Informasi Perusahaan

- Insan Bank Windu dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada Bank Windu.

Kekayaan Intelektual (Intelectual Property Rights)

- Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh Bank Windu adalah milik Bank Windu.
- Insan Bank Windu harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan Bank Windu dalam kekayaan intelektual.
- Insan Bank Windu yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan Bank Windu.
- Insan Bank Windu tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
- Bank Windu menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada software milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor *software*.
- Insan Bank Windu harus menggunakan software tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik Bank Windu

- Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik Bank Windu (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik Bank Windu, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk Bank Windu dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
- Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan Bank Windu untuk kepentingan Bank Windu, oleh karena itu Insan Bank Windu harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI Bank Windu.

Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip /Dokumen

- Pelaksanaan pencatatan Bank Windu harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
- Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
- Insan Bank Windu harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh Bank Windu.
- Semua rekening atau transaksi "*off the record*" dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
- Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang- undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen Bank Windu mengenai catatan.
- Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Satuan Kerja Kepatuhan , Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
- Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen – dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan,tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap Bank Windu dan Insan Bank Windu yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

Insider Trading

- *Insider Trading* dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.

- Semua Insan Bank Windu harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku *Insider Trading* dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan Bank Windu harus mewaspadai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions (UN) dan European Union (EU),* serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

- Insan Bank Windu tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan Bank Windu.
- Insan Bank Windu tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan Bank Windu . Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata – mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- Insan Bank Windu berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan Bank Windu .
- Insan Bank Windu dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali Bank Windu telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
- Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan Bank Windu.

Hadiah dan Hiburan

- "Hadiah" mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cindera mata, manfaat dan perlakuan khusus.
- "Hiburan" dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya .
- Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/ wajar merupakan suatu penyuapan.
- Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan Bank Windu , sehingga setiap Insan Bank Windu yang bersalah karena melakukan atau menerima penyogokan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

Komunikasi Eksternal

Bank Windu berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

Komunikasi dengan Regulator

Semua komunikasi dengan para regulator harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di Bank Windu. Permintaan dari regulator akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

Komunikasi dengan Pers atau Media

Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/ Komunikasi Bank Windu.

Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial

- Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
- Hanya juru bicara Bank Windu yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara online atas nama Bank Windu
- Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, blog dan forum diskusi
- Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk Bank Windu, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
- Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
- Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
- Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan Bank Windu. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
- Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi Bank Windu atau reputasi diri sendiri.

Tindakan/Tuntutan Hukum

- Kecuali dilarang oleh undang – undang setempat, Insan Bank Windu harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
- Izin dari Divisi Sumber Daya Manuasia harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.

Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Insan Bank Windu harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundring*).

Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan

Setiap Insan Bank Windu bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang – undang dan peraturan Negara Republik Indonesia , termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.

Agent/Konsultan/Pihak Ketiga

- Insan Bank Windu harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan Bank Windu dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- Insan Bank Windu harus melakukan uji kepatutan yang sesuai , untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai *track record* yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan Bank Windu atau penggunaan nama Bank Windu dalam hubungan tindakan illegal apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi Bank Windu.
- Insan Bank Windu harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
- Insan Bank Windu tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada Bank Windu.
- Insan Bank Windu tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada Bank Windu.

b. Pokok–pokok budaya perusahaan (corporate culture)

Pokok-pokok budaya perusahaan tercermin dari Keyakinan Dasar (*Core Beliefs*) dan Nilai Dasar (*Core Values*). Keyakinan dasar berfungsi sebagai pemacu semangat, sedangkan Nilai dasar berfungsi sebagai *guiding light.*

Keyakinan Dasar *(Core Beliefs)* Insan Bank Windu

1. Basis keuangan yang kuat (*strong financial base*);
   Kami yakin bahwa basis keuangan yang kuat menjadi penentu daya saing bank kami. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk menghasilkan kinerja keuangan luar biasa berkelanjutan dengan membangun *customer capital*, proses yang produktif dan *cost effective*, modal manusia yang unggul.
2. Kemitraan *(partnered relationship)*
   Kami yakin bahwa kemitraan adalah pelipatganda nilai yang diterima oleh *customer;* oleh karena itu kami berkehendak untuk membangun kemitraan komprehensif antara bank kami dengan pemasok dan mitra bisnis, kemitraan antara karyawan dengan manajer, kemitraan antarfungsi dalam organisasi kami.
3. Selalu ada cara yang lebih baik (*everyday in any way there is a better way)*
   Kami yakin bahwa dalam hidup ini kami tidak akan pernah mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kami berkehendak untuk senantiasa berusaha sempurna; selalu ada cara yang lebih baik.
4. Modal manusia *(human capital)*
   Kami yakin bahwa modal manusia merupakan penentu kemampuan kami dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan; oleh karena itu kami berkehendak untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan memanfaatkan dengan efektif personel berkualitas yang dapat kami temukan.

Nilai Dasar *(Core Values)* Insan Bank Windu

1. *WARM*
   Sincere, respectful, attentive, enduring relationship
2. *INTEGRITY*
   Professional, ethical, dignity
3. *NIMBLE*
   Forward looking, effective, efficient
4. *DEDICATED*
   Competent, responsible, hard work
5. *UNITED*
   Teamwork, common purpose, supportive

Nilai-nilai, budaya perusahaan, serta perkembangan Perusahaan senantiasa diinformasikan kepada karyawan secara berkesinambungan di dalam berbagai kesempatan, antara lain dalam acara Rapat Kerja Tahunan, Buka Puasa Bersama, Natal Bersama, dan pada kesempatan lainnya.

c. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan Bank Windu wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan Bank Windu yang melanggar ketentuan Kode Etik/ Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan Bank Windu dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

d. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

Bank Windu beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan Bank Windu sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagu seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah Bank Windu.

Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Bank Windu, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan (*Warm, Integrity, Nimble, Dedicated, United)*

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan.

Bank Windu belum memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (whistleblowing system) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana bank dituntut untuk mengambil langkah *preventif* dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance*, dengan melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi melalui system *whistleblowing.*

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semuan karyawan untuk melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi.

a. Cara penyampaian laporan pelanggaran

Whistleblowing perlu dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama pelapor akan ditanggapi sesuai pertimbangan *Auditor.*

Whistleblower harus dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas serta dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti. Informasi dan bukti tersebut disampaikan kepada *whistleblowing's hotline*/Kepala Satuan Kerja Audit Internal, atau Direktur Utama Bank dengan tembusan kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Manajemen (termasuk *supervisor* langsung), Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan harus ditujukan Ketua Komite Audit dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

b. Perlindungan bagi pelapor

- Keamanan *(Safety) whistleblower* yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kebijakan *Whistleblowing*, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.
- Kerahasiaan (*Confidentiality*)
  Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

c. Penanganan pengaduan

- Komunikasi dengan *whistleblower* dilaksanakan oleh petugas dari unit *whistleblowing Hotline* yang menerima laporan. Semua laporan pelanggaran akan diinvestigasi lebih lanjut oleh unit investigasi dalam rangka mengumpukan semua bukti-bukti.
- Unit *whistleblowing Hotline* akan menentukan pengaduan tersebut terkait dengan masalah akuntansi atau masalah lainnya yang relevan dan akan memberikan bukti tanda terima atas pengaduan yang disampaikan.
- *Whistleblower* dapat menyampaikan masalah yang terjadi kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. *Whistleblower* dapat mencari saran dan bantuan dari Kepala Satuan Kerja Audit Internal apabila merasa tidak yakin atau bila ada keraguan atas perlindungan yang diperlukan.
- Unit *whistleblowing hotline* harus mencatat setiap Penerimaan Pelaporan/pengaduan dari *whistleblower,* serta memberikan tanda terima pengaduan. Kemudian Unit Investigasi akan mengambil tindakan selanjutnya.
- Pihak eksternal bank dapat menggunakan *hotline* untuk melaporkan/menyampaikan pengaduan dan dugaan secara rahasia. Seluruh dugaan yang diterima baik melalui *Hotline* atau jalur lainnya akan dicatat dan disaring oleh petugas Audit Internal. Kemudian akan dilakukan evaluasi oleh unit *hotline whistleblowing* untuk ditentukan kredibilitas, materialitas dan kebenarannya
- Evaluasi awal akan dilakukan untuk menentukan dasar dilakukannya investigasi secera lebih rinci . Penentuan penyidikan ini dilakukan berdasarkan informasi dan bukti dokumentasi yang diberikan oleh *whistleblower* dan akan dipertimbangkan apakah pengaduan tersebut dibuat berdasarkan informasi yang dapat dipercaya dan dengan maksud yang baik. Jika hasil evaluasi menyatakan bahwa laporan/ pengaduan tersebut dapat dipercaya seperti yang dijabarkan dalam kebijakan ini, maka akan dilakukan investigasi menyeluruh oleh Satuan Kerja Audit Internal.
- Berdasarkan informasi yang diterima dari *whistleblowing hotline*, Unit Investigasi akan melakukan penyidikan dan memberikan bantuan sementara kepada *whistleblower* disertai dengan tindakan segera untuk memperbaiki keadaan yang sedang terjadi. Unit Investigasi akan membuat rekomendasi yang tepat kepada satuan Kerja Audit Internal untuk melindungi kepentingan semua pihak dan bank selama periode penyelidikan, tetapi tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk menentukan keputusan. Unit Investigasi dapat melakukan tindakan tambahan/ pengganti jika diperlukan selama periode investigasi berlangsung.
- Bantuan sementara dan tindakan untuk melindungi hak-hak dari *whistleblower* akan diproses secara terpisah dari penyidikan yang sedang ditangani oleh Unit Investigasi.
- Kepala Satuan Kerja *Audit Intenal* akan melaksanakan penyidikan penuh untuk menentukan apakah terjadi suatu tindakan pelanggaran . Bentuk investigasi dapat beragam tergantung dari keadaan.

d. Pihak yang mengelola pengaduan

Pengelolaan pengaduan dilakukan oleh Unit *Anti Fraud* di bawah supervisi Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Petugas Satuan Kerja *Internal Audit* bertanggung jawab sepenuhnya atas penerapan kebijakan ini dan menjamin *confidentiality* atas catatan pelaporan serta hasil penyidikan/investigasi.

e. Hasil dari penanganan pengaduan

- Apabila investigasi telah selesai disimpulkan, hasilnya akan didokumentasikan dan dilaporkan kepada Komite Audit dan Direksi. Jika investigasi menunjukkan adanya tindakan pelanggaran, Kepala Satuan Kerja Audit Internal/Unit Investigasi dan Panel/Komite *whistleblowing* dan atau Komite Audit, berkonsultasi dengan bagian Legal dan Direktur yang membawahi Sumber Daya Manusia untuk mendiskusikan tindakan disipliner yang tepat.
- Dokumentasi investigasi pendukung para individu yang telah membantu penyidikan, hasil investigasi, tindakan yang direkomendasikan , dan kesimpulan kasus yang ditangani oleh Audit Internal akan dimasukkan dalam dokumen kasus masing–masing . Notulen Rapat Komite Audit dan Direksi harus menggambarkan semua laporan kasus tindakan pelanggaran yang telah diterima dan persetujuan tindakan yang telah diambil.
- Karyawan dijamin bahwa mereka dilindungi dari kemungkinan ancaman sepanjang mereka membuat laporan atas dasar niat baik.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2013, Bank Windu telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* pada bulan Juni 2013 dengan Peringkat : 3 (Cukup Baik), dan pada bulan Desember 2013 dengan Peringkat : 2 (Baik), jauh lebih baik jika dibandingkan hasil penilaian pada tahun sebelumnya dengan nilai komposit "3,67".

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Pada tahun 2013 Bank Windu telah banyak melakukan perbaikan pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process,* dan *Governance Outcome*, yang mencerminkan manajemen Bank Windu telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan terhadap jalannya Bank Windu dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pembentukan komite yang dibawahi Dewan Komisaris didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum (No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 serta perubahannya sesuai PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007), Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 yang berlaku sampai dengan tanggal 6 Desember 2012 dan penggantinya dengan dikeluarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, Dewan Komisaris telah melakukan penyempurnaan terhadap Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Selama tahun 2013 pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap rencana dan pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan hasil pemeriksaan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan OJK
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS serta kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.
Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2013 tampak dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit
Selama tahun 2013 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan kepada Dewan Komisaris.
Komite Audit telah merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern No. 035/II/KA-Dekom/IX/2013 tertanggal 2 September 2013, dengan mengajukan rekomendasi tambahan untuk penunjukan KAP Ernst & Young yang mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko
Selama tahun 2013 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan kepada Dewan Komisaris.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi
Selama tahun 2013 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, di samping itu juga telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu.

Seluruh anggota Komite dibawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

BankWindu

Struktur Organisasi

SK Direksi No. 417/SK-DIR/KP-JKT/X/2013 Tanggal 11 Oktober 2013

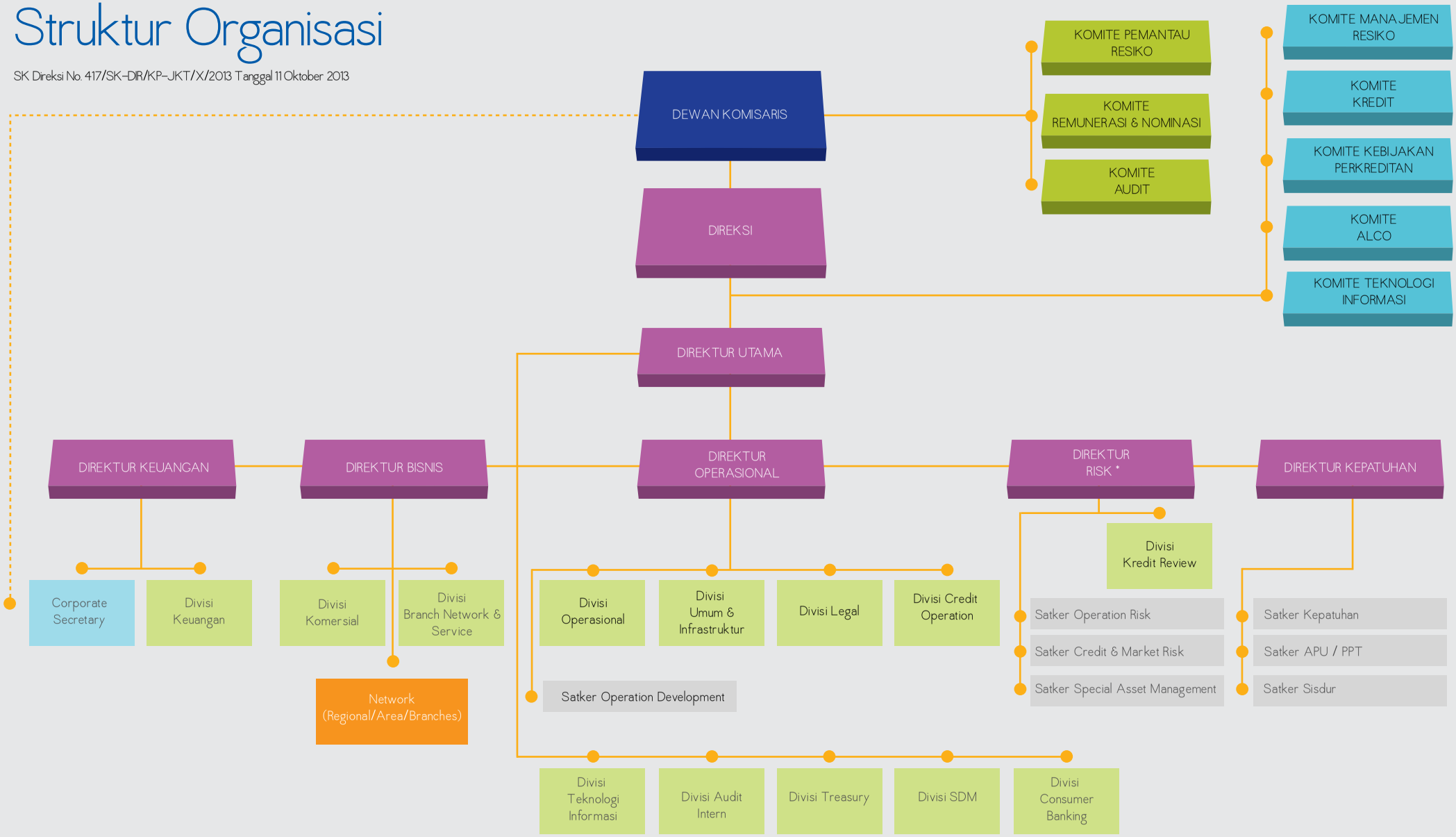

Sjerra Salim
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Saat ini berusia 60 tahun. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari West London College jurusan *Business Administration* lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang. Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai manajer keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Pelatihan yang diikuti pada tahun 2013 adalah "*2 days Workshop* : Proses Review Risiko dan Proses Penilaian Modal Didasarkan Profil Risiko (ICAAP)" diadakan Bank Windu dan Naga Mandiri Consultant pada 13–14 Maret 2013 di Jakarta.
Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 9/194/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Desember 2007.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Saat ini berusia 69 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.
Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Pelatihan yang diikuti pada tahun 2013 adalah "*2 days Workshop* : Proses Review Risiko dan Proses Penilaian Modal Didasarkan Profil Risiko (ICAAP)" diadakan Bank Windu dan Naga Mandiri Consultant pada 13–14 Maret 2013 di Jakarta.
Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Juni 2010.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.
Ketua Komite Audit periode 16 Januari 2012 sampai 23 Desember 2013.

Djunyanto Thriyana

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960, berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi *Master Program* di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Pelatihan yang diikuti pada tahun 2013 adalah "*2 days Workshop* : Proses Review Risiko dan Proses Penilaian Modal Didasarkan Profil Risiko (ICAAP)" diadakan Bank Windu dan Naga Mandiri Consultant pada 13–14 Maret 2013 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 14/50/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012 sampai saat ini.
Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013 sampai saat ini.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Luianto Sudarmana

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tahun 1958. Saat ini berusia 55 tahun. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng.Sc Teknik Industri dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1984.

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Januari 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai *Batch & Furnance Manager.* Kemudian melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di University of New South Wales Sydney Australia. Kemudian kembali berkarir pada Bank of Amerika Jakarta mulai Februari 1985 sebagai *Second Vice President* hingga Juni 1990. Selanjutnya pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juni 1998 sebagai *General Manager, Treasury* dan *International.* Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai *Head of Treasury* hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan *Master of Applied Finance* hingga Februari 2000. Kembali berkarir mulai Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai *Account Manager, Personal Financial Service.* Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk dan diangkat sebagai Direktur *Treasury & International Banking* pada April 2004 hingga April 2006. Pada Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk dan diangkat sebagai *Managing Director Treasury* dan *Corporate Banking* hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi *Advisor* pada Juni 2012 hingga November 2012.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2013 sebagai berikut :

- "2 days *Workshop* : Proses Review Risiko dan Proses Penilaian Modal Didasarkan Profil Risiko (ICAAP)" diadakan Bank Windu dan Naga Mandiri Consultant pada 13–14 Maret 2013 di Jakarta.
- *Training* "*Building Leadership Trust*" yang diadakan oleh ICII pada 26–27 September 2013 di Jakarta.
- Workshop "*CEO Networking*" pada 4–5 November 2013 di Nusa Dua Bali, yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama yang memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang *Audit Intern, Treasury,* Teknologi Informasi, SDM dan *Consumer Banking.*

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 15/32/DGI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

Setiawati Samahita

Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai pada tahun 1961. Saat ini berusia 52 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister *Management* jurusan *Management* dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude.*

Diangkat sebagai Direktur Perseroan pada sejak Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai *Asisten Research & Development Manager Snack Food* sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai *Officer Development Program* hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai *Account Officer* mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai *Team Leader Commercial Loan* Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai *General Manager* pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai *Chief General Manager* mulai Januari 1997 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai *General Manager Forex Trading Business* sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai *Deputy Regional Head* mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai *Branch Dept Head* Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai *Senior Corporate Executive* merangkap *Region Head* Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2013 sebagai berikut :

- "2 days *Workshop* : Proses Review Risiko dan Proses Penilaian Modal Didasarkan Profil Risiko (ICAAP)" diadakan Bank Windu dan Naga Mandiri Consultant pada 13–14 Maret 2013 di Jakarta.
- Training "*Understanding Financial Statement*" yang diadakan oleh PPm Management di Jakarta pada 3–5 September 2013.
- Pelatihan "Hukum Forensik Pengenalan Calon Nasabah" yang diadakan oleh Bank Windu di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Komersial dan Jaringan Cabang.
Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.

Adri Triwitjahjo
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1965. Saat ini berusia 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar Magister Manajement dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.
Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai *Accountant*. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) *Oil & Gas Company* sebagai *Senior Supervisor* hingga Oktober 1997.
Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank International sebagai *Head of Financial Control* sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 sebagai *Head of Financial Control* dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank International Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Haga dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai sebagai *Acting Head of Financial Control* pada Rabo Finance Indonesia Kemudian hingga Desember 2000.
Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai *EVP Head of Corporate Planning and Performance Management* mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Pelatihan yang diikuti pada tahun 2013 adalah Workshop "Forum Koordinasi Peningkatan Transaksi", diadakan oleh Bappebti pada 14 Desember 2013 di Bandung.
Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Keuangan dan *Corporate Secretary.*
Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 15/36/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Agustus 2013.

Junianto
Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang pada tahun 1967. Saat ini berusia 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister *Management* jurusan *Management (MM Executive)* dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program (MDP).* Pada April 1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader – Parts, Tools & Machinery.* Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head.* Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head Regional* V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head)* pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head* Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head* Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2013 sebagai berikut :
1. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko, diadakan oleh BSMR pada 26 Juli 2013 di Jakarta.
2. Workshop "Menyongsong Ekonomi Masyarakat ASEAN" diadakan oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) di Bali pada 21–23 November 2013.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Operasional, Umum dan Infrastruktur, Legal, Credit Operation dan Operation Development.
Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013

Dewi Arimbi Kurniawati

Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1964. Saat ini berusia 49 tahun. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan *Accounting* dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.
Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Kunci Batubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai *Accounting Staff* sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai *Job Training programed Accounting Staff.* Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai *Accounting Staff* pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai *Back Office Staff,* lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai *Internal Auditor Officer.* Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Monitoring Cabang Wilayah Sub SKAI I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai *Corporate Compliance Head,* dilanjutkan sebagai *Compliance Head* pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2013 sebagai berikut :

- Workshop "Penyusunan Kebijakan ICAAP" (refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko), diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko pada 20 Juni 2013 di Jakarta.
- Training *"Asean Economic Community 2015 Challenges Opportunities for Banking Industry"* diadakan oleh IICD di Jakarta pada 18 September 2013.
- Workshop "Peran Bank Dalam Mencegah & Memberantas Kejahatan yang Menggunakan Jasa Perbankan" diadakan oleh FKDKP di Jakarta pada 19 September 2013.
- Training "*Building Leadership Trust*" diadakan oleh ICII pada 26-27 September 2013 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Kepatuhan.
Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat Bank Indonesia No. No.15/1/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 17 Mei 2013.

Seluruh anggota Direksi Bank Windu tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Komite Audit

Djunyanto Thriyana
Ketua Komite Audit / Komisaris Independen

53 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, meraih gelar Graduate Diploma Jurusan *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dari University of Wollongong Australia dan meraih gelar *Master of Commerce* jurusan *Commerce in Marketing* tahun 1998 dari University of Wollongong Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.
Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi *Master Program* di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

M. Didiek Madinendar Kusumo
Anggota Komite Audit /Pihak Independen

56 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.
Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Desember 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua *Onsite Supervisory Present (OSP)* di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat sejak Juni 2010 hingga Juni 2013. Beliau juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Mulyadi
Anggota Komite Audit /Pihak Independen

66 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Memperoleh gelar *Master of Science in Management and Administrative Science* dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971. Beliau berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh *Certified Public Accountant (CPA)* pada tahun 2010 dan *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada tahun 2008.

Sesuai SK No.447/BW/SK-DIR/KP-JKT/XII/13 Tanggal 23 Desember 2013

Komite Remunerasi dan Nominasi

Mohamad Hasan
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

69 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.
Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Sjerra Salim
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Komisaris Utama

60 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari *West London College* jurusan *Business Administration* lulus pada tahun 1975.
Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang. Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai manajer keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007..

Andreas Herman Basuki
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

49 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Meraih gelar Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta pada tahun 1988 dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1990.
Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan *(Corporate Secretary)* Bank Windu sejak Februari 2008. Memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di PT Artamedia Bank (Media Bank) hingga 1994 dengan jabatan *Corporate Banking Asst. Manager.* Pada tahun 1994 sempat bekerja pada *Mitsubishi Corporation Representative Office* Jakarta. Pada awal tahun 1995 bergabung dengan PT Bank Windu Kentjana hingga tahun 2007 di berbagai posisi jabatan, terakhir sebagai Ka. Biro Direksi. Kemudian pasca merger pada awal tahun 2008 menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. dengan posisi terakhir sebagai *Corporate Secretary* sejak Februari 2008 hingga sekarang.

Sesuai SK No.004/BW/SKEP-DIR/III/13 Tanggal 1 Maret 2013.

Komite Pemantau Risiko

Djunyanto Thriyana
Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

53 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, meraih gelar Graduate Diploma Jurusan *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dari University of Wollongong Australia dan meraih gelar *Master of Commerce* jurusan *Commerce in Marketing* tahun 1998 dari University of Wollongong Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.
Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi *Master Program* di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

M. Didiek Madinendar Kusumo
Anggota Komite Pemantau Risiko /Pihak Independen

56 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.
Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Desember 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua *Onsite Supervisory Present (OSP)* di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat sejak Juni 2010 hingga Juni 2013. Beliau juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Tom Andanawari
Anggota Komite Pemantau Risiko /Pihak Independen

50 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989.
Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu *Auditor Internal, Audit Coordinator* dan *Internal Control Head*. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai *Risk Manager, Credit Risk Manager* dan *Enterprise Risk Manager.*

Sesuai SK No.002/BW/SKEP-DIR/III/13 Tanggal 1 Maret 2013.

Pejabat Eksekutif

Andreas Herman Basuki
Corporate Secretary

Chandra Bactiar
Kepala Divisi *Consumer Banking*

Djunaedi Hidajat
Kepala Divisi *Commercial*

Yohanes
Kepala Divisi Operasi

Usep Hanafiah
Kepala Divisi Audit Internal

Hastro Wijaya
Kepala Divisi Umum dan Infrastruktur

Irwan Ignatius Bonto
Kepala Divisi *Credit Operation*

Purnomo Adinugroho
Kepala Divisi SDM

Herman Labuan
Staf Direksi Bidang IT

Andry Setiono Lauw
Kepala Divisi *Treasury*

Fajar Muktiono
Pjs. Kepala Divisi Keuangan

Duisa Labora Panggabean
Kepala Divisi *Credit Review*

Mohammad Fahmi Arkanuddin
Kepala Divisi *Branch Network and Service*

Dewi Ong
Kepala Satuan Kerja APU & PPT

Priyo Uji Siswanto
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Victorius Hananto
Kepala Satuan Kerja Sistem & Prosedur

Ari Landjang
Kepala Satuan Kerja *Special Asset Management*

Toni Azliyanto Batubara
Kepala Satuan Kerja *Operation Development*

Suandi Sitorus
Kepala Satuan Kerja *Credit & Market Risk*

Damsir
Kepala Satuan Kerja *Operation Risk*

Jusry Sandhi Hausjah
Regional Head Sumatera, Bali dan Pontianak

Thomas Widianto
Regional Head Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur

Hasan Ichsan
Regional Head Jawa Barat

Lilis Tanuwijaya
Area Manager – Area I, Jakarta

Dionysius Pancanawer
Area Manager – Area II, Jakarta

Magdalena Ka Tjing
Area Manager – Area III dan
Pemimpin Cabang Asemka, Jakarta

David Fisher Kusnadi
Area Manager – Area IV dan
Pemimpin Cabang S. Parman, Jakarta

Agus Setiawan
Area Manager– Area V

Rahman Fianto
Area Manager-Area VI, merangkap Pemimpin Capem
Pesanggrahan, Jakarta

Hanny Ridwan Gunadharma
Area Manager Bandung, Jawa Barat

Sui Seng
Area Manager – Area Kep. Riau
Pemimpin Cabang Batam

Loretta Kowara
Pemimpin Cabang Equity Tower, Jakarta

Hermanto II Sim
Pemimpin Cabang Kelapa Gading, Jakarta

Fachmi Abdillah Rizal
Pemimpin Cabang Kebayoran Lama, Jakarta

Chandra S. Yogapranata
Pemimpin Cabang Kebayoran Baru, Jakarta

Hanny Wijaya
Pemimpin Cabang Jatinegara, Jakarta

Irene Sukmadjaya
Pemimpin Cabang Bogor

Intisariningsih Sastro Andoko
Pemimpin Cabang Semarang

Inawati Prabowo
Pemimpin Cabang Solo

Novry Johnly Waleleng
Pemimpin Cabang Surabaya

Andreas Fernando
Pemimpin Cabang Tanjung Pinang

Paulus Sin Kiang
Pemimpin Cabang Pontianak

Sutarjo
Pemimpin Cabang Palembang

Tjandra Jasa
Pjs. Pemimpin Cabang Denpasar

Nurisa
Pjs. Pemimpin Cabang Sukabumi

Henrij
Pemimpin Cabang Lampung

Andry Asali
Pemimpin Cabang Pekanbaru

Budi Hermawan
Pemimpin Cabang Yogyakarta

Sugianto Djunaedi
Pemimpin Cabang Tanah Abang

Budijanto Suwargo
Pemimpin Cabang Bandung, Jawa Barat

BankWindu

KREDIT KONSUMER
PROSES CEPAT
Bunga Ringan
Untuk Mobil Impian
KPR
TABUNGAN
KKB
GIRO
ATM
DEPOSITO
Solusi Perbankan
BankWindu
Solusi Transaksi Bisnis Anda
KREDIT KONSUMER
Beli rumah
jadi mudah
melalui KPR WINDU
BankWindu

Produk, Layanan, dan TIngkat Suku Bunga

Produk Simpanan

- Tabungan Windu
- Tabungan Tahapan
- Tabungan Kentjana
- Tabungan Bisnis
- Deposito Berjangka (Rupiah, Dollar Amerika dan Dollar Singapore)
- Giro (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore, Yen dan Euro)

Layanan

- ATM (Seluruh ATM BCA Jaringan Prima)
- Kiriman Uang Domestik
- Kiriman Uang Internasional
- Kliring
- Transaksi Jual Beli Valuta Asing
- Ekspor dan Impor (*Trade Finance*)
- *Settlement Bank*
- *Safe Deposit Box (SDB)*
- Pembayaran Gaji
- Bank Garansi

Treasury

- *FX Today, Tommorow dan Spot*
- *FX Forward*
- *Bank Notes*
- *Deposit on Call*
- Produk Pinjaman

Pinjaman Modal Kerja

Direct Loan :

- Pinjaman Rekening Koran (PRK)
- *Fixed Loan (FL)*
- *Demand Loan (DL)*
- *Installment Loan (IL)*
- *Tust Receipt (TR)*
- Kredit Ekspor (KE)

Indirect Facility (Trade Finance) :

- *Letter of Credit (L/C)*
- Surat Kredit Berdokument Dalam Negeri (SKBDN)
- Bank Garansi
- *Standby Letter of Credit (SBLC)*

Pinjaman Investasi

- Kredit Investasi
- Kredit Pemilikan Kios (KPK)

Pinjaman Konsumsi

- *Mortgage Loan* (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/ Apartemen/ Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/Kredit Multi Guna).
- Kredit Kendaraaan Bermotor.
- Kredit Tanpa Agunan.

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Dana Pihak Ketiga	2013	2012
1. Giro		
• Rupiah	3,10%	3,26%
• Mata Uang Asing	0,16%	0,21%
2. Tabungan	2,01%	2,79%
3. Deposito Berjangka		
• Rupiah	7,31%	6,99%
• Mata Uang Asing	2,52%	1,57%

Kredit yang Diberikan	2013	2012
1. Kredit		
• Rupiah	11,67%	11,85%
• Mata Uang Asing		
• US$	6,06	5,77%
• Sin$	5,90%	5,97%
2. Kredit Karyawan	6% - 10%	6%-10%

Kantor Pusat

Equity Tower Lt.9, Kompleks SCBD Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan
Telp: 021-51401707
Fax: 021-51401708-09
Website: www.bankwindu.com

Kantor Cabang

No.	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
1	Jakarta-Slipi	Jl.Letjen.S.Parman Kav. 92 Slipi Jakarta	11420	(021) 5663030
2	Jakarta-Jatinegara	Bukit Duri Plaza Jl. Jatinegara Barat No.54e	13320	(021) 2800082
3	Jakarta-Tanah Abang	Jl. Fachrudin Blk C47-48,Tanahabang Bukit	10270	(021) 3456412
4	Jakarta-Kebayoran Baru	Jl.Rs.Fatmawati No. 59 Kebayoran Baru	12160	(021) 7211135
5	Jakarta-Kebayoran Lama	Kom Permata Keb Jl.Ry Keb Lama Blk A No.3-4	12230	(021) 2701104
6	Jakarta-Kelapa Gading	Rk K.Gading Blk C No.5 Jl.Raya Bulevard Barat	14240	(021) 45851477
7	Jakarta-Asemka	Jl.Asemka No. 24-26, Kota, Jakarta Barat	11110	(021) 6901818
8	Bogor-Pajajaran	Jl.Pajajaran No.70e Bogor	16143	(0251) 8314963
9	Bandung-Naripan	Jl. Naripan No.79-81, Bandung	40383	(022) 4207336
10	Solo-Veteran	Jl.Veteran No. 68, Solo	54212	(0271) 644123
11	Semarang-Pemuda	Jl.Pemuda 150, Ruko Pemuda Mas Blk A No.14	50132	(024) 3547893
12	Surabaya-Darmo Square	Kom Darmo Square Blk D-8,Jl.Ry Darmo No.54-56	60225	(031) 5680623
13	Tanjungpinang-Katamso	Jl.Katamso No.88, T.Pinang Kepri	29112	(0771) 313999
14	Pontianak	Jl. Ir. H. Juanda No. 67-68, Pontianak	78117	(0561) 744228
15	Batam-Nagoya	Nagoya Lama Jl.Imam Bonjol Blk E No.9-10, Batam	29444	(0778) 457255
16	Denpasar-Bali	Jl. Teuku Umar Blok A2, Denpasar, Bali	80114	(0361) 258013
17	Palembang-Sudirman	Jl. Jend.Sudirman No. 1129 Palembang	30126	(0711) 370980
18	Jakarta-Equity	Equity Tower Lt.D, Scbd Jl.Sudirman Kav.52-53	12190	(021) 51401818
19	Yogyakarta	Jl. P. Diponegoro No.11-13, Yogyakarta	55232	(0274) 555233
20	Pekanbaru	Jl. Ir.Jend.Ahmad Yani No.2 J, Pekanbaru	28155	(0761) 39877
21	Lampung	Jl. Jend. Sudirman No.60 B-60 C, B. Lampung	35118	(0721) 258989
22	Sukabumi	Jl. Jend. Ahmd Yani No. 4, Sukabumi	43131	(0266) 246000

Kantor Cabang Pembantu

No.	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
1	Jakarta-Mangga Ddua	Pusat Grosir Psr Pagi no.8 Jl.Arteri Manggadua	12345	(021) 6013630
2	Jakarta-Pecenongan	Jl.Pecenongan no. 88 Jakarta Pusat	10120	(021) 3863328
3	Jakarta- Cempaka Mas	Ruko Cempaka Mas Jl.letjen.Suprapto blk g no 6	10520	(021) 4202367
4	Jakarta-Benhil	Jl.Bendungan Hilir Kav 36 a no.3	10210	(021) 5711993
5	Jakarta-Hasyim Aashari	Jl. KH.Hasym Ashari no.40	40181	(021) 6323027
6	Jakarta-Pondok Bambu	Jl. Pahlawan Revolusi no.3, Pondok Bambu	13470	(021) 86112693
7	Bekasi- Kalimalang	Kom plza blk bii no.3-4 Jl.kh.Noor ali Bekasi	17145	(021) 8843510
8	Jakarta-Pluit	Jl.Pluit Sakti Raya 28 a-5, Jakarta Utara	11121	(021) 6601236
9	Jakarta-Pesanggrahan	Jl. Pesanggrahan Raya no. 3c Meruya, Jakbar	11610	(021) 58902433
10	Jakarta-Glodok	Jl. Pinangsia (glodok plaza) blk h.40 kota	11110	(021) 62200264
11	Jakarta-Melawai	Jl.Melawai ry no. 19 e, Jakarta Selatan	12610	(021) 7229355
12	Tangerang-Merdeka	Jl. Merdeka no.207 d, Tangerang	15113	(021) 55791905

13	Semarang-Beteng	Jl.beteng no.67 Semarang	50137	(024) 3513250
14	Bandung-Sudirman	Ruko Sudirman plz, Jl. Jend.Sudirman no.91a Bandung	40241	(022) 4241306
15	Bogor-Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central blk c no.1	16113	(0251) 8312744
16	Solo- Pasar Klewer	Pasar Klewer Blok ee no. 21-22 Jl. Dr.Rajiman	57116	(0271) 643843
17	Surabaya-Darmo Boulevard	Jl.Bukit darmo Bulevard kav.15 no.10a, Surabaya	60162	(031) 7320915
18	Semarang-Gajah Mada	Jl. Gajah Mada no. 23, Semarang	50133	(024) 3581560
19	Bogor-Suryakencana	Jl. Suryakencana no. 83, Bogor	16123	(0251) 8323443
20	Cibinong	Ruko b, jl. Raya Bogor km 43, Cibinong	16910	(021) 87913659
21	Bekasi- Jababeka Cikarang	Jl. Niaga Raya kav.aa3, Jababeka 2, Komplek Ruko cbd Jababeka Blok cd no.5, Cikarang, Bekasi		(021) 29082711

Kantor Kas

No.	Nama kantor	Alamat	Kode pos	No. Telp
1	Jakarta-Pasar Tanah Abang	Pusat Grosir Tanah Abang Blok A Lt. B1 F.86	10250	(021) 23571582
2	Jakarta-Rawamangun	Jl.Pemuda no.33a, Rawamangun	13220	(021) 47884980
3	Jakarta-Menara Batavia	Menara Batavia lt.2 Jl.KH.Mas Mansyur kav.126	10220	(021)57930045
4	Jakarta-Panin	Gd.Panin Centre Jl. Jend. Sudirman kav.1	10270	(021) 5749155
5	Jakarta-Indomobil	Wisma Indomobil, Jl.MT.Haryono kav.8, Jakarta	13330	(021) 8583179
6	Jakarta-Indosemen	Wsma Indosemen,jl. Jend.Sudirman kav.70-71	12910	(021) 5705920
7	Jakarta-Intiland	Intiland Tower Lt.LG Jl. Jend.Sudirman kav.32	12910	(021) 57953078
8	Jakarta-Laguna Pluit	Apt.laguna no.23 Jl.Pluit Timur blk mm, Pluit	14450	(021) 30031389
9	Jakarta-Greenvile	Komplek Green Ville blok as no.40a, Jakarta	11520	(021) 5609022
10	Jakarta-Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya no.10a, Jakarta Barat	11180	(021) 6497053
11	Jakarta-Sunter	Ruko Puri Mitra Jl.Griya Utama blk d/7 Sunter	14350	(021) 6521295
12	Jakarta-Ketapang	Ruko.Ketapang blk a9 Jl.KH.Zainal Arifin no.20	10150	(021) 63866239
13	Jakarta-Kramat jati	Ruko Pasar Kramatjati Blk d2 no.16 Jl.Raya Bogor km.17	13510	(021) 87788348
14	Jakarta-Jembatan Lima	Jl.KH.Moch.Mansyur no.165aa, Jakarta Barat	11270	(021) 63851209
15	Jakarta-Permata Kuningan	Gdg.Permata kuningan Jl.Kuningan Mulia kav.9c	12980	(021) 83780745
16	Bandung-Kopo	Jl.Raya Taman Kopo Indah 1 kav.m no.2 kopo	40228	(022) 5421147
17	Depok-Margonda	Jl.Margonda Raya No.06652, Depok	16423	(021) 77206625
18	Tangerang-ITC BSD	ITC BSD Blok R No. 39, Bsd City, Tangerang	15322	(021) 53154836
19	Tanjungpinang-Kijang	Jl. Hang Jabat Bintan Timur, Kijang, Kepri	29133	(0771) 462899
20	Tanjungpinang-Merdeka	Jl. Merdeka No.100, T.Pinang Kota, Kepri	29133	(0771) 311110
21	Bandung-Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No.182, Bandung	40261	(022) 84467947
22	Bekasi-Harapan Indah	Ruko Bulevard Hijau Blk B8 No.52, Bekasi	17123	(021) 88387063
23	Natuna	Jl.Sudirman, Ranai Natuna, Kepri	29791	(0773) 31062
24	Surabaya-Pasar Atom	Pasar Atom Mall ,Jl.St.Kota No.7a Surabaya	60163	(031) 3577903
25	Jakarta-Taman Palem	Rk Taman Palem Lestari Palem Sqre Blk G2 No.8	11730	(021) 55963423
26	Tangerang-City	Ruko Bisnis Park Tangerang City Blk E No. 28	15117	(021) 55781812
27	Palembang-Kebumen	Jl. Kebumen Darat No. 912, Palembang	30122	(0711) 355150
28	Tangerang-Pasar Segar Bintaro	Komp Pasar Segar Blok Ra 1 No.10, Bintaro	15224	(021) 53140255
29	Jakarta-Plaza Abda	Plaza Abda, Jl. Jend. Sudirman Kav.59 Jaksel	12910	(021) 51401255
30	Jakarta-Kelapa Gading Hibrida	Jl. Raya Kelapa Hibrida Rb 01/23, K.Gading	14240	(021) 45858510
31	Bekasi-Lippo Cikarang	Komp.Rk.Menteng Plaza Blk A-29 Jl.Thamrin	17550	(021)89902796

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2014

Direksi,

Luianto Sudarmana
Direktur Utama

Setiawati Samahita
Direktur

Adri Triwitjahjo
Direktur

Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur

Junianto
Direktur

Dewan Komisaris,

Sjerra Salim
Komisaris Utama

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2013
and for the year then ended with independent auditors' report

BankWindu

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Luianto Sudarmana
   Alamat Kantor/*Office address* : Equity Tower Lt 9
   Sudirman Central Business District(SCBD) Lot 9
   Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53,Jakarta Selatan
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Jl.Janur Indah V Blok LA 19 No.2
   Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-51401707
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama / President Director

2. Nama/*Name* : Adri Triwitjahjo
   Alamat Kantor/*Office address* : Equity Tower Lt 9
   Sudirman Central Business District(SCBD) Lot 9
   Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan
   Alamat Rumah/*Residential Address* : KP.Kalimanggis No.45 RT 001/004 Jati Karya
   Jati Sampurna,Kotamadya Bekasi – Jawa Barat
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-51401707
   Jabatan/*Title* : Direktur / Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Windu Kentjanan International Tbk ("Bank").

2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the 's financial statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank").

2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank
   b. The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

19 Maret 2014 / *March 19, 2014*

METERAI TEMPEL 6000 D6CCDABF262433292

BankWindu JAKARTA

Luianto Sudarmana
Direktur Utama/*President Director*

Adri Triwitjahjo
Direktur / *Director*

kantor pusat:
plaza abda, lantai 6 dan 8,
jl. jend. sudirman kav. 59, jakarta 12910

lantai 6:
telp. (021) 5140 1707, fax. (021) 5140 1708, 5140 1709

lantai 8:
telp. (021) 5140 1255, fax. (021) 5140 1259

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	*...……..……..……Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3	*..……..……Statement of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*...……..……..……Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5 - 6	*……...……..……..……Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 117	*……...……..…Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5080/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5080/PSS/2014

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Windu Kentjana International Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5080/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5080/PSS/2014 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Windu Kentjana International Tbk as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

19 Maret 2014/*March 19, 2014*

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ ***December 31, 2013***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember/** ***December 31, 2012***	
ASET				***ASSETS***
Kas	146.425	2c,2t,4, 31,32	117.165	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	537.349	2c,2e,2t, 5,31,32	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2c,2e,2t,		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	305.019	6,31,32	107.509	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	2c,2f,7,32	759.152	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek				*Securities*
Pihak ketiga	507.982	2c,2g,8,32	432.443	*Third parties*
Kredit yang diberikan		2b,2c,2d,2h,		*Loans*
Pihak berelasi	10.461	2t,9,30,31,	10.949	*Related parties*
Pihak ketiga	5.473.414	32	4.514.296	*Third parties*
Total	5.483.875		4.525.245	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(22.590)		(32.586)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto	5.461.285		4.492.659	*Net*
Tagihan akseptasi		2c,2i,2t,10,		*Acceptances receivable*
Pihak ketiga	34.686	31,32	4.285	*Third parties*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	20.693	2b,2c,2t,11 30,31,32	17.273	*Interest receivables*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp85.385 dan Rp73.153 per 31 Desember 2013 dan 2012	110.578	2j,12	114.923	*Premises and equipment net of accumulated depreciation of Rp85,385 and Rp73,153 as of December 31, 2013 and 2012, respectively*
Aset pajak tangguhan	-	2u,19	2.780	*Deferred tax assets*
Biaya dibayar dimuka	19.659	2l,13	22.940	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih	4.343	2k,2x,14	10.788	*Foreclosed assets*
Aset lain-lain	21.414	2c,2s,2u,15, 19,31,32	5.677	*Other assets*
TOTAL ASET	**7.917.214**		**6.495.246**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31, 2013*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31, 2012*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2.652	2n,2t, 16,31	3.910	*Liabilities immediately payable*
Simpanan		2b,2c,2o,2t, 17,30,31, 32		*Deposits*
Pihak berelasi	174.878		309.316	*Related parties*
Pihak ketiga	6.396.610		5.289.165	*Third parties*
Total	6.571.488		5.598.481	*Total*
Simpanan dari bank lain		2c,2p,2t,		*Deposits from other banks*
Pihak ketiga	167.905	18,31,32	37.436	*Third parties*
Liabilitas akseptasi		2c,2i,2t,10,		*Acceptances payable*
Pihak ketiga	34.686	31,32	4.285	*Third parties*
Utang pajak	11.612	2u,19	20.781	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan	4.095	2u,19	-	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	50.503	2b,2s,33	44.441	*Employment and post-employment benefit liability*
Bunga yang masih harus dibayar	25.163	2b,2c,20,25 30,31,32	17.457	*Interest payables*
Provisi	2.353	2y,34	2.353	*Provisions*
Liabilitas lain-lain	11.378	2t,21,31	10.437	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**6.881.835**		**5.739.581**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) Modal dasar - 10.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – masing-masing 5.910.324.430 saham dan 4.282.838.507 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	591.032	22	428.284	*Share capital - par value Rp100 (full amount) Authorized capital - 10,000,000,000 shares Issued and fully paid-up capital - 5,910,324,430 shares and 4,282,838,507 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively*
Tambahan modal disetor	217.433	2z,23	178.773	*Additional paid-in capital*
Saldo laba	226.914		148.608	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS	**1.035.379**		**755.665**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**7.917.214**		**6.495.246**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2013	**Catatan/ *Notes***	**2012**	
PENDAPATAN DAN BEBAN		2b,2q,2t		***INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	649.136	24,30	598.070	*Interest income*
Beban bunga	(361.037)	2b,2q,2t, 25,30	(330.137)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA NETO	**288.099**		**267.933**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi selain dari kredit	27.182	2r	20.687	*Provision and commission fee other than loans*
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2.621	2t	2.798	*Gain on foreign exchange - net*
Keuntungan penjualan efek-efek	2.512	2g	422	*Gain on sale of securities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	-	2g	526	*Unrealized Gain from changes in fair value of securities*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**32.315**		**24.433**	***TOTAL OTHER OTHER OPERATING INCOME***
Pemulihan (beban) kerugian penurunan nilai aset non produktif	(548)	2x	3.796	*Reversal of (provision for) impairment losses on non-earning assets*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset produktif	8.088	2d,2h,9h	28.142	*Reversal of allowance for impairment losses on earning assets*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Umum dan administrasi	(93.640)	2b,26,30	(90.058)	*General and administrative*
Tenaga kerja	(115.755)	27	(106.988)	*Personnel*
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	(6.564)	2g	-	*Unrealized Loss from changes in fair value of securities*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(215.959)**		**(197.046)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**111.995**		**127.258**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	**6.713**		**760**	***NON-OPERATING INCOME-NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**118.708**		**128.018**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	**(40.402)**	2u,19	**(33.937)**	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**78.306**		**94.081**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	**-**		**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**78.306**		**94.081**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	**18,10**	2w,29	**24,18**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ ***Share capital***	**Tambahan modal disetor-neto/** ***Additonal Paid-in capital-Net***	**Saldo laba/** ***Retained earnings***	**Total ekuitas/** ***Total equity/***	
Saldo tanggal 1 Januari 2012	**375.688**	**127.419**	**54.527**	**557.634**	***Balance as of January 1, 2012***
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II	52.596	52.596	-	105.192	*Additional paid-up capital from Limited Public Offering II*
Biaya emisi saham	-	(1.242)	-	(1.242)	*Share issuance costs*
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan 2013	-	-	94.081	94.081	*Total comprehensive income for the year 2013*
Saldo tanggal 31 Desember 2012	**428.284**	**178.773**	**148.608**	**755.665**	***Balance as of December 31, 2012***
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III*)	162.748	40.687	-	203.435	*Additional paid-up capital from Limited Public Offering III*)
Biaya emisi saham	-	(2.027)	-	(2.027)	*Share issuance costs*
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan 2013	-	-	78.306	78.306	*Total comprehensive income for the year 2013*
Saldo tanggal 31 Desember 2013**)	**591.032**	**217.433**	**226.914**	**1.035.379**	***Balance as of December 31, 2013*****)

*) Masih menunggu persetujuan Bank Indonesia

**) Termasuk di dalam saldo pada tanggal 31 Desember 2013 adalah pelaksanaan konversi 5.283 waran seri I menjadi 5.283 saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham) (Catatan 1c).

*) *Still waiting approval from Bank Indonesia*

**) *Included in the balance as of December 31, 2013 is the exercise of warrant convertion of 5,283 warrants series I into 5,283 Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share (Par value of Rp100 (full amount) per share) (Note 1c).*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	672.934	596.040	*Interest, fees and commissions received*
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(353.330)	(319.156)	*Interest and other financial charges paid*
Beban umum dan administrasi	(70.610)	(111.202)	*General and administrative expenses paid*
Beban tenaga kerja	(115.756)	(112.344)	*Personnel expenses paid*
Pendapatan diterima lainnya	25.133	108.972	*Other income received*
Beban lainnya	(57.345)	(10.432)	*Other expenses*
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	101.026	151.878	*Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek	(76.697)	(62.751)	*Securities*
Kredit	(958.630)	61.196	*Loans*
Tagihan akseptasi	(30.401)	(2.829)	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain	(6.013)	(22.565)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(1.258)	4.682	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dan simpanan dari bank lain	1.103.476	(204.069)	*Deposits and deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	30.401	2.829	*Acceptances payable*
Utang pajak	(9.169)	(1.576)	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	909	22.557	*Other liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	52.618	(202.526)	*Net Cash Provided by (used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo	1.157	-	*Proceed from matured securities*
Hasil penjualan aset tetap	1.760	707	*Proceeds from sale of premises and equipment*
Perolehan aset tetap	(12.873)	(11.680)	*Acquisition of premises and equipment*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(9.956)	(10.973)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penerbitan saham	203.435	105.192	*Proceed from issuance of shares*
Biaya emisi saham	(2.027)	(1.242)	*Share issuance costs*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	201.408	103.950	*Net Cash Provided by Financing Activities*
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**345.096**	**42.329**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.391.478**	**1.349.149**	***AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.736.574**	**1.391.478**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	146.425	117.165	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	537.349	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.019	107.509	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	759.152	*Placement with Bank Indonesia*
Jumlah kas dan setara kas	**1.736.574**	**1.391.478**	***Total cash and cash equivalents***

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No.719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.58 tanggal 18 Juli 2008 Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 150 dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., tanggal 28 Juni 2012 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-31547 tanggal 29 Agustus 2012.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, JI. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Bank mempunyai 22 kantor cabang, 20 kantor cabang pembantu, dan 31 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank) was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in it's decision letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No.172 dated November 28, 2007 of EliwatyTjitra, S.H., notary public in Jakarta, and published in the State Gazzette of Republic of Indonesia No. 58 dated July18, 2008 Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk through the decision of The Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 150 of Eliwaty Tjitra, S.H., dated June 28, 2012, concerning, among others, the increase of authorized and paid-up share capital and the changes in the composition of shareholders. The amendment was received and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in it's Letter No. AHU-AH.01.10-31547 dated August 29, 2012.

The Bank is domiciled in Jakarta, with head office located at Equity Tower, 9th Floor, JI. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. The Bank has 22 branch offices, 20 sub-branch offices and 31 cash offices which are located in Java, Bali, Sumatra, Riau Archipelago and West Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Windu Kentjana

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Multicor Tbk tetap berdiri selaku “Perusahaan Yang Menerima Penggabungan” dan PT Bank Windu Kentjana sebagai “Perusahaan yang akan Bergabung”. Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum tahun 1993. Perseroan adalah sebuah bank devisa swasta nasional.

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 pernyataan merger tersebut tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham Bank dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No.

1. GENERAL (continued)

b. Merger with PT Bank Windu Kentjana

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Multicor Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Windu Kentjana as "the Merged Company". The scope of its activities is to engage in general banking. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming general bank since 1993. The Bank is a foreign exchange national bank.

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the decision of The Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated December 18, 2007. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012. Bank menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap Saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II. Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal-tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013 dan 25 November 2013 masing-masing sebesar 3, 5.000 dan 280 waran seri I di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya Penawaran Umum Terbatas sebesar Rp1.242.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on June 28, 2012, which was notarized under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012. Bank issued Warrant Series I amounted to 525,962,624 Warrant Series I at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II. The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013, and November 25, 2013, 3 (three), 5,000 and 280 Warrant Series I, respectively are converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share, Par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192, with the Limited Public Offering issuance cost amounting to Rp1,242.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013. Bank menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 Waran Seri II dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611 atas setiap Saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435 dengan biaya Penawaran Umum Terbatas sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut :

- Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.957.341 menjadi 592.580.297 Waran Seri I.
- Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh per saham).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah saham bank adalah masing-masing sebesar 5.910.324.430 saham dan 4.282.838.507 saham (Catatan 22).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on November 19, 2013 which was notarized under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519.032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-386/D.04/2013 dated November 19, 2013. Bank issued Warrant Series II amounted to 813,740,320 Warrant Series II at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611 for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with Limited Public Offering issuance cost amounting to Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I :

- *Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592.580.297 Warrant Series I.*
- *Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's shares totaled 5,910,324,430 shares and 4,282,838,507 shares respectively (Note 22).

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Sjerra Salim	Sjerra Salim	*President Commissioner*
Komisaris	-	Ir. Syamsuar Halim	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Djunyanto Thriyana	Djunyanto Thriyana	*Independent Commissioner*

	2013	2012	
Direksi			*Board of Directors*
Direktur Utama	Luianto Sudarmana	Herman Sujono	*President Director*
Wakil Direktur Utama	-	Hendri Kurniawan	*Vice President Director*
Direktur	Adri Triwitjahjo	Tohir Sutanto	*Director*
Direktur	Junianto	Setiawati Samahita	*Director*
Direktur	Setiawati Samahita	-	*Director*
Direktur	Dewi Arimbi	-	*Director*

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berdasarkan Akta notaris dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 144 tanggal 30 Agustus 2013, No. 170 tanggal 28 Juni 2012 dan No. 167 tanggal 28 Juni 2011 .

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Komite Audit			*Audit Committee*
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan*)	*Chairman*
Anggota	M.Didik M Kusumo**)	Muhammad Rusjdi	*Member*
Anggota	Mulyadi**)	Rusmin	*Member*

*) Diangkat berdasarkan surat keputusan Direksi Bank No. 039/bw/skep-dir/xii/ii tanggal 16 Januari 2012.

**) Diangkat berdasarkan surat keputusan Direksi Bank No. 007/bw/skep-dir/iii/2013 tanggal 26 Maret 2013.

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.5.

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

The Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 were based on Notarial Deed from Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 144 dated August 30, 2013, No. 170 dated June 28, 2012 and No. 167 dated June 28, 2011.

As of December 31, 2013 and 2012, the composition of the Audit Committee are as follows:

*) *Appointed based on the Bank's Board of Director's Decision Letter No. 039/bw/skep-dir/xii/ii dated January 16, 2012*

**) *Appointed based on the Bank's Board of Director's Decision Letter No. 007/bw/skep-dir/iii/2013 dated March 26, 2013*

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.5.

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2013, and 2012, are as follows:

	2013	2012	
Sekretaris Perusahaan	Andreas Basuki	Andreas Basuki	*Corporate Secretary*
Anggota	Yuda Kumawan	Yuda Kumawan	*Member*
Kepala Divisi Audit Internal	Usep Hanafiah	Hastro Wijaya	*Head of Internal Audit Division*

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

The establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.4 Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP/PM/1996 dated January 17, 1996.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Mei 2013 (notulen rapat yang dibuat oleh Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., dengan Akta No. 74), penerimaan pemberitahuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tanggal 24 Juli 2013 No. AHU-AH.01.10-30436, Daftar Perseroan No. AHU-0070475.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 24 Juli 2013, dan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa 30 Agustus 2013 sebagaimana dinyatakan dalam akta nomor 144, tanggal 30 Agustus 2013, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra,S.H., Notaris di Jakarta memutuskan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

The Shareholders during their Annual General Meeting on May 17, 2013 (with the minutes prepared by notary public Johny Dwikora Aron, S.H., in the Deed No. 174, acceptance from Ministry of Laws and Human Rights Republic of Indonesia on July 24, 2013 No. AHU-AH.01.10-30436, Company list No. AHU-0070475.AH.01.09 on July 24, 2013, and the Shareholders during their Extraordinary General Meeting on August, 30 2013 (with the minutes prepared by notary public Eliwaty Tjitra, S.H., in the Deed No. 144) decided the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Januari 2013 (notulen rapat yang dibuat oleh Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., dengan Akta No. 16) memutuskan memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya kepada Bapak Herman Sujono dari segala tanggung jawab dan kewajiban atas tindakan-tindakan selaku Direktur Utama dan mengangkat Bapak Luianto Sudarmana sebagai Direktur Utama sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia melalui surat No. 15/32/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

The Shareholders during their Extraordinary General Meeting on January 11, 2013 (with the minutes prepared by notary public Johny Dwikora Aron, S.H., in the Deed No. 16) decided to release and discharge completely Mr. Herman Sujono from all responsibilities and liabilities for the actions as President Director and appoint Mr. Luianto Sudarmana as President Director after obtaining the approval from Bank Indonesia through approval letter No. 15/32/GBI/DPIP/Rahasia dated February 18, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Juni 2012 (notulen rapat yang dibuat oleh Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., dengan Akta No. 172) memutuskan mengangkat Bapak Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia melalui surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

Jumlah rata-rata karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah 982 dan 950 karyawan (termasuk karyawan kontrak) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

The shareholders during their General Meeting on June 28, 2012 (with the minutes prepared by notary public Eliwaty Tjitra, S.H., in the Deed No. 172) decided to appoint Mr. Djunyanto Thriyana as Independent Commissioner of the Bank after obtaining the approval from Bank Indonesia through approval letter No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia dated May 16,2012.

The Bank has also established a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

The Bank has an average total number of employees as of December 31, 2013 and 2012, of 982 and 950 (including contract employees) (unaudited), respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian-Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”, which function has been transferred to Financial Service Authority (“OJK”) starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding “Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company”.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared and presented under the accrual basis of accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotan ya);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The statements of cash flows have been prepared and presented using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

b. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has significant influence over the reporting entity;
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
   b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i); atau
g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

c) Both entities are joint ventures of the same third party;
d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i); or

g) A person identified in i) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Financial assets and liabilities

The Bank applied SFAS No. 50 (Revised 2010), “Financial instruments: Presentation”, SFAS No. 55 (Revised 2011), “Financial instruments: Recognition and Measurement”, and SFAS no. 60, “Financial instruments: Disclosures”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari aset dan liabilitas keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan aset dan liabilitas keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing aset dan liabilitas keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing aset dan liabilitas keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Bank telah menerapkan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” yang dianggap relevan untuk Bank pada tanggal 1 Januari 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial assets and liabilities and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial assets and liabilities, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and liabilities should be offset.

This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity’s future cash flows relating to financial assets and liabilities and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial assets and liabilities, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 requires disclosures of the significance of financial assets and liabilities for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial assets and liabilities to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The Bank implemented the Annual Improvements to SFAS No. 60, “Finacial Instruments: Disclosures” which is considered relevant, starting January 1, 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang disesuaikan tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

The implementation of Annual Improvements to SFAS No. 60 does not have significant impact on the financial statements.

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of deposits, deposits from other banks, acceptances payable, interest payables and other liabilities.

Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as trading;*
- *Available-for-sale;*
- *Held-to-maturity;*
- *Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif terdaftar dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognized in the statements of comprehensive income.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.*

Financial liabilities measured at amortized cost represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.

b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value plus, for those financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

c. Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diukur pada nilai wajarnya.

b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

c. The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial assets and liabilities, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

a. Available-for-sale investments and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

b. Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*

- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statements of comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi komprehensif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan
- terdapat kondisi yang jarang terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statements of comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments and financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, as part of the other comprehensive income ("equity") in the statements of comprehensive income, until the financial assets are derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statements of comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets' fair value;

b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through the scheduled payments or prepayments; or

c. are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*)dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily available from the stock exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulating agency and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*).

(ix) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable, and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

The appropriate quoted market price for an asset held or liability to be issued is usually the current bid price and, for an asset to be acquired or liability held, the current offer or asking price. Where the Bank has asset and liability with offsetting market risk, middle-market prices can be used to measure the offsetting risk positions or bid or ask price adjustment is applied to the appropriate net open positions.

(ix) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Perbedaan 1 (satu) hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Day 1 (one) difference

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' difference) in the statements of comprehensive income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

d. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;

b. breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows: (continued)

c. the creditor, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;

d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;

e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or

f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:

1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2. national or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which, individually, have insignificant value.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience)*. *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default (LGD).*

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses the migration analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank uses 3 (three) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow to estimate the allowance for impairment if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collaterized financial asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in the equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, and any impairment losses recognized in the statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's colletibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the current year statements of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa deposito berjangka dan interbank call money.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi yang diperdagangkan di bursa efek dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

   Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

g. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, bonds which are traded in stock exchange and export bills.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the Government for general bank recapitalization.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

   Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to- maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statements of comprehensive income and reported to equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available- for-sale debt securities are recognized in the statements of comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

Securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statements of comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1) Efek-efek syariah yang diukur pada nilai perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama jangka waktu periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan metode garis lurus.

2) Efek-efek syariah diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Per 31 Desember 2013 dan 2012, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Pemindahan efek-efek dari kelompok nilai wajar melalui laba atau rugi ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

For securities that are actively traded in an organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) Sharia securities at cost are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the term using straight-line method until maturity.

2) Sharia securities at fair value are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the changes in fair values are presented in current year statement of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

The reclassification of securities from fair value through profit or loss category to available-for-sale category is recorded at fair value at the reclassification date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap” yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai yang harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

i. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment. Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

j. Premises and equipment

The Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011) ,“Fixed Assets” which impact recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	**Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate***	
Bangunan	20	5%	*Buildings*
Prasarana	10	10%	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor dan kendaraan	4 - 8	12,5% - 25%	*Office equipment and vehicles*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Premises and equipment (continued)

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Depreciation of premises and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of comprehensive income in the period such asset is derecognized.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective premises and equipment when completed and ready for use.

IFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

ISAK No. 25 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Premises and equipment (continued)

IFAS No.25 also states that landright is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that extension or renewal of legal right over land will most likely or definitely no be obtained. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Bank.

k. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimate of recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

l. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statements of comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

m. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

o. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreclosed assets (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of comprehensive income as incurred.

n. Liabilities immediately payable

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

o. Deposits

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Simpanan (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits (continued)

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings accounts, current accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

q. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminishedas a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima

s. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest income and expense (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety days) or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

r. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to activities Letter of Credit, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognized as the related services are performed. Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

s. Employee benefits

The Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), “Employee Benefits”, which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

Implementation of this revised SFAS has no significant impact on related disclosures in the financial statements.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

The post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan/kerugian aktuaria yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Biaya pemutusan kontrak kerja dankeuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”. PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

The estimated liability at the statement of financial position dates represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees’ contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when the Bank is demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

t. Foreign currency transactions and balances

The Bank adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), “Effect of Changes in Foreign Exchange Rates”. The revised SFAS prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into the presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan berdasarkan kurs Bank Indonesia jam 16:00 WIB masing-masing sebesar:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Foreign currency transactions and balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank Indonesia's at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on that date. The resulting gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

The conversion rates used by the Bank on December 31, 2013 and 2012 are based on the following Bank Indonesia's rates at 16:00 Western Indonesian Time:

	2013	2012	
1 Euro Europa	16.759,31	12.731,62	*European Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	12.170,00	9.637,50	*United States Dollar 1*
1 Dolar Australia	10.855,65	10.007,10	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Singapura	9.622,08	7.878,61	*Singapore Dollar 1*
1 Dolar Hong Kong	1.569,54	1.243,27	*Hong Kong Dollar 1*
100 Yen Jepang	115,75	111,77	*JapaneseYen 100*

u. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Pajak tangguhan disajikan dengan menggunakan metode neraca liabilitas, untuk semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Tingkat bunga efektif digunakan untuk menentukan pajak tangguhan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

u. Income tax

The Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires the Bank to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the related period. Deferred tax is provided, using the balance sheet liability method, on all temporary differences at the statements of financial position date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. The effective tax rate is used to determine deferred tax. Unused tax benefits, such as the carry-forward unused tax losses, are also recognized to the extent that future realization of such benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada periode aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

v. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates applicable to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position dates. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current period operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited directly to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

v. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

w. Laba per saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), “Laba per Saham”. PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of an entity:

1) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);

2) whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and

3) for which discrete financial information is available.

The Bank identifies and discloses financial information based on the business activities in which the Bank engages (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include ítems directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

w. Earnings per share

The Bank implemented SFAS No. 56 (Revised 2011), “Earnings per Share”. The revised SFAS prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year, after considering the effect of bonus shares distribution applied retrospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI)No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

y. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

z. Biaya emisi penerbitan saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan”, biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun “Tambahan Modal Disetor - Neto”, sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Allowance for impairment losses on non-earning assets and commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required toprovide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

z. Shares issuance costs

Based on the Regulation No. VIII.G.7, appendix of Bapepam Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding “Guidance for Financial Statements Presentation”, costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the “Additional Paid-in-Capital - Net” account, under Equity section in the statements of financial position.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlahyang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajamen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memilki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in SFASNo. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2c.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active* markets *for similar instruments; quoted prices for similar instruments in market that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki efek-efek ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi efek-efek yang tersedia untuk dijual. Efek-efek yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these securities to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2d.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penuunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi ecara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available at the date the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Useful lives of premises and equipment

The Bank estimates the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan (lanjutan)

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Recognition of deferred tax assets (continued)

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. KAS / *4. CASH*

	31 Desember/*December 31*				
	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		125.694		101.867	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	975.877	11.876	1.255.905	12.104	*United States Dollar*
Dolar Singapura	920.329	8.855	405.372	3.194	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong				-	*Hong Kong Dollar*
Total		**146.425**		**117.165**	***Total***

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	2012	
Rupiah	457.027	372.957	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	80.322	34.695	*United States Dollar*
Total	**537.349**	**407.652**	***Total***

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2013 dihitung berdasarkan PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung berdasarkan PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Mata Uang Asing.

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The statutory reserves ratio as of December 31, 2013 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 concerning the minimum reserve requirement for commercial banks in Rupiah and Foreign currency for conventional banks.

The statuory reserves ratio as December 31, 2012 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 concerning amendment of PBI No.12/19/PBI/2010 regarding "Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies."

The ratios of GWM, as of December 31, 2013 and 2012 (unaudited) were as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
GWM Rupiah			***Rupiah GWM***
Primer	8,03%	8,03%	*Primary*
Sekunder	6,26%	6,91%	*Secondary*
GWM mata uang asing			***Foreign currency GWM***
Dolar Amerika Serikat	9,53%	8,68%	*United States Dollar*

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	31 Desember/*December 31*				
	2013		**2012**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak ketiga					*Third Parties*
Rupiah		7.265		16.558	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	21.104.533	256.842	6.921.507	66.706	*United States Dollar*
Dolar Singapura	3.839.094	36.940	2.726.485	21.481	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	19.640.321	2.273	471.038	53	*Japanese Yen*
Euro Eropa	87.869	1.473	196.631	2.503	*European Euro*
Dolar Australia	17.405	189	15.358	154	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	23.615	37	43.367	54	*Hong Kong Dollar*
Total		**305.019**		**107.509**	***Total***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan sebagai "lancar".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By collectibility:

All current accounts with other banks as of December 31, 2013 and 2012 were classified as "current".

c. By related parties and third parties:

	31 Desember/December 31		
	2013	**2012**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	6.098	14.459	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.167	2.099	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	7.265	16.558	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Citibank N.A., New York	254.251	64.649	*Citibank N.A., New York*
Citibank N.A., Singapura	34.333	14.569	*Citibank N.A., Singapore*
Citibank N.A., Jakarta	2.388	1.891	*Citibank N.A., Jakarta*
Citibank N.A., Jepang	2.273	53	*Citibank N.A., Japan*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.578	6.051	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Citibank N.A., London	1.473	2.503	*Citibank N.A., London*
OCBC Bank, Singapura	1.038	873	*OCBC Bank, Singapore*
Bank of China, Jakarta	194	154	*Bank of China, Jakarta*
Citibank N.A., Australia	189	154	*Citibank N.A., Australia*
Citibank N.A., Hong Kong	37	54	*Citibank N.A., Hong Kong*
	297.754	90.951	
Total	**305.019**	**107.509**	***Total***

d. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

d. Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah	0,00% - 1,20%	0,00% - 1,20%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 0,01%	0,00% - 0,01%	*Foreign currencies*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

a. By type and currency:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah:			*Rupiah:*
Bank Indonesia	747.781	759.152	*Bank Indonesia*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA (continued)

b. Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah	4,17% - 5,75%	3,75% - 5,00%	*Rupiah*

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia adalah dibawah 30 hari.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

c. The remaining period until maturity on placement with Bank Indonesia is under 30 days.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang:

8. SECURITIES

a. By purpose, type and currency:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			***Fair value through proft or loss***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Bank Bukopin Tbk	25.830	21.457	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	25.000	24.587	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.840	14.718	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.888	26.342	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	11.121	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	7.666	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	7.182	*PT OCBC NISP Tbk*
PT Bank BPD DKI	-	1.002	*PT Bank BPD DKI*
	62.558	114.075	
Obligasi Pemerintah			*Government bonds*
Surat Berharga Syariah Negara 0001	27.965	30.904	*Surat Berharga Syariah Negara 0001*
Sukuk Negara Ritel 003	18.399	18.942	*Sukuk Negara Ritel 003*
Sukuk Negara Ritel 004	6.270	185.232	*Sukuk Negara Ritel 004*
Sukuk Negara Ritel 005	663	-	*Sukuk Negara Ritel 005*
Obligasi Ritel Indonesia 007	-	5.752	*Obligasi Ritel Indonesia 007*
Obligasi Ritel Indonesia 008	-	27.675	*Obligasi Ritel Indonesia 008*
Sukuk Negara Ritel 002	-	1.076	*Sukuk Negara Ritel 002*
	53.298	269.581	

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang: (lanjutan) / *a. By purpose, type and currency: (continued)*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Sertifikat Bank Indonesia termasuk diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp12.227 pada tahun 2013	342.772	-	*Certificates of Bank Indonesia including unamortized discount of Rp12,227 in 2013*
	342.772	-	
Total nilai wajar melalui laba atau rugi	**458.628**	**383.656**	***Total fair value through proft or loss***
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	671	1.375	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Obligasi pemerintah			*Government bond*
Sukuk Negara Ritel 004	39.500	39.500	*Sukuk Negara Ritel 004*
Sukuk Negara Ritel 003	7.000	7.000	*Sukuk Negara Ritel 003*
	46.500	46.500	
Premium yang belum diamortisasi	459	912	*Unamortized premium*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	**47.630**	**48.787**	***Total held-to-maturity***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and Receivable***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Wesel Tagih	1.724	-	*Export bills*
Total pinjaman yang diberikan dan piutang	**1.724**	**-**	***Total Loans and Receivable***
Total	**507.982**	**432.443**	***Total***

b. Berdasarkan penerbit: / *b. By issuer:*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through proft or loss*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	396.070	269.581	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Korporasi	62.558	114.075	*Corporations*
	458.628	383.656	
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	46.959	47.412	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Korporasi	671	1.375	*Corporations*
	47.630	48.787	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit: (lanjutan)

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and Receivable***
Rupiah			*Rupiah*
Korporasi	1.724	-	*Corporations*
	1.724	**-**	
Total	**507.982**	**432.443**	***Total***

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diklasifikasikan sebagai "lancar".

d. Berdasarkan peringkat:

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Penilai Harga Efek Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	idAA+	idAA	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA (idn)	AA (idn)	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	idA	idA	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	idBBB+ / IdA-	idBBB+	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	A-(idn)	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	idAA-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	idAA	*PT OCBC NISP Tbk*
PT Bank BPD DKI	-	idA	*PT Bank BPD DKI*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	idAA	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*

e. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi	9,25%-11,5%	9,25%-11,5%	*Corporate Bonds*
Obligasi Pemerintah	6,25%-11,8%	7,30%-11,8%	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	6,81%	5,47%	*Certificates of Bank Indonesia*

f. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo: (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	7.022	7.918	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 5 tahun	40.340	40.869	*> 1 year ≤ 5 years*
> 5 tahun ≤ 10 tahun	268	-	*> 5 years ≤ 10 years*
Total	**47.630**	**48.787**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

8. SECURITIES (continued)

b. By issuer: (continued)

c. By collectibility:

All of the marketable securities as of December 31, 2013 and 2012 are classified as "current".

d. By rating:

The Bank's investment inbonds were rated By Indonesia Bond Pricing Agency, third party, as follows:

e. Average interest rates per annum:

f. Based on remaining period until maturity: (held-to-maturity securities)

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN / *9. LOANS*

a. Berdasarkan jenis kredit: / *a. By type of loans:*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Pihak berelasi (Catatan 30)			*Related parties (Note 30)*
Rupiah			*Rupiah*
Karyawan	7.312	7.544	*Employee*
Konsumer	3.149	1.905	*Consumer*
Modal kerja	-	1.500	*Working capital*
	10.461	10.949	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	3.265.274	2.812.339	*Working capital*
Investasi	1.185.335	814.405	*Investment*
Konsumer	629.278	546.245	*Consumer*
Karyawan	9.572	11.168	*Employee*
Penerusan	1.967	10.580	*Channelling*
	5.091.426	4.194.737	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Modal kerja	301.040	263.252	*Working capital*
Investasi	80.948	56.307	*Investment*
	381.988	319.559	
Total	5.483.875	4.525.245	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.590)	(32.586)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.461.285**	**4.492.659**	***Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi: / *b. By economic sectors:*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah			*Rupiah*
Perdagangan besar dan eceran	1.415.830	1.009.446	*Wholesale and retail*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	719.285	658.725	*Transportation, warehousing and communication*
Industri pengolahan	691.686	555.060	*Manufacturing*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	455.954	319.455	*Accommodation, food and beverages*
Konstruksi	378.990	190.967	*Construction*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	237.332	238.038	*Real estate, leasing and services*
Perantara keuangan	224.834	372.018	*Financial Intermediary*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	96.983	82.398	*Social, art, culture, recreation and other services*
Pertambangan	88.007	110.459	*Mining*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	48.521	24.933	*Agriculture, hunting and foresty*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	38.548	30.802	*Health and social services*
Listrik, gas dan air	26.746	26.523	*Electricity, gas and water*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan) / *b. By economic sectors: (continued)*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Perikanan	20.195	3.659	*Fishing*
Jasa pendidikan	7.385	5.444	*Education services*
Lain-lain	651.591	577.759	*Others*
	5.101.887	4.205.686	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Industri pengolahan	222.855	161.697	*Manufacturing*
Konstruksi	57.389	42.905	*Construction*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	55.151	45.083	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan besar dan eceran	32.096	22.040	*Wholesale and retail*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.497	13.890	*Real estate, leasing and services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	33.573	*Social, art, culture, recreation and other services*
Pertambangan dan penggalian	-	371	*Mining and excavation*
	381.988	319.559	
Total	5.483.875	4.525.245	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.590)	(32.586)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.461.285**	**4.492.659**	***Net***

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit: / *c. By maturity based on loan agreement:*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah			*Rupiah*
< 1 tahun	33.532	2.006.914	*< 1 year*
≥ 1 - 2 tahun	2.454.627	277.634	*≥ 1 - 2 years*
≥ 2 - 5 tahun	1.518.203	1.117.677	*≥ 2 - 5 years*
> 5 tahun	1.095.525	803.461	*> 5 years*
	5.101.887	4.205.686	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
<1 tahun	-	183.436	*< 1 year*
≥ 1 - 2 tahun	250.007	31.103	*≥ 1 - 2 years*
≥2 - 5 tahun	68.991	60.420	*≥ 2 - 5 years*
> 5 tahun	62.990	44.600	*> 5 years*
	381.988	319.559	
Total	5.483.875	4.525.245	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.590)	(32.586)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.461.285**	**4.492.659**	***Net***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas:

d. By collectibility:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Lancar	5.334.039	4.332.084	*Current*
Dalam perhatian khusus	57.272	104.243	*Special mention*
Kurang lancar	8.484	26.076	*Sub-standard*
Diragukan	20.145	13.840	*Doubtful*
Macet	63.935	49.002	*Loss*
	5.483.875	4.525.245	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.590)	(32.586)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.461.285**	**4.492.659**	***Net***

e. Kredit restrukturisasi:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

e. Restructured loans:

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank is restructured loans are as follow:

	Kolektibilitas/ *Collectibility*	**2013**	**2012**	
Modal Kerja	Lancar/*Current*	36.657	44.061	*Working Capital*
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	-	83	
	Kurang lancar/ *Sub-standard*	-	6.017	
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	
	Macet/*Loss*	12.799	7.880	
		49.456	58.041	
Investasi	Lancar/*Current*	6.177	7.049	*Investing*
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	37.689	46.157	
	Kurang lancar/ *Sub-standard*	2.539	-	
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	
	Macet/*Loss*	-	-	
		46.405	53.206	
Konsumer	Lancar/ *Current*	73	208	*Consumer*
	Macet/*Loss*	-	440	
		73	648	
Total		95.934	111.895	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(7.887)	(10.047)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**88.047**	**101.848**	***Net***

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu.

All restructured loans were modified through extension of loan maturity period.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan:

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit dengan bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 6% - 10% untuk tahun 2013 dan 2012. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp10.461 dan Rp10.949, yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 30).

g. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

9. LOANS (continued)

f. Employee loans:

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 6% to 10% in 2013 and 2012 which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 15 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp10,461 and Rp10,949, respectively, which are given to boards of commissioners, directors, and executive officers, and are classified as current (Note 30).

g. Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah	11,67%	11,85%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	6,06%	5,77%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	5,90%	5,97%	*Singapore Dollar*

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the years are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Saldo awal	32.586	71.890	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan	(8.088)	(28.142)	*Reversal of allowance*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(538)	(7.933)	*Write-off during the year*
Unwinding interest	(1.027)	(2.886)	*Unwinding of interest*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(343)	(343)	*Foreign Exchange translation difference*
Saldo akhir	**22.590**	**32.586**	***Ending balance***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

9. LOANS (continued)

Allowance of impairment losses for individual and collective assessments of loans as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Individual	9.381	5.494	*Individual*
Kolektif	13.209	27.092	*Collective*
Total cadangan kerugian penurunan nilai	22.590	32.586	*Total allowance for impairment losses*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank, terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 1,69% dan 1,98%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (NPL-neto) adalah sebesar 1,33% dan 1,44%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans, is 1.69% and 1.98% as of December 31, 2013 and 2012, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 1.33% and 1.44%, as of December 31, 2013 and 2012 respectively.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 37,77% dan 10,27%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 37.77% and 10.27%, as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

a. By type and currency:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	33.129	-	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	1.557	4.285	*United States Dollar*
Total	**34.686**	**4.285**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan sebagai “lancar”.

b. By collectibility:

Based on the Bank’s management review and evaluation, all the acceptances receivables as of December 31, 2013 and 2012, were classified as “current”.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo:

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

c. By maturity:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah			*Rupiah*
< 1 bulan	7.789	1.080	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	17.418	3.205	*≥ 1 - 3 months*
≥ 3 - 6 bulan	9.479	-	*≥ 3 - 6 months*
	34.686	4.285	

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

11. INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Bunga atas:			*Interest on:*
Kredit yang diberikan	18.890	14.560	*Loans*
Efek-efek	1.803	2.713	*Securities*
Total	**20.693**	**17.273**	***Total***

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp21 dan Rp15 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 30).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2013 and 2012, are amounted to Rp21 and Rp15, respectively (Note 30).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp625 dan Rp522 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 31).

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp625 and Rp522, (equivalent in Rupiah), respectively (Note 31).

12. ASET TETAP

12. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari / *January 1, 2013*	Perubahan selama tahun berjalan/ *Changes during the year*		31 Desember/ *December 31, 2013*	
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*		
Biaya perolehan:					*Cost:*
Tanah	7.559	-	-	7.559	*Land*
Bangunan	94.721	863	-	95.584	*Buildings*
Prasarana	14.818	1.212	(322)	15.708	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	41.149	3.563	(842)	43.870	*Office equipment*
Kendaraan	29.829	7.235	(3.822)	33.242	*Vehicles*
Total	188.076	12.873	(4.986)	195.963	*Total*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation*
Bangunan	18.676	4.593	-	23.269	*Buildings*
Prasarana	3.611	1.418	(312)	4.717	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	33.927	5.539	(837)	38.629	*Office equipment*
Kendaraan	16.939	5.448	(3.617)	18.770	*Vehicles*
Total	73.153	16.998	(4.766)	85.385	*Total*
Nilai Buku Neto	**114.923**			**110.578**	***Net Book Value***

	1 Januari/ *January 1, 2012*	Perubahan selama tahun berjalan/ *Changes during the year*		31 Desember / *December 31, 2012*	
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*		
Biaya perolehan:					*Cost:*
Tanah	7.559	-	-	7.559	*Land*
Bangunan	89.348	5.373	-	94.721	*Buildings*
Prasarana	14.589	519	(290)	14.818	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	40.012	2.274	(1.137)	41.149	*Office equipment*
Kendaraan	26.840	3.514	(525)	29.829	*Vehicles*
Total	178.348	11.680	(1.952)	188.076	*Total*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation*
Bangunan	14.192	4.484	-	18.676	*Buildings*
Prasarana	1.775	1.836	-	3.611	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	28.355	6.416	(844)	33.927	*Office equipment*
Kendaraan	12.684	4.491	(236)	16.939	*Vehicles*
Total	57.006	17.227	(1.080)	73.153	*Total*
Nilai Buku Neto	**121.342**			**114.923**	***Net Book Value***

Seluruh aset tetap yang dimiliki Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan kepemilikan langsung.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp16.998 dan Rp17.227 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

All of the Bank's premises and equipment are directly own by the Bank as of December 31, 2013 and 2012.

Depreciation charged to operations amounted to Rp16,998 and Rp17,227 in 2013 and 2012, respectively.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi, dan PT Asuransi Sinarmas dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp68.302, Rp14.250, Rp1.873 dan Rp145 pada tanggal 31 Desember 2013 dan pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp65.721, Rp18.653 dan Rp2.079 pada tanggal 31 Desember 2012. Semua perusahaan arusansi yang disebutkan diatas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, Bank menjual aset tetap masing-masing dengan nilai tercatat Rp220 dan Rp872 pada harga jual masing-masing sebesar Rp1.760 dan Rp707. Bank mencatat keuntungan (kerugian) dari hasil penjualan aset tetap dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.540 dan (Rp165) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Nilai wajar aset tetap untuk tanah dan bangunan telah dinilai oleh Toto Suharto dan Rekan, pihak ketiga dengan metode penilaian Pendekatan Biaya dan Pendekatan Data Pasar dengan hasil penilaian masing-masing sebesar Rp216.185 dan Rp179.468 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp35.184 dan Rp32.557, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

12. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

All premises and equipment, except for land, are insured against losses from fire with insurance companies as follows PT Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi, and PT Asuransi Sinarmas for coverage amounted to Rp68,302, Rp14,250 and Rp1,873 and Rp145 respectively as of December 31, 2013 and with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Jaya Proteksi for coverage amounted to Rp65,721, Rp18,653 and Rp2,079, respectively, as of December 31, 2012. All the said insurance companies are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Bank sold certain premises and equipment with a net book value amounting to Rp220 and Rp872, for Rp1,760 and Rp707, respectively. The Bank recorded a gain (loss) on sale of premises and equipment amounting to Rp1,540 and (Rp165), as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The fair value of the land and bulidings had been appraised by Toto Suharto dan Rekan, third party by using Cost Approach as of December 31, 2013 and Market Data Approach as of December 31, 2012 with total fair value of Rp216,185 and Rp179,468, respectively.

The gross carrying amount of the Bank's fully depreciated premises and equipment that are still in use amounted to Rp35,184 and Rp32,557, as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Management believes that as of December 31, 2013 and 2012, no impairment in value of the aforementioned assets should be recorded.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Sewa	7.382	7.390	*Rent*
Pemeliharaan Informasi Teknologi	4.575	4.122	*Information Technology maintenance*
Renovasi kantor	4.472	6.989	*Office renovation*
Asuransi	740	930	*Insurance*
Premi penjaminan simpanan	667	1.081	*Deposit guarantee*
Lain-lain	1.823	2.428	*Others*
Total	**19.659**	**22.940**	***Total***

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

14. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings.

15. ASET LAIN-LAIN / *15. OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Persediaan	7.622	1.811	*Inventories*
Claim for tax refund	10.090	-	*Claim for tax refund*
Uang jaminan	2.710	2.791	*Refundable deposits*
Lain-lain	992	1.075	*Others*
Total - Neto	**21.414**	**5.677**	***Net***

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp122 dan Rp96.

Other assets denominated in foreign currencies as of December 31, 2013 and 2012, are amounted to Rp122 and Rp96, respectively.

16. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp16 dan Rp169.

16. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

As of December 31, 2013 and 2012, liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

Liabilities immediately payable in foreign currency as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp16 and Rp169, respectively.

17. SIMPANAN / *17. DEPOSITS*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah:			*Rupiah:*
Deposito berjangka	4.812.160	4.192.712	*Time deposits*
Giro	549.822	530.501	*Current accounts*
Tabungan	436.226	487.299	*Savings accounts*
	5.798.208	5.210.512	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Deposito berjangka	539.680	244.783	*Time deposits*
Giro	233.600	143.186	*Current accounts*
	773.280	387.969	
Total	**6.571.488**	**5.598.481**	***Total***

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (ICDC) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is a participant of the program.

17. SIMPANAN (lanjutan) / *17. DEPOSITS (continued)*

a. Giro / *a. Current accounts*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Pihak berelasi (Catatan 30)			*Related parties (Note 30)*
Rupiah	14.182	15.660	*Rupiah*
Mata uang asing	40.784	32.039	*Foreign currencies*
	54.966	47.699	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	535.640	514.841	*Rupiah*
Mata uang asing	192.816	111.147	*Foreign currencies*
	728.456	625.988	
Total	**783.422**	**673.687**	***Total***

Suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah	3,10%	3,26%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,16%	0,21%	*Foreign currencies*

Tidak ada giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

There are no current accounts which were blocked and used as credit guarantee as of December 31, 2013 and 2012.

b. Tabungan / *b. Savings accounts*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)			*Related parties (Note 30)*
Rupiah			*Rupiah*
Kentjana	868	810	*Kentjana*
Tahapan Windu	483	2.650	*Tahapan Windu*
Windu	236	462	*Windu*
Winplan	67	81	*Winplan*
	1.654	4.003	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Windu	187.318	194.247	*Windu*
Kentjana	184.627	215.456	*Kentjana*
Tahapan Windu	47.945	45.441	*Tahapan Windu*
Bisnis	10.072	22.229	*Bisnis*
Winplan	4.606	5.919	*Winplan*
Win Edu	4	4	*Win Edu*
	434.572	483.296	
Total	**436.226**	**487.299**	***Total***

17. SIMPANAN (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Tidak ada tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Suku bunga rata-rata per tahun:

17. DEPOSITS (continued)

b. Savings accounts (continued)

There are no savings accounts which were blocked and used as credit guarantee as of December 31, 2013 and 2012.

Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah	2,01%	2,79%	*Rupiah*

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Pihak berelasi (Catatan 30)			*Related parties (Note 30)*
Rupiah	118.206	257.048	*Rupiah*
Mata uang asing	52	566	*Foreign currencies*
	118.258	257.614	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	4.693.955	3.935.664	*Rupiah*
Mata uang asing	539.627	244.217	*Foreign currencies*
	5.233.582	4.179.881	
Total	**5.351.840**	**4.437.495**	***Total***

Suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah	7,31%	6,99%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,52%	1,57%	*Foreign currencies*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
< 1 bulan	3.517.350	4.007.130	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	1.369.025	363.616	*≥ 1 - 3 months*
≥ 3 - 6 bulan	394.146	66.749	*≥ 3 - 6 months*
≥ 6 - 12 bulan	71.319	-	*≥ 6 - 12 months*
	5.351.840	4.437.495	

17. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp306.131 dan Rp381.795.

17. DEPOSITS (continued)

c. Time deposits (continued)

Total time deposits amounting to Rp306,131 and Rp381,795 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit given by the Bank.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN / ***18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS***

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	163.700	21.595	*Time deposits*
Tabungan Bisnis	2.415	299	*Business savings*
Giro	1.790	5.904	*Current accounts*
	167.905	27.798	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Interbank call money	-	9.638	*Interbank call money*
Total	**167.905**	**37.436**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no deposits from other Banks which are pledged as collateral.

Suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah	7,50%	6,75%	*Rupiah*
Mata uang asing - *Interbank Call Money*	0,16%	0,40%	*Foreign currency - Interbank Call Money*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
< 1 bulan	116.205	34.910	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	31.700	2.526	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	20.000	-	*> 3 - 12 months*
	167.905	37.436	

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATIONS*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
PPh pasal 29	-	14.961	*Income tax Article 29*
PPh pasal 21	935	618	*Income tax Article 21*
PPh pasal 23 dan 26	38	63	*Income tax Article 23 and 26*
PPh pasal 25	2.953	436	*Income tax Article 25*
PPh pasal 4 (2)	7.686	4.703	*Income tax Article 4(2)*
Total	**11.612**	**20.781**	***Total***

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Bank yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Bank own calculation of tax liabilities (self assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Bank within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

b. Beban pajak / *b. Tax expense*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Pajak kini	24.388	30.060	*Current tax*
Pajak tangguhan	6.875	3.877	*Deferred tax*
Pajak periode sebelumnya	9.139	-	*Tax for the prior period*
Total	**40.402**	**33.937**	***Total***

c. Pajak kini / *c. Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense per statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	118.708	128.018	*Income before tax expense as shown in the statements of comprehensive income*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(42.358)	(36.656)	*Provision for impairment losses on earning assets*
Pemulihan (Kerugian) penurunan nilai atas aset non-produktif	548	(3.796)	*Renewal of (Provision for) impairment losses on non-earning assets*
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	8.672	9.658	*Estimated employee benefit liabilities*
Pembayaran imbalan kerja	(1.853)	(657)	*Benefits paid*
Cadangan bonus	(757)	18.900	*Bonus Provision*
Penyusutan aset tetap	2.613	2.826	*Depreciation of premises and equipment*
Lain-lain	6.563	(526)	*Others*
Jumlah perbedaan temporer	(26.572)	(10.251)	*Total temporary difference*

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. TAXATIONS (continued)

c. Current tax (continued)

A reconciliation between income before tax expense per statements of comprehensive income and taxable income is as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Year ended December 31***		
	2013	**2012**	
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Biaya promosi	3.791	2.508	*Promotion expense*
Kesejahteraan karyawan	1.235	150	*Benefits-in-kind*
Lain-lain	392	(185)	*Others*
Jumlah perbedaan permanen	5.418	2.473	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	**97.554**	**120.240**	***Taxable income***
Pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	24.388	30.060	*Current income tax expense at standard statutory tax rate (25%)*
Dikurangi : pajak penghasilan yang dibayar-Pasal 25	26.924	15.099	*Less: income tax paid- Article 25*
(*Claim for tax refund*)/Utang atas pajak penghasilan badan	**(2.536)**	**14.961**	***(Claim for tax refund)/Corporate income tax payable***

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2013 dan 2012.

The tax computation for the years ended December 31, 2013 and 2012 above were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2013 and 2012.

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets (liabilities)

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Cadangan kerugian			*Allowance for impairment*
Penurunan nilai aset produktif	(19.754)	(9.164)	*losses on earning assets*
Cadangan kerugian kerugian penurunan nilai aset non-produktif	137	-	*Allowance for impairment losses on non-earning assets*
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	8.024	6.319	*Provision for employee benefit liabilities*
Penyusutan asset tetap	1.322	1.474	*Depreciation of premises and equipment*
Cadangan bonus	4.536	4.725	*Bonus allowance*
Lain-lain	1.640	(574)	*Others*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto	**(4.095)**	**2.780**	***Deferred tax assets (liabilities), net***

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

19. TAXATIONS (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the next period.

e. Reconciliation of tax expense

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense per statements of comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Years ended December 31***		
	2013	**2012**	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	118.708	128.018	*Income before tax expense per statements of comprehensive income*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	29.677	32.005	*Income tax expense at effective tax rates*
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	1.355	618	*Tax effect of permanent differences*
Koreksi atas pajak tangguhan	231	1.314	*Adjustment on deferred tax*
Pajak periode sebelumnya	9.139	-	*Tax for the prior period*
Total beban pajak	**40.402**	**33.937**	***Total tax expense***

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

f. Administration

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before may be assessed by the DGT at the latest at the end of 2013.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan Pajak

Selama tahun 2013, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2007 dan 2008 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp33.151. Atas kurang bayar tersebut Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp16.744, dimana dari pembayaran tersebut, Bank sedang dalam proses mengajukan keberatan sebesar Rp7.554 dan sebesar Rp9.139 disajikan sebagai bagian dari Beban Pajak - Neto di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif. Untuk jumlah yang belum dibayarkan sebesar Rp16.409, bank sedang dalam proses mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

19. TAXATIONS (continued)

g. Tax assessment

In 2013, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment and tax billing ("STP") of various tax for years 2007 and 2008 amounting to Rp33,151. For this underpayment, the Bank has paid amounting Rp16,744 and for the said payment, the Bank has proposed for an appeal amounting Rp7,554 and amounting Rp9,139 presented as part of Tax Expense - Net in the Statement of Comprehensive Income. For the remaining unpaid balance amounting to Rp16,409 is in the process of appeal to the Tax Office.

20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *20. INTEREST PAYABLES*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Simpanan			*Deposits*
Deposito berjangka	24.119	16.943	*Time Deposits*
Giro	297	288	*Current accounts*
Tabungan	6	6	*Saving accounts*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Deposito berjangka	741	216	*Time Deposits*
Giro	-	3	*Current accounts*
Interbank call money	-	1	*Interbank call money*
Total	**25.163**	**17.457**	***Total***

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp349 dan Rp2.669 (Catatan 30).

Included in interest payables from deposits are interest payables from related parties to the Bank for December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp349 and Rp2,669, respectively (Note 30).

21. LIABILITAS LAIN-LAIN / *21. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Setoran jaminan	4.311	499	*Security deposits*
Liabilitas notaris	2.890	1.343	*Notary liability*
Provisi kredit diterima dimuka	1.659	1.627	*Advances on credit provision*
Lain-lain	2.512	6.968	*Others*
Total	**11.372**	**10.437**	***Total***

22. MODAL SAHAM

a. Modal saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

a. Capital stock

The details of the Bank's authorized capital stock and issued and fully paid-up capital stock as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

	2013				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)***	**Jumlah nilai saham/ *Total shares value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and fully paid-up*
Johnny Wiraatmadja	3.944.798.904	100	394.479	66,74%	*Johnny Wiraatmadja*
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.670	9,42%	*PT Mitra Wadah Kencana*
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	100	54.255	9.18%	*PT Blue Cross Indonesia*
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	0.87%	*Sjerra Salim*
Suganda Setiadi Kumia	6.916.981	100	692	0.12%	*Suganda Setiadi Kumia*
Syamsuar Halim	5.680.461	100	568	0.10%	*Syamsuar Halim*
Masyarakat	802.179.562	100	80.218	13.57%	*Public*
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	**5.910.324.430**	**100**	**591.032**	**100,00%**	***Total issued and fully paid-up***

	2012				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)***	**Jumlah nilai saham/ *Total shares value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and fully paid-up*
Johnny Wiraatmadja	2.859.854.634	100	285.985	66,78%	*Johnny Wiraatmadja*
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.671	13,00%	*PT Mitra Wadah Kencana*
PT Blue Cross Indonesia	269.562.146	100	26.956	6,29%	*PT Blue Cross Indonesia*
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	1,20%	*Sjerra Salim*
Suganda Setiadi Kumia	6.916.981	100	692	0,16%	*Suganda Setiadi Kumia*
Syamsuar Halim	5.680.461	100	568	0,13%	*Syamsuar Halim*
Masyarakat	532.622.971	100	53.262	12,44%	*Public*
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	**4.282.838.507**	**100**	**428.284**	**100,00%**	***Total issued and fully paid-up***

Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas III modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham (Catatan 1c).

Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share. With Limited Public Offering III, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519.032 representing 5,910,324,430 shares (Notes 1c).

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas II modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham (Catatan 1c).

b. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

22. CAPITAL STOCK (continued)

a. Capital stock (continued)

Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp200 (full amount) per share. With Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares (Notes 1c).

b. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia`s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Manajemen permodalan (lanjutan)

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK (continued)

b. Capital management (continued)

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank as of December 31, 2013 and 2012, in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Dengan pembebanan risiko kredit:			***Credit risk charges:***
Total Modal Tier I dan II	966.668	719.143	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	6.088.523	4.733.003	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit	**15.88%**	**15,19%**	***CAR - credit risk***
Dengan pembebanan risiko kredit dan pasar:			*Credit and market risks charges:*
Total Modal Tier I dan II	966.668	719.143	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	6.137.229	4.868.182	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit dan pasar	**15.75%**	**14,77%**	***CAR - credit and market risks***
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional			*Credit market and operational risks charges:*
Total Modal Tier I dan II	966.668	719.143	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	6.583.700	5.187.694	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	**14.68%**	**13,86%**	***CAR - credit, market and operational risks***

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Saldo awal	178.773	127.419	*Beginning balance*
Penerimaan dari penerbitan 525.962.624 saham melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)	-	52.596	*Proceeds from issuance of 525,962,624 shares through Limited Public Offering II (PUT II)*
Biaya emisi saham - PUT II	-	(1.242)	*Share issuance costs - PUT II*
Penerimaan dari penerbitan 1.627.480.534 saham melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III)	40.687	-	*Proceeds from issuance of 1,627,480,534 shares through Limited Public Offering III (PUT III)*
Biaya emisi saham - PUT III	(2.027)	-	*Share issuance costs - PUTI III*
Saldo akhir	**217.433**	**178.773**	***Ending balance***

24. PENDAPATAN BUNGA / *24. INTEREST INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit yang diberikan	571.843	519.686	*Loans*
Efek-efek	27.820	30.418	*Securities*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.563	2.750	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.950	24.656	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
	628.176	577.510	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Kredit yang diberikan	20.301	20.079	*Loans*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	650	476	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9	5	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
	20.960	20.560	
Total	**649.136**	**598.070**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp768 dan Rp727 (Catatan 30).

As of December 31, 2013 and 2012, interest income from related parties amounted to Rp768 and Rp727, respectively (Note 30).

25. BEBAN BUNGA / *25. INTEREST EXPENSE*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	307.641	283.186	*Time deposits*
Giro	16.972	17.304	*Current accounts*
Premi penjaminan pemerintah	10.937	10.981	*Premium on government guarantee*
Simpanan dari bank lain	8.604	1.989	*Deposits from other banks*
Tabungan	8.598	13.398	*Savings accounts*
	352.752	326.858	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Deposito berjangka	7.873	2.891	*Time deposits*
Giro	394	303	*Current accounts*
Simpanan dari bank lain	18	85	*Deposits from other banks*
	8.285	3.279	
Jumlah	**361.037**	**330.137**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 beban bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp11.630 dan Rp11.326 (Catatan 30).

As of December 31, 2013 and 2012, interest expense to related parties amounted Rp11,630 and Rp11,326 respectively (Note 30).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Penyusutan	16.998	16.998	*Depreciation*
Perbaikan dan pemeliharaan	11.493	10.129	*Repairs and maintenance*
Prasarana	9.949	9.406	*Utilities*
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 33)	8.672	9.658	*Defined-benefit post-employment benefits (Note 33)*
Sewa kantor	7.937	7.185	*Rental*
Latihan dan pendidikan	5.065	2.484	*Training and education*
Perjalanan dan transportasi	4.968	4.098	*Travel and transportation*
Jasa profesional	4.247	2.351	*Professional fees*
Asuransi	3.937	3.610	*Insurance*
Publikasi	3.793	5.711	*Publications*
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	2.283	2.295	*Stationery and office supplies*
Administrasi bank	832	2.100	*Bank charges*
Lain-lain	13.466	14.033	*Others*
Total	**93.640**	**90.058**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp2.014 dan Rp2.306 (Catatan 30).

As of December 31, 2013 and 2012, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp2,014 and Rp2,306 respectively (Note 30).

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Gaji dan tunjangan lainnya	91.793	77.388	*Salaries and other benefits*
Bonus	15.557	23.973	*Bonus*
Tunjangan hari raya	8.405	5.627	*Festives allowances*
Total	**115.755**	**106.988**	***Total***

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen			*Commitment receivables*
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	-	61.215	*Unmatured spot foreign currencies purchased*
Irrevocable LC	64.729	79.734	*Irrevocable LC*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1.452.647)	(853.367)	*Unused loan facilities*
Irrevocable LC	(64.729)	(79.734)	*Irrevocable LC*
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	-	(60.098)	*Unmatured spot foreign currencies sold*
Liabilitas komitmen - Neto	(1.452.647)	(852.250)	*Commitment liabilities - Net*
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12.162	8.572	*Past due interest revenues*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diberikan	(40.839)	(50.770)	*Bank guarantee issued*
Liabilitas kontinjensi - Neto	**(28.677)**	**(42.198)**	***Contingent liabilities - Net***

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah sebesar Rp494 dan Rp3.541 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 30).

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp494 and Rp3,541 as of December 31, 2013 and 2012 (Note 30).

29. LABA PER SAHAM DASAR

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Laba tahun berjalan	**78.306**	**94.081**	***Net Income for the year***
Jumlah saham			***Number of shares***
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham *)	4.326.101.904	3.890.069.065	*Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share*)*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**18,10**	**24,18**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***

*) Setelah menyesuaikan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dan III.

**) After adjusting the issuance of the Pre-emptive Rights in connection with the Limited Public Offering II and III.*

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties.

a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Aset			***Assets***
Kredit yang diberikan			*Loans*
Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif	9.252	6.994	*Board of commissioners, directors and executive officer*
Chandra Bachtiar	1.209	1.346	*Chandra Bachtiar*
Leonard Martinus Johan S	-	1.109	*Leonard Martinus Johan S*
Yayasan Kristen Untuk Umum	-	1.500	*Yayasan Kristen Untuk Umum*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	21	15	*Interest receivables*
Total aset dari pihak-pihak Berelasi	**10.482**	**10.964**	***Total assets with related parties***
Total Aset	**7.917.214**	**6.495.246**	***Total Assets***

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Kredit yang diberikan	0,13%	0,17%	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00%	0,00%	*Interest receivables*
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah asset	**0,13%**	**0,17%**	***Total percentage of assets with related parties to total assets***

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan	174.878	309.316	*Deposits*
Bunga yang masih harus dibayar	349	2.669	*Interest payables*
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	**175.227**	**311.985**	***Total liabilities with related parties***
Total liabilitas	**6.881.835**	**5.739.581**	***Total liabilities***

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONSWITH RELATED PARTIES (continued)

b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows: (continued)

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Simpanan	2,54%	5,39%	*Deposits*
Bunga yang masih harus dibayar	0.00%	0,05%	*Interest payables*
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah total liabilitas	**2,54%**	**5,44%**	***Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities***

c. Transaksi laba rugi komprehensif dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Statements of comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Laporan laba rugi komprehensif			*Statements of comprehensive income*
Pendapatan bunga	768	727	*Interest income*
Beban bunga	11.630	11.326	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	2.014	2.306	*General and administrative expenses*

Persentase atas saldo laporan laba rugi komprehensif dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

The percentages of statements of comprehensive income accounts with related parties compared to respective totals are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Pendapatan bunga	0,12%	0,12%	*Interest income*
Beban bunga	3,22%	3,43%	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	2,15%	2,56%	*General and administrative expenses*

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Kompensasi manajemen kunci:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Compensation of key management personnel:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2013	**2012**	
Imbalan jangka pendek			*Short-term emlpoyee benefits*
Direksi	11.217	7.802	*Directors*
Komisaris	1.936	1.285	*Commissioners*
Komite Audit	120	120	*Audit Commitee*
Karyawan Kunci	20.552	16.547	*Key Management Personnel*
Imbalan jangka panjang			*Post-employment benefits*
Direksi	1.941	1.787	*Directors*
Karyawan Kunci	4.103	2.102	*Key Management Personnel*
Total	**39.869**	**29.643**	***Total***

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		31 Desember/*December 31*, 2013		31 Desember/*December 31*, 2012		
	Mata uang/ *Currency*	**Nominal/ *Nominal (nilai penuh/ (full amount)***	**Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp***	**Nominal/ *Nominal (nilai penuh/ (full amount)***	**Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp***	
Aset						*Assets*
Kas	USD	975.877	11.876	1.255.905	12.104	*Cash*
	SGD	920.329	8.855	405.372	3.194	
Giro pada Bank Indonesia	USD	6.600.000	80.322	3.600.000	34.695	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	USD	21.104.534	256.842	6.921.507	66.706	*Current accounts with other banks*
	SGD	3.839.094	36.940	2.726.485	21.481	
	JPY	19.640.321	2.273	471.038	53	
	EUR	87.869	1.473	196.631	2.503	
	AUD	17.405	189	15.358	154	
	HKD	23.615	37	43.367	54	
Kredit yang diberikan	USD	25.719.597	313.007	30.357.057	292.566	*Loans*
	SGD	7.148.682	68.785	3.426.106	26.993	
Tagihan akseptasi	USD	127.945	1.557	444.610	4.285	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	39.809	485	48.924	472	*Interest receivables*
	SGD	14.588	140	6.397	50	
Aset lain-lain	USD	10.000	122	1.000	96	*Other assets*
Total Aset			782.903		465.406	*Total Assets*

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

		31 Desember/*December 31,* 2013		31 Desember/*December 31,* 2012		
	Mata uang/ *Currency*	**Nominal/ *Nominal (nilai penuh/ (full amount)***	**Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp***	**Nominal/ *Nominal (nilai penuh/ (full amount)***	**Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp***	
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segera	USD	1.352	16	18.800	169	*Liabilities immediately payable*
Simpanan	USD	53.698.646	653.513	34.196.864	329.572	*Deposits*
	SGD	11.892.791	114.433	6.762.101	53.276	
	EUR	206.234	3.456	217.865	2.773	
	JPY	16.213.302	1.877	21.005.271	2.348	
Simpanan dari bank lain	USD	-	-	1.000.000	9.638	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	USD	59.243	721	-	-	*Interest payables*
	SGD	17.144	168	-	-	
	JPY	1.568	-	-	-	
Liabilitas akseptasi	USD	127.945	1.557	444.609	4.285	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain	SGD	17.962	173	3.518	25	*Other liabilities*
	USD	5.286	64	19.386	175	
Total Liabilitas			775.978		402.261	*Total Liabilities*
Aset - Neto			**6.925**		**63.145**	***Net Assets***

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net defference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

Posisi Devisa Neto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Net Open Position (continued)

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013			
Mata Uang	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/*Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statements of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	664.211	655.871	8.340	*United States Dollar*
Dolar Singapura	114.720	114.774	54	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	37	-	37	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	189	-	189	*Australian Dollar*
Euro Eropa	1.473	3.456	1.983	*European Euro*
Yen Jepang	2.273	1.877	396	*Japanese Yen*
Total	**782.903**	**775.978**	**10.999**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			966.668	*Total Capital Tier I and Tier II*
Rasio PDN			**1,14%**	***NOP Ratio***

	2012			
Mata Uang	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/*Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statements of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	410.899	401.850	9.049	*United States Dollar*
Dolar Singapura	51.715	53.399	1.684	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	54	-	54	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	154	-	154	*Australian Dollar*
Euro Eropa	2.503	2.774	271	*European Euro*
Yen Jepang	2.288	2.348	60	*Japanese Yen*
Total	**467.613**	**460.371**	**11.272**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			719.143	*Total Capital Tier I and Tier II*
Rasio PDN			**1,57%**	***NOP Ratio***

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the Financial assets and liabilities could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a force sale or liquidation. Fair value is obtained from quotes prices, discounted cash flow model, as appropriate.

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan					*Financial Assets*
Nilai wajar melalui laba atau rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	458.628	458.628	383.656	383.656	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held to maturity*
Efek-efek	47.630	46.009	48.787	49.265	*Securities*
Kredit dan piutang					*Loans and receivables*
Kas	146.425	146.425	117.165	117.165	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	537.349	537.349	407.652	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.019	305.019	107.509	107.509	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	747.781	759.152	759.152	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek	1.724	1.724	-	-	*Securities*
Kredit yang diberikan	5.483.875	5.461.285	4.525.245	4.494.853	*Loans*
Tagihan akseptasi	34.686	34.686	4.285	4.285	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	20.693	20.693	17.273	17.273	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2.710	2.710	2.791	2.791	*Other assets*
Total aset keuangan	7.786.520	7.762.309	6.373.515	6.343.601	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan					*Financial liabilities*
Liabilitas keuangan lainnya					*Other financial liabilities*
Simpanan					*Deposits from customers*
Giro	783.422	783.422	673.687	673.687	*Current accounts*
Tabungan	436.226	436.226	487.299	487.299	*Savings account*
Deposito berjangka	5.351.840	5.351.840	4.437.495	4.437.495	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	167.905	167.905	37.436	37.436	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	34.686	36.686	4.285	4.285	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	25.163	25.163	17.457	17.457	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	7.201	7.201	1.842	1.842	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	6.806.443	6.806.443	5.659.501	5.659.501	*Total financial liabilities*

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
(ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
(iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
(ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
(iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	31 Desember/*December 31, 2013*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba atau rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	458.628	458.628	-	-	*Securities*
	458.628	**458.628**	**-**	**-**	

	31 Desember/*December 31, 2012*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba atau rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	383.656	383.656	-	-	*Securities*
	383.656	**383.656**	**-**	**-**	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instrumentsand/or repriced frequently.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja terdiri dari:

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

Employment and post-employment benefits liability consist of:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	18.407	19.165	*Short-term employee benefits*
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	32.096	25.276	*Long-term employee benefits*
Total	**50.503**	**44.441**	***Total***

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuaria yang dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuaria, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 8 Oktober 2013 dan 11 Februari 2013 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

The Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employments benefits in accordance Labor Law No. 13/2003 (UU 13/2003). The bank calculates the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations calculated by PT Biro Pusat Aktuaria, third party in their report dated October 8, 2013 and February 11, 2013 for the years ended December 31, 2013 and December 31, 2012.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 00/BW/Dir-Menkeu/11/09 tentang peraturan dana pensiun Bank Windu yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-711/KM.10/2010 tentang pengesahan atas peraturan Dana pensiun dari Dana Pensiun Bank Windu. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp498 dan Rp425.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria tersebut:

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Defined benefit pension plan

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for employees registered before 2008. The employee's contribution is 5.00% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Directors' Decision Letter No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 regarding Pension Fund's Regulation of Bank Windu which was ratified by the decree of the Finance Minister of RI No. Kep-711/KM.10/2010 on Ratification of the Pension Fund's Regulation of Dana Pensiun Bank Windu. Employers' contribution to this program recognized in the statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp498 and Rp425, respectively.

The following are the significant items disclosed in the said actuarial reports:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
Tingkat diskonto	8,5%	5%	*Discount rate*
Tingkat pengembalian aset program	8%	8%	*Expected return on plan assets*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Usia pensiun	55 tahun/ *years*	55 tahun/ *years*	*Retirement age*

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

31 Desember 2013	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	***December 31, 2013***
Liabilitas kini	9.272	32.583	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(14.980)	-	*Fair value of plan assets*
Rugi aktuaria yang belum diakui, neto	(760)	(487)	*Unrecognized acturial losses, net*
Penyesuaian tidak diakui sebagai aset	1.854	-	*Adjusment not recognized as assets*
Liabilitas - neto	**4.614**	**32.096**	***Liabilities - net***

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. Employee benefits liabilities (continued)

31 Desember 2012	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	***December 31, 2012***
Liabilitas kini	9.523	34.947	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(16.093)	-	*Fair value of plan assets*
Rugi aktuaria yang belum diakui, neto	(760)	(9.671)	*Unrecognized acturial losses, net*
Penyesuaian tidak diakui sebagai aset	1.904	-	*Adjustment not recognized as assets*
(Aset) Liabilitas - neto	**(5.426)**	**25.276**	***(Assets) Liabilities - net***

b. Biaya imbalan kerja

b. Employee benefit expense

31 Desember 2013	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	***December 31, 2013***
Biaya jasa kini	1.308	5.328	*Current service cost*
Biaya bunga	476	1.747	*Interest cost*
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	(1.287)	-	*Expected return on plan asset*
Kerugian aktuarial	863	1.597	*Actuarial loss*
Penyesuaian	(50)	-	*Adjustment*
Total	**1.310**	**8.672**	***Total***

31 Desember 2012	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	***December 31, 2012***
Biaya jasa kini	1.596	6.760	*Current service cost*
Biaya bunga	637	1.633	*Interest cost*
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	(1.516)	-	*Expected return on plan asset*
(Keuntungan)kerugian aktuarial	(2.311)	1.265	*Actuarial (gain) loss*
Penyesuaian	(2.646)	-	*Adjustment*
Total	**(4.240)**	**9.658**	***Total***

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

c. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakuidi laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

c. The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows:

31 Desember 2013 / ***December 31, 2013***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded*	
Saldo pada awal tahun	(5.426)	25.276	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.310	8.672	*Employee benefit expense during the year*
Kontribusi bank tahun berjalan	(497)	-	*Contribution by the bank during the year*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.854)	*Benefit paid*
Saldo pada akhir tahun	**(4.613)**	**32.094**	***Balance at year end***

31 Desember 2012 / ***December 31, 2012***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded*	
Saldo pada awal tahun	(761)	16.276	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(4.240)	9.658	*Employee benefit expense during the year*
Kontribusi bank tahun berjalan	(425)	-	*Contribution by the bank during the year*
Manfaat yang dibayarkan	-	(658)	*Benefit paid*
Saldo pada akhir tahun	**(5.426)**	**25.276**	***Balance at year end***

d. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

d. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

	31 Desember/*December 31*		
	2013	**2012**	
	Program pensiun/ *Pension plan*	**Program pensiun/ *Pension plan***	
Saldo pada awal tahun	16.093	15.165	*Balance at beginning of year*
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	1.287	1.516	*Expected return on plan asset*
Kontribusi karyawan	498	425	*Contribution by employee*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(1.943)	(390)	*Program pensiun benefit paid*
Rugi aktuarial	(955)	(623)	*Actuarial loss*
Saldo pada akhir tahun	**14.980**	**16.093**	***Balance at year end***

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

e. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2013, 2012 dan posisi dua tahun sebelumnya:

33. EMPLOYMENT AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

e. Balance of employee benefits as of December 31, 2013, 2012 and previous two years are as follows:

	31 Desember/*December 31,*				
	2013 **Program pensiun/ Pension plan**	**2012** **Program pensiun/ Pension plan**	**2011** **Program pensiun/ Pension plan**	**2010** **Program pensiun/ Pension plan**	
Liabilitas kini	(9.272)	(9.523)	(10.614)	100	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	14.980	16.093	15.165	-	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	**5.708**	**6.570**	**4.551**	**100**	
Penyesuaian pada liabilitas	(2.295)	2.343	(1.946)	-	*Experience adjustments on liabilities*
Penyesuaian pada aset program	956	623	654	-	*Experience adjustments on plan asset*

f. Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

f. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

31 Desember/*December 31, 2013*			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	30.338	+1%	4.883
-1%	35.118	-1%	5.837

31 Desember/*December 31, 2012*			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	31.936	+1%	6.065
-1%	37.961	-1%	7.534

g. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

g. The following tables show the portion of the plan assets invested in financial instrument:

	31 Desember/December 31, 2013		
	Alokasi/ *Allocation*	**Imbal balik/ *Return***	
Deposito	12,07%	6.00%	*Time Deposits*
Efek-efek	87,93%	7.50%	*Securities*

	31 Desember/December 31, 2012		
	Alokasi/ *Allocation*	**Imbal balik/ *Return***	
Deposito	26,03%	6,80%	*Time Deposits*
Efek-efek	73,97%	10,71%	*Securities*

34. MASALAH HUKUM

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi') sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan

b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 (tiga) bank dari 7 (tujuh) bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

34. LEGAL MATTERS

The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:

a. The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and

b. The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on the decision of Supreme Court that was received by the Bank on September 20, 2007, GWP has won the case.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007.EKS dated October 14, 2008 Civil Court has only obligated 3 (three) of 7 (seven) syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court.

Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated July 15, 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated May 7, 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

34. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Tinggi belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Bank.

34. LEGAL MATTERS (continued)

In connection with the above, the Bank has made a provision amounting to Rp2,353 as of December 31, 2013 and 2012.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. As of the date of completion of these financial statements, the High Court has not issued the decision yet regarding the appeal that was submitted by the Bank.

35. INFORMASI SEGMEN

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

35. SEGMENT INFORMATION

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

31 Desember/*December 31, 2013*
Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Aset						*Assets*
Aset segmen	5.461.285	2.098.131	34.686	167.117	7.761.219	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan					155.995	*Unallocated assets*
Total aset					7.917.214	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	167.905	38.997	6.599.302	6.806.204	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					75.631	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas					6.881.835	*Total liabilities*
Hasil segmen - neto					**1.035.379**	***Segment results - net***

31 Desember/*December 31, 2013*
Laporan laba rugi komprehensif/*Statement of comprehensive income*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan						*Revenues*
Pendapatan bunga	592.145	56.991	-	-	649.136	*Interest revenues*
Pendapatan lainnya	7.540	62.455	1.974	15.129	87.098	*Other revenues*
Jumlah Pendapatan	599.685	119.446	1.974	15.129	736.234	*Total revenues*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	-	8.623	-	352.414	361.037	*Interest expense*
Beban lainnya	-	53.807	-	209.395	263.202	*Other expenses*
Total Beban	-	62.430	-	561.809	624.239	*Total expenses*
Hasil segmen - neto	599.685	57.016	1.974	(546.680)	111.995	*Segment results - net*
Pendapatan yang tidak dapat Dialokasikan - neto					6.713	*Unallocated income - net*
Laba sebelum pajak					118.708	*Income before tax*
Beban pajak					(40.402)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**78.306**	***Net income***

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember/*December 31, 2012* Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*					
	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset						*Assets*
Aset segmen	4.492.660	1.706.757	4.285	134.438	6.338.140	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	157.106	157.106	*Unallocated assets*
Total aset					6.495.246	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	37.436	4.784	5.619.847	5.662.067	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	77.514	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas					5.739.581	*Total liabilities*
Hasil segmen - neto					**755.665**	***Segment results - net***

	31 Desember/*December 31, 2012* Laporan laba rugi komprehensif/*Statement of comprehensive income*					
	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan						*Revenues*
Pendapatan bunga	539.765	58.305	-	-	598.070	*Interest revenues*
Pendapatan lainnya	31.938	43.814	487	16.594	24.433	*Other revenues*
Jumlah Pendapatan	571.703	102.119	487	16.594	690.903	*Total revenues*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	-	2.074	-	328.063	330.137	*Interest expense*
Beban lainnya	-	36.462	-	197.046	233.508	*Other expenses*
Total Beban	-	38.536	-	525.109	563.645	*Total expenses*
Hasil segmen – neto	571.703	63.583	487	(508.515)	127.258	*Segment results - net*
Pendapatan yang tidak dapat Dialokasikan - neto					760	*Unallocated income - net*
Laba sebelum pajak					128.018	*Income before tax*
Beban pajak					(33.937)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**94.081**	***Net income***

36. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

36. RISK MANAGEMENT

The Bank's activities deals with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organized carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, the Bank's application of its risk management policies is not highly complicated.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011 penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko *(risk based bank rating),* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2012, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *moderate* dan posisi Desember 2013, predikat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

Susunan Manajemen Risiko

Bank mengelola sumber daya yang digunakan dan risiko yang melekat pada usahanya seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sudut pandang ini, manajemen risiko menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan filosofi ini, manajemen risiko merupakan fungsi utama dari Bank. Hal ini berarti bahwa semua unit harus terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam fungsi manajemen risiko dan struktur organisasi Bank sepenuhnya sejalan dengan filosofi tersebut.

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assesment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to December 2012 provided the Bank's overall risk profile is at the moderate composite risk level and up to December 2013 provided the Bank's overall risk profil is at the low to moderate composite risk.

Risk Management Structure

The Bank manages the resources used and the risks inherent in its business as efficiently as possible to achieve the goals set. From this perspective, risk management becomes a crucial factor in the decision making process. Based on this philosophy, risk management is a primary function of the Bank. This means that all units should be involved, either directly or indirectly in the risk management functions and organizational structure of the Bank is fully in line with that philosophy.

From the point of view of risk management, the Bank organizational structure can be divided into:

1. *The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia, among others: approving and evaluating risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee.*

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi: (lanjutan)

2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.

4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.

   Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

a. Risiko kredit

   Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

From the point of view of risk management, the Bank organizational structure can be divided into: (continued)

2. Directors and management committees as strategic structure. Its main function, was among others, is to determine and approve the strategy and the Bank's risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.

3. Division and units of work as the operational structure. Its responsibility include the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.

4. Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.

   Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.

a. Credit risk

   The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Loan Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Loan Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank's business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

i) Eksposur maksimum risiko kredit dengan memperhitungkan agunan per tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) The maximum exposure to credit risk after collateral held as of December 31, 2013 and 2012 (unaudited) are presented below:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2013	**2012**	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	458.628	383.656	
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held to maturity*
Efek-efek	47.630	48.787	*Securities*
Kredit dan piutang			*Loans and receivables*
Giro pada Bank Indonesia	537.349	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.019	107.509	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	759.152	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek	1.724	-	*Securities*
Kredit yang diberikan	5.038.093	4.034.172	*Loans*
Tagihan akseptasi	34.686	4.285	*Acceptances receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	20.693	17.273	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2.710	2.791	*Other assets*
Total	**7.194.313**	**5.765.277**	***Total***

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2013	**2012**	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.452.647	853.367	*Unused Loan*
Garansi yang diterbitkan	40.839	50.770	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	64.729	79.734	*Irrevocable letters of credit*
Total	**1.558.215**	**983.871**	***Total***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2013 and 2012:

2013

	Kantor pusat/ *Head office*	Jawa	*Sumatera*	Kalimantan	Lain-lain/ *Others*	*Total*	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	458.629	-	-	-	-	458.629	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	47.630	-	-	-	-	47.630	*Securities*
Kredit dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	-	537.349	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	301.756	582	2.681	-	-	305.019	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	-	-	-	-	747.781	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	1.724	-	-	-	-	1.724	
Kredit yang diberikan	663.968	3.089.694	819.133	183.117	727.963	5.483.875	*Loans*
Tagihan akseptasi	34.686	-	-	-	-	34.686	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.807	15.096	1.548	499	743	20.693	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2.710	-	-	-	-	2.710	*Other assets*
Total	**2.799.040**	**3.105.372**	**823.362**	**183.616**	**728.706**	**7.640.096**	***Total***

2012

	Kantor pusat/ *Head office*	Jawa	*Sumatera*	Kalimantan	Lain-lain/ *Others*	*Total*	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	383.656	-	-	-	-	383.656	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	48.787	-	-	-	-	48.787	*Securities*
Kredit dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	-	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	90.684	8.745	8.080	-	-	107.509	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	-	-	-	-	759.152	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	16.360	4.080.850	247.466	70.559	110.010	4.525.245	*Loans*
Tagihan akseptasi	4.285	-	-	-	-	4.285	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.820	12.903	813	302	435	17.273	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2.791	-	-	-	-	2.791	*Other assets*
Total	**1.716.187**	**4.102.498**	**256.359**	**70.861**	**110.445**	**6.256.350**	***Total***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The table below shows the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:

	31 Desember/*December 31, 2013*						
	Kantor pusat/ ***Head office***	***Jawa***	***Sumatera***	***Kalimantan***	**Lain-lain/** ***Others***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	265.895	1.073.087	57.227	11.548	44.890	1.452.647	*Unused loans*
Garansi yang diterbitkan	30.276	2.345	7.718	500	-	40.839	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	64.729	-	-	-	-	64.729	*Irrevocable letters of credit*
Total	**360.900**	**1.075.432**	**64.945**	**12.048**	**44.890**	**1.558.215**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Kantor pusat/ ***Head office***	***Jawa***	***Sumatera***	***Kalimantan***	**Lain-lain/** ***Others***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	788.754	28.666	8.001	27.946	853.367	*Unused loans*
Garansi yang diterbitkan	24.152	20.018	6.600	-	-	50.770	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	79.734	-	-	-	-	79.734	*Irrevocable letters of credit*
Total	**103.886**	**808.772**	**35.266**	**8.001**	**27.946**	**983.871**	***Total***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counter party*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counter party* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

b. Counter party type

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by counter party type as of As of December 31, 2013 and 2012:

	2013						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government* of Republic of *Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	***Banks***	**Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	396.071	62.558	-	-	-	458.629	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	46.958	-	671	-	-	47.629	*Securities*
Kredit dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	-	537.349	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	305.019	-	-	-	305.019	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	-	-	-	-	747.781	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	-	-	1.724	-	1.724	
Kredit yang diberikan	17.812	46.986	164.630	3.136.702	2.117.745	5.483.875	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	34.686	-	34.686	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	37	257	757	11.879	7.763	20.693	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	2.710	-	2.710	*Other assets*
Total	**1.746.008**	**414.820**	**166.058**	**3.187.701**	**2.125.508**	**7.640.095**	***Total***

	2012						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government* of Republic of *Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	***Banks***	**Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	269.581	114.075	-	-	-	383.656	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	47.412	-	-	1.375	-	48.787	*Securities*
Kredit dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	-	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	107.509		-	-	107.509	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	-	-	-	-	759.152	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	30.312	34.022	327.914	2.429.014	1.703.983	4.525.245	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	4.285	-	4.285	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	1.835	1.001	1.176	7.212	6.049	17.273	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	2.791	-	2.791	*Other assets*
Total	**1.515.944**	**256.607**	**329.090**	**2.444.677**	**1.710.032**	**6.256.350**	***Total***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counter party* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

b. Counterparty type (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:

	31 Desember/*December 31, 2013*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government* of Republic of *Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	***Banks***	**Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	25.000	89.473	901.166	437.008	1.452.647	*Unused loans*
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	40.839	-	40.839	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	64.729	-	64.729	*Irrevocable letters of credit*
Total	**-**	**25.000**	**89.473**	**1.006.734**	**437.008**	**1.558.215**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government* of Republic of *Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	***Banks***	**Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	56.498	33.905	502.499	260.465	853.367	*Unused loans*
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	50.770	-	50.770	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	79.734	-	79.734	*Irrevocable letters of credit*
Total	**-**	**56.498**	**33.905**	**633.003**	**260.465**	**983.871**	***Total***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Per 31 Desember 2013 dan 2012, kecuali untuk giro pada bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain berupa uang jaminan, aset keuangan ini tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

Per 31 Desember 2013 dan 2012 penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan, adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2013 and 2012, except for current accounts with other banks, securities, acceptances receivable and other assets in form of refundable deposits, as these financial assets have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

As of December 31, 2013 and 2012, loans individually and collectively impaired are as follows:

	2013			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Total**	
Modal kerja	38.428	3.480.898	3.519.326	*Working capital*
Investasi	3.819	1.309.452	1.313.271	*Investment*
Konsumer	-	632.427	632.427	*Consumer*
Penerusan	-	1.967	1.967	*Channeling*
Karyawan	-	16.884	16.884	*Employees*
Total	**42.247**	**5.441.628**	**5.483.875**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.381	13.209	22.590	*Allowance for impairment losses*
Neto	**32.866**	**5.428.419**	**5.461.285**	***Net***

	2012			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Total**	
Modal kerja	61.369	3.015.722	3.077.091	*Working capital*
Investasi	4.944	865.768	870.712	*Investment*
Konsumer	22.605	525.545	548.150	*Consumer*
Penerusan	-	10.580	10.580	*Channeling*
Karyawan	-	18.712	18.712	*Employees*
Total	**88.918**	**4.436.327**	**4.525.245**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.494)	(27.092)	(32.586)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**83.424**	**4.409.235**	**4.492.659**	***Net***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

	31 Desember/*December 31*, 2013					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan *nilai/ Past-due but not impaired*			
	Tingkat tinggi/ High grade	*Tingkat standar/ Standard grade*		*Mengalami penurunan nilai/ Impaired*	*Total*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	458.629	-	-	-	458.629	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held-to-maturity***
Efek-efek	47.630	-	-	-	47.630	*Securities*
Kredit dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	537.349	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.019	-	-	-	305.019	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	-	-	-	747.781	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	1.724	-	-	-	1.724	*Securities*
Kredit yang diberikan	5.291.131	42.907	57.272	92.565	5.483.875	*Loans*
Tagihan akseptasi	34.686	-	-	-	34.686	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	20.693	-	-	-	20.693	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2.710	-	-	-	2.710	*Other assets*
Total	**7.447.352**	**42.907**	**52.272**	**92.565**	**7.640.096**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2012					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan *nilai/ Past-due but not impaired*			
	Tingkat tinggi/ High grade	*Tingkat standar/ Standard grade*		*Mengalami penurunan nilai/ Impaired*	*Total*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	383.656	-	-	-	383.656	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held-to-maturity***
Efek-efek	48.787	-	-	-	48.787	*Securities*
Kredit dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	107.509	-	-	-	107.509	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	-	-	-	759.152	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	4.306.961	25.123	104.243	88.918	4.525.245	*Loans*
Tagihan akseptasi	4.285	-	-	-	4.285	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.273	-	-	-	17.273	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2.791	-	-	-	2.791	*Other assets*
Total	**6.038.066**	**25.123**	**104.243**	**88.918**	**6.256.350**	***Total***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening potensi melemah, dimana debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

(v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtor's are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	9.915	2.149	1.104	13.168	*Working capital*
Investasi	37.993	346	-	38.339	*Investment*
Konsumen	2.757	1.725	1.283	5.765	*Consumer*
Total	50.665	4.220	2.387	57.272	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.736	109	50	1.895	*Allowance for impairment losses*
Neto	**48.929**	**4.111**	**2.337**	**55.377**	***Net***

	2012				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	25.607	9.744	862	36.213	*Working capital*
Investasi	47.983	325	691	48.999	*Investment*
Konsumen	14.760	3.392	879	19.031	*Consumer*
Total	88.350	13.461	2.432	**104.243**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.713	465	86	4.264	*Allowance for impairment losses*
Neto	**84.637**	**12.996**	**2.346**	**99.979**	***Net***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun counterparty tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Bank's portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. Asset and Liability Committee (ALCO) is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implements limit policy in treasury activities to avoid portfolio in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

i. Interest rate risk

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember/*December 31, 2013*					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing***	***Total***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	-	-	146.425	146.425	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	537.349	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.019	-	-	-	305.019	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	747.781	-	747.781	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	-	507.982	-	507.982	*Securities*
Kredit yang diberikan	721.161	4.529.364	233.350	-	5.483.875	*Loans*
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.692)	- (10.867)	(31)	-	(22.590)	*Allowances for impairment losses*
Tagihan akseptasi	-	-	-	34.686	34.686	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	20.693	20.693	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	2.710	2.710	*Other assets*
Total asset keuangan	1.551.837	4.518.497	1.489.082	204.514	7.763.930	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan						*Deposits*
Giro	-	-	783.422	-	783.422	*Current accounts*
Tabungan	-	-	436.226	-	436.226	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	5.351.840	-	5.351.840	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	167.905	-	-	-	167.905	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	34.686	34.686	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	25.163	25.163	*Interest Payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	7.201	7.201	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	167.905	-	6.571.488	67.050	6.806.443	*Total financial liabilities*
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	1.383.932	4.518.497	(5.082.406)	137.464	957.487	***Gross interest repricing gap***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2012*					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing***	***Total***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	-	-	117.165	117.165	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	107.509	-	-	-	107.509	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	759.152	-	759.152	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	-	432.443	-	432.443	*Securities*
Kredit yang diberikan	3.999.110	134.351	391.784	-	4.525.245	*Loans*
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.797)	(968)	(2.821)	-	(32.586)	*Allowances for impairment losses*
Tagihan akseptasi	-	-	-	4.285	4.285	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	17.273	17.273	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	2.791	2.791	*Other assets*
Total asset keuangan	4.485.474	133.383	1.580.558	141.514	6.340.929	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan						*Deposits*
Giro	673.687	-	-	-	673.687	*Current accounts*
Tabungan	487.299	-	-	-	487.299	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	4.437.495	-	4.437.495	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	37.436	-	-	-	37.436	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	4.285	4.285	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	17.457	17.457	*Interest Payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	1.842	1.842	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	1.198.422	-	4.437.495	23.584	5.659.501	*Total financial liabilities*
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	3.287.052	133.383	(2.856.937)	117.930	681.428	***Gross interest repricing gap***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit):

36. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statements of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 (unaudited):

	2013		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	**Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / *Impact to statement of comprehensive income***	
Rupiah	+100	8.720	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	+100	1.893	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+100	49	*Singapore Dollar*
Rupiah	-100	(8.720)	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-100	(1.893)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-100	(49)	*Singapore Dollar*

	2012		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	**Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / *Impact to statement of comprehensive income***	
Rupiah	+100	7.351	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	+100	2.193	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+100	39	*Singapore Dollar*
Rupiah	-100	(7.351)	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-100	(2.193)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-100	(39)	*Singapore Dollar*

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

36. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manages exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (i.e maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

	31 Desember 2013/*December 31, 2013*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi *komprehensif/ Change in statement comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	+10%	832	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+10%	(6)	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	-10%	(832)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-10%	6	*Singapore Dollar*

	31 Desember 2012/*December 31, 2012*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi *komprehensif/ Change in statement comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	+10%	6.687	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+10%	(169)	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	-10%	(6.687)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-10%	169	*Singapore Dollar*

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statements of comphrensive income is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill its obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains its liquidity to access financial market through its relationships with the other correspondent banks.

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	2013							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1 bulan s.d. 3 bulan/ *>1 month up to 3 months*	>3 bulan s.d. 6 bulan/ *>3 months up to 6 months*	>6 bulan s.d. 12 bulan/ *>6 months up to 12 months*	>1 tahun s.d. 5 tahun/ *>1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	146.425	-	-	-	-	-	146.425	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	-	-	537.349	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.019	-	-	-	-	-	305.019	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	-	-	-	-	-	747.781	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	507.982	-	-	-	-	-	507.982	*Securities*
Kredit yang diberikan	244.509	249.738	562.173	952.412	2.099.459	1.375.584	5.483.875	*Loans*
Tagihan akseptasi	7.789	17.418	9.479	-	-	-	34.686	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	20.693	-	-	-	-	-	20.693	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.710	-	2.710	*Other assets*
Total	**2.517.547**	**267.156**	**571.652**	**952.412**	**2.102.169**	**1.375.584**	**7.786.520**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan	5.080.849	1.090.731	337.416	62.492	-	-	6.571.488	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	116.205	27.200	4.500	20.000	-	-	167.905	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	7.789	17.418	9.479	-	-	-	34.686	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	25.163	-	-	-	-	-	25.163	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	7.210	-	-	-	-	-	7.210	*Other liabilities*
Total	**5.237.216**	**1.135.349**	**351.395**	**82.492**	**-**	**-**	**6.806.452**	***Total***
Aset - neto	**(2.719.669)**	**(868.193)**	**220.257**	**869.920**	**2.102.169**	**1.375.584**	**980.068**	***Net assets***

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk management (continued)

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

	2012							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1 bulan s.d. 3 bulan/ *>1 month up to 3 months*	>3 bulan s.d. 6 bulan/ *>3 months up to 6 months*	>6 bulan s.d. 12 bulan/ *>6 months up to 12 months*	>1 tahun s.d. 5 tahun/ *>1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	117.165	-	-	-	-	-	117.165	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	407.652	-	-	-	-	-	407.652	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	107.509	-	-	-	-	-	107.509	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	759.152	-	-	-	-	-	759.152	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	1.077	-	-	6.456	353.035	71.875	432.443	*Securities*
Kredit yang diberikan	286.629	273.856	480.496	1.149.369	1.486.835	848.060	4.525.245	*Loans*
Tagihan akseptasi	1.080	3.205	-	-	-	-	4.285	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.273	-	-	-	-	-	17.273	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.791	-	2.791	*Other assets*
Total	**1.697.537**	**277.061**	**480.496**	**1.155.825**	**1.842.661**	**919.935**	**6.373.515**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan	4.194.893	860.910	464.853	77.825	-	-	5.598.481	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	37.436	-	-	-	-	-	37.436	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	1.080	3.205	-	-	-	-	4.285	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	17.457	-	-	-	-	-	17.457	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	1.842	-	-	-	-	-	1.842	*Other liabilities*
Total	**4.252.708**	**864.115**	**464.853**	**77.825**	**-**	**-**	**5.659.501**	***Total***
Aset (liabilitas) - neto	**(2.555.171)**	**(587.054)**	**15.643**	**1.078.000**	**1.842.661**	**919.935**	**714.014**	***Net assets (liabilities)***

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited) as of December 31,2013 and 2012.

	2013					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ *up to 1 months*	>1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 months up to 3 months*	>3 bulan s.d 6 bulan/ *>3 months up to 6 months*	>6 bulan s.d 12 bulan/ *>6 months up to 12 months*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Liabilitas						***Financial***
Simpanan	5.096.251	1.108.934	349.228	66.082	6.620.495	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	121.083	30.986	6.020	39.063	197.153	*Deposits from other banks*
Total	5.217.334	1.139.920	355.248	105.145	6.817.648	*Total*

	2012					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ *up to 1 months*	>1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 months up to 3 months*	>3 bulan s.d 6 bulan/ *>3 months up to 6 months*	>6 bulan s.d 12 bulan/ *>6 months up to 12 months*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Liabilitas						***Financial***
Simpanan	4.203.343	870.952	477.920	81.567	5.633.782	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	37.531	-	-	-	37.531	*Deposits from other banks*
Total	4.240.874	870.952	477.920	81.567	5.671.313	*Total*

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Bank berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem, dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Risiko hukum

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bankdari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

f. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Bank. Untuk itu, Bank melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

The Bank anticipates and controls all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved regulations, systems, and procedures.

e. Legal risk

The Bank ensures that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

f. Compliance risk

The Bank ensures that all its activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Bank of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Reputation risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Bank deals with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasuri dan investasi serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 21 Januari 2014, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai rendah dengan kecenderungan tren stabil.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategic, uncensored business decisions and unresponsive bank's action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank records the change of performance as result of unrealized strategic application and the control of financial position by monitoring the realization the Bank's goal.

The Bank's risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherentrisks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank's measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia on January 21, 2014, indicating that the aggregate risk of the Bank's business is low with tendency of a stable trend.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Januari 2014, Bank menerima pembayaran sebesar Rp253.034 dari Citibank N.A. New York, atas transaksi *overnight placement* yang dilakukan oleh Citibank N.A New York dan dicatat di dalam giro pada bank lain.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 November 2013 sebagaimana dinyatakan dalam akta nomor 4, tanggal 8 Januari 2014, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra,S.H., Notaris di Jakarta memutuskan menyetujui perubahan anggaran dasar perseroan.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 2, 2014, Bank received of payment amounting to Rp253,034 from Citibank N.A. NewYork for automatic overnight placement done by Citibank N.A New York and recorded in current accounts with other banks.

The Shareholders during their Extraordinary General Meeting on November 19, 2013 (with the minutes prepared by notary public Eliwaty Tjitra, S.H., in the Deed No. 4 dated January 8, 2014) decided the changes to articles of association of the company.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan Direksi menyetujui untuk diterbitkan pada tanggal 19 Maret 2014.

38. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and Director has authorized for issue on March 19, 2014.